

**WEDDING CENTER DI KABUPATEN POHUWATO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS**

Oleh:

**ERIK PAANA
T1113071**

TUGAS AKHIR



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2021**

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**WEDDING CENTER DI KABUPATEN POHUWATO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS**

Oleh
ERIK PAANA
(T1113071)

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana dan telah di
setujui oleh tim Pembimbing pada tanggal 06 Mei 2020

Gorontalo, 06 Mei 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



(Amru Siola, ST., MT)
NIDN.0922027502

(Indriani Umar, ST., M.URP)
NIDN.9909913741

HALAMAN PERSETUJUAN

WEDDING CENTER DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

OLEH
ERIK PAANA
T1113071

Di Periksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichns Gorontalo

- 1 **AMRU SIOLA, ST., MT**
- 2 **INDRIANI UMAR, ST., M.URP**
- 3 **RAHMAYANTI, ST., MT**
- 4 **NURMIAH, ST., M.Sc**
- 5 **RUDI, ST., MT**

[Handwritten signatures and dates]
2/5/2021

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik
[Signature]
(AMRU SIOLA, ST., MT)
NIDN. 0972027502

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur
[Signature]
(MOH. MUHRIM TAMRIN, ST., MT)
NIDN. 0903078702

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR (SKRIPSI)


Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (Tugas Akhir) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 7 juli 2021

Yang menyatakan,




ERIK PAANA
Nim: T1113071

ABSTRACT

ERIK PAANA. T1113071. WEDDING CENTER IN POHUWATO DISTRICT WITH TROPICAL ARCHITECTURAL APPROACH

The design of the wedding center in Pohuwato District with a tropical architecture approach is an effort to produce a design of building facilities for the implementation of both indoor and outdoor wedding activities in Pohuwato District. This study aims to: 1) obtain a macro concept design for a wedding center in Pohuwato District with a tropical architecture approach, and 2) obtain a micro concept design for a wedding center in Pohuwato District which can support all wedding needs with a tropical architecture approach. The method used in this study is a descriptive-qualitative method by collecting data related to the topic of this study through observation and literature review in order to have the spacial needs in the design object. The result of this study is the design of the wedding building in Pohuwato District which is fit to its designation location with the appearance of the building in accordance with the concept of tropical architecture.

Keywords: tropical architecture, Pohuwato District, wedding center



ABSTRAK

ERIK PAANA. T1113071. WEDDING CENTER DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

Perancangan Wedding Center di Kabupaten Pohuwato dengan pendekatan Arsitektur Tropis merupakan upaya menghasilkan suatu rancangan tentang fasilitas bangunan untuk penyelenggaraan kegiatan pernikahan baik *indoor* maupun *outdoor* di Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendapatkan desain konsep makro Wedding Center di Kabupaten Pohuwato dengan pendekatan Arsitektur Tropis, dan 2) Mendapatkan desain konsep mikro Wedding Centre di Kabupaten Pohuwato yang dapat menunjang seluruh kebutuhan pernikahan dengan pendekatan Arsitektur Tropis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data-data terkait judul melalui observasi dan tinjauan pustaka terkait judul untuk mendapatkan kebutuhan ruang dalam objek rancangan. Hasil penelitian ini yaitu desain bangunan Wedding Center di Kabupaten Pohuwato yang sesuai dengan lokasi peruntukkannya dengan tampilan bangunan sesuai dengan konsep Arsitektur Tropis.

Kata kunci: arsitektur tropis, kabupaten pohuwato, wedding center



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Asslamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Adapun judul yang diambil dalam tugas akhir ini adalah:

“WEDDING CENTER DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS”

Adapun dalam penulisan tugas akhir ini penulis banyak mengalami banyak hambatan, akan tetapi berkat bantuan dari semua pihak maka penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktu yang telah ditentukan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materil.
2. Bapak Muh. Ichsan Gaffar, SE., M.Ak, selaku Ketua Yayasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Amru Siola, ST., MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo dan selaku Pembimbing I yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Moh. Muhrim Tamrin, ST., MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Ibu Indriani Umar, ST., M.URP, selaku Pembimbing II yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Selanjutnya dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa tugas akhir yang dibuat ini masih jauh dari kesempurnaan, baik itu ditinjau dari segi bahasa, pengetikan maupun program yang diusulkan. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dijadikan acuan dalam penyusunan tugas akhir selanjutnya.

Gorontalo, Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan	4
1.3.1. Tujuan Pembahasan	4
1.3.2. Sasaran Pembahasan	5
1.4 Manfaat Pembahasan	5
1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Pembahasan	6
1.5.1. Lingkup Pembahasan	6
1.5.2. Batasan Pembahasan	6
1.6 Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Umum	8
2.1.1. Definisi Objek Rancangan	8
2.2. Tinjauan Khusus	9
2.2.1. Perbedaan <i>Wedding Center</i> dan <i>Convention Center</i>	9
2.2.2. Fasilitas <i>Wedding Center</i>	10
2.3. Tinjauan Pendekatan Arsitektur Tropis	15
2.3.1. Pengertian Arsitektur Tropis	15

2.3.2.	Karakteristik Arsitektur Tropis	17
2.3.3.	Elemen-Elemen Iklim Tropis Lembab.....	18
2.3.4.	Kriteria Perencanaan pada Iklim Tropis Lembab	20
2.3.5.	Tinjauan Arsitektur Tropis terhadap Bangunan.....	24
2.3.6.	Dampak Lingkungan Penerapan Arsitektur Tropis .	28
2.3.7.	Bangunan-Bangunan Arsitektur Tropis di Indonesia	29
BAB III METODOLOGI PERANCANGAN		
3.1	Deskripsi Obyektif	32
3.1.1.	Kedalaman Makna Obyek Rancangan	32
3.1.2.	Prospek dan Fisibilitas Proyek.....	32
3.1.3.	Program Dasar Fungsional	33
3.2	Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan Data	36
3.2.1.	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.2.2.	Metode Pembahasan Data.....	37
3.3	Proses Perancangan dan Strategi Perancangan	38
3.4	Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung.....	38
3.4.1	Balai Kartini, Jakarta	38
3.4.2	Bandung <i>Convention Center</i> , Bandung	40
3.4.3	Graha Tirta Siliwangi, Bandung	42
3.5	Kerangka Pikir	44
BAB IV ANALISIS PENGADAAN <i>WEDDING CENTER</i> DI KABUPATEN POHUWATO		
4.1.	Analisa Kabupaten Pohuwato sebagai Lokasi Proyek.....	45
4.1.1.	Kondisi Fisik Kabupaten Pohuwato	45
4.1.2.	Kondisi Nonfisik Kabupaten Pohuwato	49
4.2.	Analisa Pengadaan Fungsi Bangunan <i>Wedding Center</i>	50
4.2.1.	Kondisi Fisik.....	50
4.2.2.	Faktor Penunjang dan Hambatan-Hambatan	51
4.3.	Analisis Pengadaan <i>Wedding Center</i>	52
4.3.1.	Analisis Kebutuhan <i>Wedding Center</i>	52

4.3.2.	Penyelenggaraan <i>Wedding Center</i>	52
4.4.	Struktur Kelembagaan dan Struktur Organisasi	54
4.5.	Pola Kegiatan yang mewadahi.....	60
4.5.1.	Identifikasi Kegiatan.....	60
4.5.2.	Pelaku Kegiatan	64
4.5.3.	Aktifitas dan Kebutuhan Ruang.....	66
4.5.4.	Pengelompokkan Kegiatan	68
BAB V	ACUAN PERANCANGAN <i>WEDDING CENTER</i> DI KABUPATEN POHUWATO	
5.1	Acuan Perancangan Makro	69
5.1.1	Penentuan Lokasi	69
5.1.2	Penentuan Tapak.....	70
5.1.3	Pengolahan Tapak.....	72
5.2	Acuan Perancangan Mikro.....	79
5.2.1	Jumlah Pemakai	79
5.2.2	Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang	81
5.2.3	Pengelompokkan Ruang	90
5.2.4	Tata Ruang dan Penampilan Bangunan	94
5.2.5	Persyaratan Ruang	100
5.2.6	Ruang Luar.....	101
5.2.7	Sistem Struktur dan Material	103
5.2.8	Sistem Utilitas Jaringan	104
5.2.9	Sistem Komunikasi	108
5.2.10	Pencegahan Kebakaran di dalam Gedung.....	109
5.2.11	Sistem Penangkal Petir	110
5.2.12	CCTV	111
5.2.13	<i>Turbine Ventilator</i>	111
BAB VI	PENUTUP	
6.1	Kesimpulan	112
6.2	Saran	112
	DAFTAR PUSTAKA	113

LAMPIRAN I KONSEP PERANCANGAN

LAMPIRAN II HASIL RANCANGAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kenyamanan Termal pada Bangunan.....	20
Gambar 2.2.	Aliran Udara Melalui Bangunan	21
Gambar 2.3.	<i>Sun Shading Device</i>	22
Gambar 2.4.	<i>Green Office</i>	29
Gambar 2.5.	Bank Indonesia Cabang Solo.....	29
Gambar 2.6.	PT. Holcim Indonesia	30
Gambar 2.7.	<i>Sequis Center</i>	30
Gambar 3.1.	Balai Kartini, Jakarta	39
Gambar 3.2.	Interior Balai Kartini	40
Gambar 3.3.	Bandung <i>Convention Center</i> , Jawa Barat.....	40
Gambar 3.4.	Hall Pameran/ <i>Wedding</i>	41
Gambar 3.5.	Area Lobby Bandung <i>Convention Center</i>	41
Gambar 3.6.	Area Parkir.....	41
Gambar 3.7.	Musholla	42
Gambar 3.8.	Graha Tirta Siliwangi, Jawa Barat.....	42
Gambar 3.9.	Area Hall Graha Tirta Siliwangi.....	42
Gambar 4.1.	Peta RTRW Kabupaten Pohuwato 2012 – 2032	47
Gambar 4.2.	Struktur Organisasi	54
Gambar 5.1.	Peta Site Rencana Lokasi	69
Gambar 5.2.	Alternati 1	70
Gambar 5.3.	Alternatif 2.....	71
Gambar 5.4.	Konsep Sirkulasi Pejalan Kaki	74
Gambar 5.5.	Sistem Parkir 90 ⁰	75
Gambar 5.6.	Sistem Parkir 45 ⁰	75
Gambar 5.7.	Orientasi Matahari	76
Gambar 5.8.	Analisa Matahari	77
Gambar 5.9.	Konsep Vegetasi.....	78
Gambar 5.10.	Ruang di dalam Ruang	95
Gambar 5.11.	Ruang-Ruang yang Saling Mengunci.....	95

Gambar 5.12. Ruang-Ruang yang Berdekatan	96
Gambar 5.13. Ruang-Ruang yang dihubungkan oleh Sebuah Ruang Bersama	96
Gambar 5.14. Organisasi Terpusat	97
Gambar 5.15. Organisasi Ruang Linier	97
Gambar 5.16. Organisasi Ruang Radial	98
Gambar 5.17. Organisasi Ruang Terklaster	99
Gambar 5.18. Organisasi Ruang Grid	99
Gambar 5.19. Skema Sistem Jaringan Air Bersih	105
Gambar 5.20. Skema Sistem Jaringan Air Kotor	106
Gambar 5.21. Skema Sistem Disposal Padat	106
Gambar 5.22. Skema Sistem Jaringan Air Hujan.....	107
Gambar 5.23. Skema Sistem Elektrikal.....	107
Gambar 5.24. Skema Sistem Pembuangan Sampah.....	108
Gambar 5.25. Skema Sistem Telepon Eksternal	108
Gambar 5.26. Skema Sistem Kebakaran	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Jumlah Pasang Calon Pengantin di Kabupaten Pohuwato Bulan Desember, 2020.....	2
Tabel 3.1	Kesimpulan Studi Banding	43
Tabel 4.1.	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan	48
Tabel 4.2.	Aktivitas Pelaku Kegiatan dalam Wedding Center di Kabupaten Pohuwato	66
Tabel 5.1.	Penilaian Lokasi.....	71
Tabel 5.2.	Jumlah Pasang Calon Pengantin di Kabupaten Pohuwato 4 Bulan Terakhir	80
Tabel 5.3.	Kebutuhan Ruang dalam Perancangan <i>Wedding Center</i> di Kabupaten Pohuwato	82
Tabel 5.4.	Besaran Ruang Fasilitas Utama	83
Tabel 5.5.	Besaran Ruang Fasilitas Penunjang	84
Tabel 5.6.	Besaran Ruang Fasilitas Pengelola	87
Tabel 5.7.	Besaran Ruang Fasilitas Servis	88
Tabel 5.8.	Besaran Ruang Fasilitas Parkir	89
Tabel 5.9.	Rekapitulasi Besaran Ruang <i>Wedding Center</i> di Kabupaten Pohuwato	89
Tabel 5.10.	Siat Ruang	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya menyelenggarakan pesta pernikahan di gedung/*convention hall* saat ini semakin marak diadakan oleh masyarakat Indonesia termasuk Kabupaten Pohuwato. Hal ini di karenakan keterbatasan kapasitas ruang dalam rumah pribadi yang tidak memungkinkan untuk mewadahi seluruh kerabat dan tamu undangan. Selain itu, juga di tunjang adanya rasa untuk menunjukkan eksistensi diri/gengsi sehingga kemampuan mengadakan pesta pernikahan di sebuah gedung/*convention hall* merupakan hal wajib dalam sebuah urutan prosesi pernikahan.

Sekarang ini masyarakat sangat membutuhkan ruang untuk pesta pernikahan yang terkonsep. Masyarakat lebih memilih untuk melaksanakan pesta di sebuah gedung, karena fasilitas yang disediakan oleh pengelola gedung sangat kompleks dan terkesan membuat si penyewa gedung merasa untung. Selain mereka tidak kerepotan atas tempat penyelenggaraan pesta, mereka yang dalam hal ini pihak keluarga dan calon pengantin tidak akan kerepotan dalam memilih dekorasi yang untuk pernikahan dan segala kebutuhan lainnya seperti kursi, dan hal lain yang dibutuhkan mengingat *convention hall*/gedung yang biasanya digunakan untuk acara pernikahan pada umumnya sudah memiliki dekorasi yang indah sehingga dapat mengurangi kesibukan calon pengantin dan keluarga sehingga mereka akan lebih santai dan menikmati satu per satu dari rangkaian acara dipesta tersebut. Hal tersebut menjadi pertimbangan oleh masyarakat sekarang terlebih keterbatasan

ruang pada rumah calon pengantin yang tidak memungkinkan untuk mengundang tamu yang banyak.

Dalam beberapa tahun ini, tren pernikahan sudah mengalami banyak perubahan dan variasi, adat istiadat dan budaya asli Indonesia mengalami pergeseran. Salah satunya dapat dilihat dari tren acara pernikahan yang pada mulanya banyak diselenggarakan di rumah mempelai wanita saat ini lebih banyak calon pengantin menggunakan gedung/*convention hall* untuk acara pernikahan baik akad nikah maupun resepsi. Selain itu dari segi kemudahan dapat dilihat bahwa keluarga jauh lebih mudah menyelenggarakan acara di gedung/*convention hall*. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penyelenggaraan acara pernikahan yang diadakan di gedung. Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada salah satu gedung/*convention hall* di Kabupaten Pohuwato bahwa jumlah kegiatan acara pernikahan yang diselenggarakan di gedung tersebut rata-rata ± 16 acara pernikahan baik resepsi maupun dari akad nikah perbulannya (Wawancara salah satu karyawan di gedung Ichsan Convention Center Pohuwato). Selain itu dari data KUA di Kabupaten Pohuwato dapat diketahui bahwa jumlah pasangan calon pengantin yang mendaftarkan pernikahan yaitu dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Jumlah Pasang Calon Pengantin di Kabupaten Pohuwato Bulan Desember 2020

No	Kecamatan	Jumlah Pasang		No	Kecamatan	Jumlah Pasang		No	Kecamatan	Jumlah Pasang
1	Marisa	33		6	Patilanggio	7		11	Popayato	10
2	Paguat	11		7	Randangan	21		12	Popayato Timur	8
3	Dengilo	5		8	Wanggarasi	11		13	Popayato Barat	7
4	Buntulia	10		9	Taluditi	9				
5	Duhiadaa	9		10	Lemito	12				

Sumber : KUA Tiap Kecamatan, 2021

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah pasang pengantin yang mendaftarkan pernikahannya di KUA seluruh kecamatan di Kabupaten Pohuwato yaitu ± 153 pasang pengantin. (KUA Masing-Masing Kecamatan, Kabupaten Pohuwato, 2021). Berdasarkan hal itu keberadaan Wedding Center perlu diperhatikan mengingat tren pernikahan yang berkembang saat ini dimana acara pernikahan baik akad nikah maupun resepsi pernikahan yang lebih banyak diselenggarakan di gedung pernikahan.

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang masih berkembang yang mana pembangunan usaha jasa pernikahan juga mengalami perkembangan mengikuti tren yang ada. Gedung-gedung pernikahan di Gorontalo khususnya di Kabupaten Pohuwato biasanya hanya berupa gedung serbaguna yang dapat digunakan untuk berbagai macam acara, namun tidak ada pengkhususan untuk acara pernikahan. Gedung tersebut hanya dapat digunakan untuk tempat resepsi pernikahan. Akad nikah dilakukan ditempat yang terpisah, yang kemungkinan letaknya berjauhan dengan gedung resepsi sehingga akad pernikahan dilakukan pagi hari dan resepsi dilakukan malam hari. Hal ini membuat kedua mempelai serta pihak keluarga harus berpindah tempat dalam mengikuti serangkaian kegiatan pernikahan tersebut, sehingga banyak waktu dan tenaga yang terbuang, yang menyebabkan terlambatnya susunan acara yang telah dibuat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka sangat penting adanya bangunan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato. Hal ini diharapkan dapat menjadi suatu media yang tidak hanya membantu masyarakat dalam memenuhi

kebutuhan persiapan pernikahan secara tradisional dan internasional untuk semua agama yang direncanakan dalam satu tempat, dari mulai acara akad, membuat undangan, foto, busana kedua belah pihak dan keluarga, sampai dekorasi dan konsep resepsi yang akan digelar, juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa kecintaan masyarakat Gorontalo khususnya Kabupaten Pohuwato.

Arsitektur Tropis merupakan pendekatan yang digunakan dalam perancangan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato. Hal ini diharapkan dengan penggunaan konsep arsitektur tropis, bangunan *Wedding Center* dapat tanggap atau dapat merespon iklim yang ada di Kabupaten Pohuwato yang merupakan iklim tropis. Oleh karena itu dalam tugas akhir ini judul yang diambil yaitu perancangan ***Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato** dengan Pendekatan Arsitektur Modern.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang konsep makro *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato dengan pendekatan konsep Arsitektur Tropis?
- b. Bagaimana merancang konsep mikro *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato yang dapat menunjang seluruh kebutuhan pernikahan dengan pendekatan konsep Arsitektur Tropis?

1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.3.1 Tujuan

- a. Untuk mendapatkan desain konsep makro *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato dengan pendekatan Arsitektur Tropis.

- b. Untuk mendapatkan desain konsep mikro *Wedding Centre* di Kabupaten Pohuwato yang dapat menunjang seluruh kebutuhan pernikahan dengan pendekatan Arsitektur Tropis.

1.3.2 Sasaran Pembahasan

- a. Menentukan lokasi yang tepat dan strategis untuk *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato.
- b. Mengungkapkan jenis dan kebutuhan ruang serta organisasi ruang pada bangunan berdasarkan kegiatan yang terjadi sehingga tercipta koordinasi yang baik antara satu dengan yang lainnya.
- c. Menyusun konsep yang mengintegrasikan unsur-unsur modern menjadi suatu bentuk arsitektur *Wedding Center* yang menarik.

1.4 Manfaat Pembahasan

Adapun manfaat dalam pembahasan tugas akhir ini yaitu:

- a. Bagi pemerintah. Dengan adanya perancangan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pembangunan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato.
- b. Bagi peneliti. Diharapkan dengan adanya pembahasan tugas akhir ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti terkait *wedding center* atau gedung pernikahan.

1.5 Lingkup dan Batasan Pembahasan

1.5.1 Lingkup Pembahasan

Secara *substansial*, mencakup perencanaan dan perancangan bangunan massa tunggal pada bangunan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato, pembahasan materi berdasarkan pada aktifitas di bidang pendidikan dan hal lain yang berhubungan dalam perencanaan dan perancangan kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan aspek-aspek yang ada dalam arsitektur, yaitu aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek arsitektural, aspek teknis dan aspek kinerja. Secara *spasial*, perencanaan dan perancangan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato ini direncanakan berada pada kawasan yang strategis di Kabupaten Pohuwato.

1.5.2 Batasan Pembahasan

- a. Pembahasan lebih ditekankan pada permasalahan dan persoalan yang ada, dengan harapan nantinya akan menghasilkan faktor penentu pada perencanaan perancangan fisik bangunan.
- b. Pembahasan dilakukan dengan lingkup pemikiran dan disiplin ilmu arsitektur dan pembahasan diluar itu dibahas dalam batasan sebagai pendukung.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjabarkan secara garis besar mengenai latar belakang pemilihan judul yang meliputi, latar belakang,

tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan tinjauan pustaka yang terkait *wedding center* yang meliputi fungsi, aktivitas, pelaku kegiatan dan fasilitas dalam *wedding center*, serta tinjauan terkait pendekatan arsitektur yang digunakan.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Menyajikan tentang deskripsi obyek rancangan yang menyangkut definisi obyek, deskripsi tentang obyek rancangan, hasil studi komparasi dan obyek pembandingan serta pendekatan arsitektur yang digunakan.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN WEDDING CENTER DI KABUPATEN POHUWATO

Menyajikan tentang analisa perancangan Wedding Center di Kabupaten Pohuwato dengan pendekatan Arsitektur Tropis sebagai objek rancangan serta faktor penentu pengadaannya.

BAB V ACUAN PERANCANGAN WEDDING CENTER DI KABUPATEN POHUWATO

Menyajikan tentang acuan perancangan yang meliputi acuan perancangan makro dan mikro.

BAB VI PENUTUP

Menyajikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Definisi Objek Rancangan

Wedding Center di Kabupaten Pohuwato didapat dari menguraikan arti dari masing-masing kata.. Dimana arti dari masing-masing kata tersebut adalah:

a. *Wedding*

Wedding atau pernikahan adalah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Perkawinan ialah lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yanga Maha Esa (UU. No 1 Tahun 1974).

b. *Center*

Center atau pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai urusan hal, dan sebagainya) (Kamus Besar Bahasa Indonesia,1989)

c. **Kabupaten Pohuwato**

Kabupaten Pohuwato adalah salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo.

d. **Arsitektur Tropis**

Arsitektur tropis adalah suatu pendekatan konsep perancangan arsitektur bangunan dimana dalam proses perancangan, perencanaan dan pelaksanaan mengarah pada pemecahan problematika pembangunan pada wilayah yang memiliki iklim tropis.

Jadi, *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato dengan pendekatan Arsitektur Tropis merupakan tempat yang dijadikan sebagai pusat acara pernikahan, serta fasilitas-fasilitas yang menunjang resepsi atau prosesi pernikahan yang berfungsi sebagai gedung pernikahan, dimana dalam bangunan itu terjadi beberapa aktivitas pernikahan yang sudah terencana sebelumnya yang terletak di Kabupaten Pohuwato dengan menggunakan pendekatan konsep Arsitektur Tropis.

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1. Perbedaan *Wedding Center* dan *Convention Center*

a. *Wedding Center*

Secara garis besar, *wedding center* dapat diartikan sebagai bangunan yang mempunyai fungsi sebagai gedung pernikahan, dimana dalam bangunan itu terjadi beberapa aktivitas pernikahan yang sudah terencana sebelumnya.

b. *Convention Center*

Convention atau konvensi merupakan kegiatan pertemuan yang dihadiri oleh suatu kelompok dengan tujuan untuk bertukar pikiran, pandangan, mendapatkan informasi terbaru, membahas rencana serta fakta untuk kepentingan bersama (Lawson, 1981, hal. 2). *Center* berasal dari bahasa Inggris, yang dalam bahasa Indonesia berarti pusat. “*Center is a place for particular activity*”, yang berarti tempat untuk aktivitas tertentu atau kegiatan khusus (Oxford University Press, 2016). *Center* juga dapat diartikan sebagai pusat aktivitas yang menjadi tempat tujuan yang menarik bagi banyak orang. Jadi, *Convention Center* dapat

diartikan sebagai pusat/wadah aktivitas kegiatan pertemuan yang dihadiri oleh suatu kelompok untuk kepentingan bersama.

2.2.2. Fasilitas Wedding Center

Wedding Center merupakan kompleks bangunan massa dimana fungsi utamanya adalah sebagai gedung pernikahan. Oleh karena itu, tentu saja dibutuhkan fasilitas-fasilitas pendukung dalam prosesi pernikahan, hal itu akan berdampak pada efisiensi waktu yang dimiliki oleh pasangan pengantin dan juga efisiensi biaya. Beberapa fasilitas yang dibutuhkan dalam Wedding Center antara lain *Reception hall*, *Bridal salon*, *Photo studio*, *Wedding boutique*, *Cake shop*, *Flower shop*, *Event organizer*, *Guest house*, Kantor pengelola, area parkir, dan juga Masjid.

a. Reception hall (Ruang Resepsi)

Dalam bangunan pernikahan, ruangan utama yang dibutuhkan adalah adanya *reception hall*. Ruangan ini digunakan untuk menyelenggarakan resepsi pernikahan dan dapat difungsikan sebagai gedung pertemuan atau pameran. Ruang ini memiliki karakter yang megah, luas, dan dengan penataan interior yang dapat memberikan mood yang baik dan membahagiakan, karena fungsi ruangan ini adalah untuk penyelenggaraan pernikahan (Angkawidjaja, 2011: 37).

Reception hall dibagi menjadi area resepsi pernikahan *indoor (banquet hall)* dan *outdoor (courtyard)*. *Banquet hall* adalah ruang serba guna untuk penyelenggaraan acara pernikahan dalam ruangan, disertai dengan penataan area untuk perjamuan bagi para tamu undangan, sedangkan *courtyard* adalah area

untuk pelaksanaan resepsi pernikahan di luar ruangan, seperti pada taman atau plaza.

b. *Bridal salon* (Salon Pengantin)

Secara umum, *Bridal salon* merupakan sarana pelayanan dan tata rias untuk kesehatan kulit, rambut, dan tubuh dengan perawatan kosmetik secara manual, dengan sasaran utama adalah pasangan pengantin. *Bridal salon* juga berfungsi sebagai tempat yang melayani konsumen yang ingin tampil lebih menarik. Pada *Bridal salon*, terdapat beberapa ruang yang dibutuhkan untuk mendukung kelengkapan fasilitas yang ada pada *Bridal salon*, antara lain *lobby*, ruang karyawan, ruang pengelola, ruang konsultasi, gudang, dan toilet.

c. *Photo studio*(Studio Foto)

Wedding Center merupakan bangunan massa banyak dengan fungsi utama sebagai gedung pernikahan, sementara massa lainnya adalah bangunan dengan fungsi pendukung dalam pelaksanaan resepsi pernikahan. Salah satunya adalah *Photo studio*. *Photo studio* adalah fasilitas yang memberikan pelayanan dalam kaitannya dengan fotografi dalam pernikahan. Pada *Photo studio*, terdapat beberapa ruang dengan fungsi utama yaitu *lobby*, ruang tunggu, studio foto, ruang cuci cetak, ruang karyawan, serta ruang-ruang pendukung lain seperti pada pembahasan sebelumnya yaitu ruang konsultasi, pengelola, ruang ganti, gudang, dan toilet.

d. *Wedding boutique* (Toko Baju Pengantin)

Wedding boutique adalah salah satu bangunan yang memberikan fasilitas pendukung dalam *wedding center*. *Wedding boutique* merupakan toko baju yang

khusus menyediakan pelayanan dalam jasa *wedding gown*, mulai dari konsultasi, perancangan, pembuatan, sampai dengan penyewaan (<http://www.theweddingboutique.co.za/>). Beberapa bagian ruang yang akan dikaji dalam kebutuhan luasan ruangnya antara lain *lobby*, dan ruang tunggu, *display area*, kamar pas, ruang produksi, ruang konsultasi, ruang pengelola, ruang karyawan, gudang, dan toilet.

e. *Cake shop* (Toko Kue)

Secara garis besar, *Cake shop* merupakan salah satu dari fasilitas yang disediakan oleh *Wedding Center* yang melayani fasilitas pembuatan kue untuk pengantin, serta untuk perjamuan bagi para undangan.

Lebih jauh, dalam bangunan *Cake shop* terdapat beberapa ruang yang akan dikaji mengenai hiasan standar yang dibutuhkan. Ruangan –ruangan pada bangunan *Cake shop* antara lain *lobby*, ruang produksi, *display area*, ruang penyimpanan bahan, ruang beku, ruang pengelola, toilet, dan gudang.

f. *Flower shop* (Toko Bunga)

Secara umum, pengertian dari *flower shop* merupakan fasilitas atau tempat yang memberikan fasilitas penjualan buket bunga dan dekorasi bunga, namun pada *flower shop* yang ada pada *Wedding Center* dikhususkan pada penjualan dan dekorasi buket bunga untuk acara pernikahan. Adanya *flower shop* tersebut difungsikan untuk memberikan fasilitas pendukung dalam pernikahan yang terhimpun dalam satu kawasan, artinya, semua bangunan yang ada pada *Wedding Center* mempunyai fungsi yang saling terkait dan saling melengkapi.

Lebih jauh, pada *flower shop* dibutuhkan beberapa ruang yang saling melengkapi dalam satu bangunan tersebut. Ruang-ruang yang dibutuhkan tersebut

adalah *lobby*, *display area*, ruang perangkain bunga, ruang pengelola, gudang, dan toilet.

g. Event Organizer (Penata Acara)

Pernikahan merupakan momen yang spesial yang ada dalam hidup manusia, dimana pada saat itulah disahkannya hubungan yang sebelumnya dilarang menjadi hal yang bernilai ibadah (dalam agama islam). Serangkaian acara pernikahan tentunya tidak berjalan apa adanya dan begini saja, namun ada persiapan dan perencanaan dalam segala hal yang menyangkut prosesi pernikahan. Lancarnya prosesi pernikahan sudah dipastikan karena persiapan yang matang sehingga acara berjalan sesuai apa yang direncanakan dan terorganisir.

Selain itu, dari adanya harapan kelancaran prosesi pernikahan, maka banyak yang menawarkan jasa event organizer untuk mengorganisir acara pernikahan. Oleh karena pentingnya sebuah perencanaan pernikahan, maka dalam *Wedding Center* disediakan fasilitas *event organizer* untuk melengkapi setiap kebutuhan akan pernikahan. Baik secara fisik berupa kelengkapan pernikahan maupun yang secara non-fisik berupa perencanaan dan konsep dalam pernikahan.

h. Kantor pengelola

Pada dasarnya, sistematika zonasi dan layout *Wedding Center* adalah kawasan massa banyak yang mempunyai fungsi yang saling terkait, sehingga dibutuhkan satu bangunan yang mempunyai fungsi sebagai pengelolaan pusat dari setiap bangunan yang ada pada *Wedding Center*.

Lebih jauh, kantor pengelola menangani pengelolaan yang lebih kompleks yaitu pengelolaan sistem ekonomi, administrasi, dan pengelolaan terkait fisik

bangunan. Dari gambaran fungsi bangunan tersebut, dapat diperhitungkan luasan ruang yang sesuai dengan kebutuhan yang tentunya dapat mewadahi fungsi dari bangunan. Beberapa ruangnya antara lain ruang lobby, ruang pengelola utama, beberapa ruang pengelolaan masing-masing bangunan, ruang administrasi, gudang, dan toilet.

i. *Guest House* (Tempat Menginap)

Guest house merupakan salah satu dari fasilitas pendukung *Wedding Center* yang memiliki fungsi sebagai tempat bermalam atau menginap bagi keluarga pengantin. Selain itu, *guest house* menyediakan sarana untuk tempat bulan madu sementara bagi pasangan pengantin. Beberapa ruang yang ada pada *guest house* antara lain lobby, area penginapan (kamar-kamar), ruang pengelola, gudang, toilet, dan ruang untuk kontrol sistem utilitas bangunan.

j. Masjid

Wedding Center merupakan kompleks massa banyak yang dengan fungsi sebagai tempat untuk penyelenggaraan resepsi pernikahan dengan berbagai konsep. Dari pernyataan tersebut, maka sudah seharusnya dalam *Wedding Center* disediakan tempat untuk ibadah, terutama sholat. Banyaknya aktivitas yang dilakukan selama prosesi pernikahan tentunya banyak menghabiskan waktu, oleh karena itu, disediakan fasilitas untuk sholat bagi pengunjung.

Selain itu, dalam pernikahan Islam, akad nikah dilaksanakan dalam tempat ibadah, kemudian resepsi pernikahan dilaksanakan di reception hall. Dengan adanya masjid yang dekat dengan tempat resepsi, maka dapat memberikan kemudahan bagi pengguna, terutama pasangan pengantin.

Lebih jauh, pembagian ruangan pada masjid merupakan ruang yang pada umumnya digunakan pada masjid, antara lain area sholat, serambi, ruang pengelola, gudang, dan toilet.

k. Parkir

Wedding Center adalah bangunan dengan sistem kompleks atau massa banyak, oleh karena itu, dibuat dengan sistem parkir yang sentral, namun di setiap massa terdapat parkir alternatif yang disediakan untuk kebutuhan dari setiap massa, misalnya untuk *loading dock*. Jadi sistem parkir dibuat sentral dengan dikelilingi oleh bangunan untuk efisiensi dalam pencapaian dari area parkir menuju ke masing-masing bangunan. Dengan adanya sistem parkir yang seperti tersebut di atas, dapat memudahkan pencapaian ke setiap bangunan yang ada pada *Wedding Center*.

Sistem parkir yang digunakan adalah parkir dengan kemiringan 30°, hal itu dikarenakan dengan sistem parkir tersebut dapat dicapai sirkulasi yang mudah dan tidak terlalu sempit, namun area parkir hanya dapat digunakan satu arah jalan.

2.3 Tinjauan Pendekatan Arsitektur Tropis

2.3.1 Pengertian Arsitektur Tropis

Marcus Pollio Vitruvius (1486) arsitektur adalah kesatuan dari kekuatan/kekokohan (*firmitas*), keindahan (*venustas*), dan kegunaan/fungsi (*utilitas*). Menurut Amos Rapoport (1981) arsitektur adalah ruang tempat hidup manusia, yang lebih dari sekedar fisik, tapi juga menyangkut pranata-pranata

budaya dasar. Pranata ini meliputi tata atur kehidupan sosial dan budaya masyarakat, yang diwadahi dan sekaligus memengaruhi arsitektur.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, tropis tropis /tro·pis/ a 1 mengenai daerah tropik (sekitar khatulistiwa): penyakit khas khatulistiwa (beriklim panas) seperti malaria; 2 beriklim panas. Menurut Lippsmeier (1997:16) pada zaman Yunani kuno, kata “*Tropikos*” berarti garis balik, kini pengertian ini berlaku untuk daerah antara kedua garis balik ini yang meliputi sekitar 40% dari seluruh permukaan bumi. Garis balik ini adalah garis lintang $23^{\circ} 27'$ utara dan selatan. Sekarang “Tropis” didefinisikan sebagai daerah yang terletak diantara garis isotherm 20°C di sebelah bumi utara dan selatan.

Sedangkan menurut Hendrick (2007:14) Arsitektur tropis adalah seni atau ilmu merancang bangunan pada daerah yang beriklim panas (tropis), Dimana dalam proses perancangan, perencanaan dan pelaksanaan mengarah pada pemecahan problematik iklim tropis. Berpedoman pada kondisi lingkungan sekitar dan berusaha untuk memanfaatkan potensi lingkungan yang ada, baik pemecahan terhadap iklim dan segala hal yang terkait disekitarnya.

Dalam Violetta dan Gosal (2011:131), terdapat 2 macam iklim tropis, yaitu tropis kering (*Dry Tropic*) dan tropis basah (*Wet Tropic*) .

a. Daerah tropis kering

Padang pasir sangat kering, hampir tidak mengenal hujan. Walaupun hujan, maka sangat tidak teratur. Daerah ini pada siang hari memiliki temperature dan potensi penguapan yang tinggi. Sungai-sungai kering dan aliran air menunjukkan bahwa kadang-kadang turun hujan yang sangat lebat. Tetapi

karena airnya terlalu cepat mengalir hampir tidak dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia. Tumbuhan rendah dan pohon-pohon rendah merupakan ciri daerah ini.

b. Daerah tropika basah

Daerah lembab mencakup savana lembab, daerah dengan angin musim dan hutan hujan tropis. Daerah savana lembab dan daerah bermusim hujan memiliki satu atau dua musim hujan dengan batas yang jelas. Tumbuhan di daerah ini lebat dan mampu melewati musim kering panjang tanpa akibat yang berarti. Ciri khas daerah ini adalah rendahnya perbedaan temperature harian dan tahunan; pada kelembaban yang tinggi dan temperature selalu hampir sama sepanjang tahun. kekayaan tumbuhan di daerah yang sangat lembab sangat luar biasa. Terdapat lebih dari 35.000 jenis tumbuhan berbunga. Beberapa jenis pohon menjulang tinggi sampai 60 m dari tinggi rata-rata hutan tropis khatulistiwa mencapai sekitar 20 m.

2.3.2 Karakteristik Arsitektur Tropis

- a. Kelembapan udara relative yang tinggi (dapat mencapai angka di atas 80 %)
Temperature udara relative tinggi (18°C hingga 35°C)
- b. Intensitas radiasi matahari yang tinggi
- c. Intensitas curah hujan yang tinggi (3000 mm/ tahun)
- d. Aspek kenyamanan termal menjadi faktor utama yang mempengaruhi perancangan bangunan.
- e. Mempunyai atap yang tinggi dengan kemiringan diatas 30°.

- f. Mempunyai teritisan atap yang lebar untuk mengurangi efek tampias dari hujan yang disertai angin.
- g. Mempunyai lubang ventilasi udara secara silang, sehingga suhu di dalam ruangan bisa tetap nyaman.
- h. Memaksimalkan pengudaraan dan pencahayaan alami.

2.3.3 Elemen – Elemen Iklim Tropis Lembab

Berikut elemen-elemen iklim tropis lembab yang mempengaruhi bangunan.

Karyono dalam Hendrick (2007:16) :

1. Matahari

Radiasi sinar matahari adalah elemen penting yang mempengaruhi keadaan iklim dan cuaca. Sinar matahari dipancarkan berupa gelombang-gelombang yang pendek yang kemudian dipantulkan kembali ke permukaan bumi berupa radiasi gelombang panjang yang panas. Faktor-faktor yang menyebabkan sinar matahari mempengaruhi keadaan permukaan bumi adalah :

- a. Keadaan topografi.
- b. Adanya bidang air yang luas.
- c. Ketinggian terhadap permukaan laut, setiap kenaikan 100 m terjadi kenaikan suhu sebesar 0.57° C.
- d. Kelembaban relatif udara, keadaan awan dan arus angin.
- e. Jenis elemen alam dalam penyerapan dan pemantulan yang berbeda.

2. Angin

Angin adalah udara yang bergerak. Gerakan tersebut disebabkan karena angin yang didorong dari daerah bertekanan tinggi ke daerah bertekanan rendah.

Daerah tersebut ada yang bersifat makro yang mempunyai daerah sebab musabab antar benua dan samudra, jadi bergerak sangat luas. Lainnya disebut angin mikro atau angin lokal karena merupakan angin setempat yang berlaku pada suatu lokasi tertentu. Relatif agak kuat namun dapat berubah dalam waktu yang singkat. Angin makro atau angin benua adalah penyebab utama adanya siklus musim kemarau dan musim hujan. Di bulan April sampai Agustus angin bergerak dari arah barat laut ke tenggara dan menyebabkan musim hujan. Angin mikro misalnya angin pantai disebabkan oleh perbedaan suhu dan tekanan antara daratan dan lautan.

3. Hujan

Hujan timbul apabila awan mengandung titik-titik uap yang turun suhunya sampai menjadi lebih rendah daripada titik jenuh dan mencair menjadi air. Hujan banyak terjadi di daerah tropis lembab akibat udara yang mengandung uap panas yang merambat ke atas. Sehingga hujan dapat terjadi sepanjang tahun.

4. Kelembaban

Kelembaban udara yang ada di atmosfer menunjukkan uap air yang terkandung didalamnya yang diperoleh dari penguapan permukaan air yang terbuka (lautan), tanah lembab dan pepohonan. Pada daerah tropis lembab kelembaban harus mendapatkan banyak perhatian karena dapat membawa kerugian terhadap bangunan yaitu menunjang timbulnya jamur dan organisme-organisme pembusuk kayu, perkaratan logam-logam, pengembangan dan penyusutan massa panel-panel, dll. Kelembaban pada daerah tropis basah antar 55-100% biasanya di atas 75%.

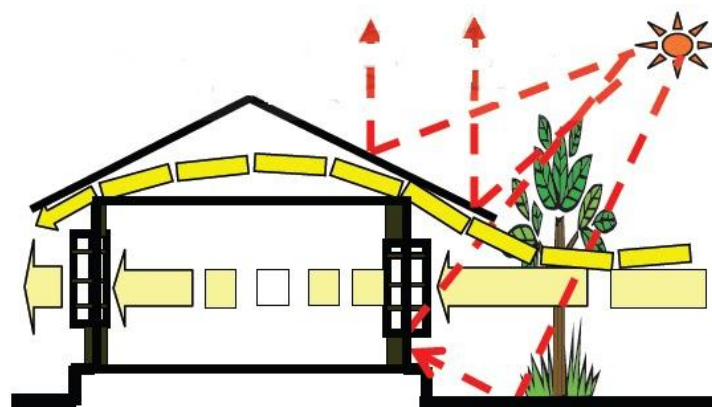
2.3.4 Kriteria Perencanaan pada Iklim Tropis Lembab

Menurut DR. Ir. RM. Sugiyatmo, kondisi yang berpengaruh dalam perancangan bangunan pada iklim tropis lembab adalah, yaitu:

1. Kenyamanan Thermal

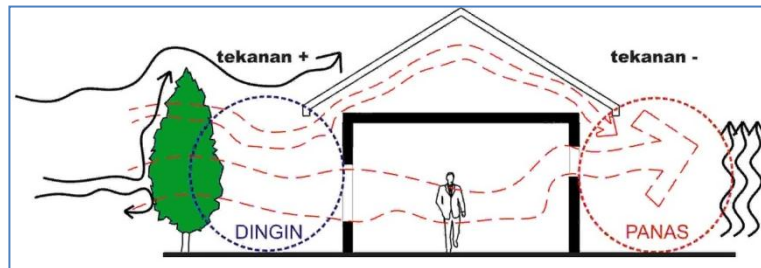
Suatu kondisi thermal yang dirasakan oleh manusia dikondisikan oleh lingkungan dan benda-benda di sekitar arsitekturnya. Kriteria dan prinsip kenyamanan thermal yaitu:

- a. Mengurangi perolehan panas, memberikan aliran udara yang cukup dan membawa panas keluar bangunan serta mencegah radiasi panas, baik radiasi langsung matahari maupun dari permukaan dalam yang panas.
- b. Udara di sekitar kawasan tidak mengandung pencemaran yang berasal dari asap sisa pembakaran sampah, BBM, sampah industry debu dan sebagainya. -
Memperkecil luas permukaan yang menghadap ke timur dan barat, melindungi dinding dengan alat peneduh.
- c. Warna terang mempunyai penyerapan radiasi matahari yang kecil sedang warna gelap adalah sebaliknya.



Gambar 2.1 Kenyamanan Termal pada Bangunan

2. Aliran Udara Melalui Bangunan



Gambar 2.2 Aliran Udara Melalui Bangunan

a. Sirkulasi udara

- Prinsip terjadinya aliran udara adalah mengalirnya udara dari daerah bertekanan tinggi ke arah daerah yang bertekanan rendah. Perbedaan tekanan udara terjadi karena adanya perbedaan temperatur pada masing-masing daerah (Sumber: Brown 1987:123).
- Suatu ruang akan terasa nyaman untuk tubuh apabila kelembaban didalam ruang tersebut berkisar antara 40 – 60%.

b. Sirkulasi udara dengan sistem ventilasi horisontal

- Sirkulasi udara pada suatu susunan ruang bisa diperoleh dengan: *cross ventilation*.
- Kisi-kisi atau *louvre* berfungsi sebagai sarana untuk membelokkan dan memperlambat kecepatan angin yang masuk ruangan, sehingga ruangan bisa terasa nyaman.

c. Sirkulasi udara dengan sistem ventilasi vertikal.

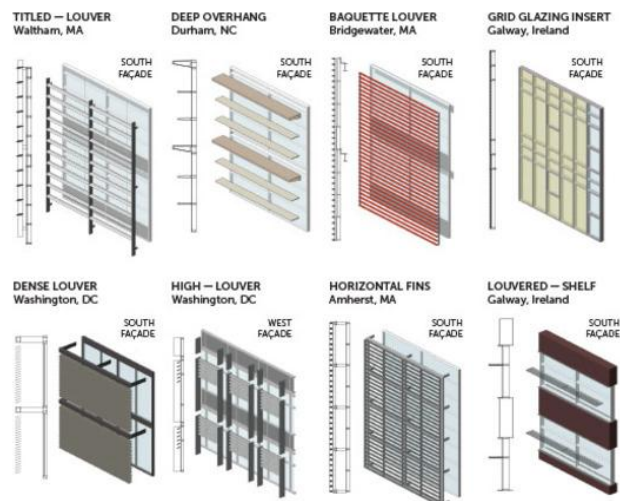
- Pelubangan dan atau kisi-kisi pada langit-langit, yang memungkinkan udara kotor dan kering bisa menerobos keluar ruangan secara vertikal.

- Penerapan “*skylight*”, yaitu upaya memanfaatkan sinar matahari dengan sistem pencahayaan dari atap, yang dikombinasikan dengan lubang-lubang ventilasi vertikal pada daerah tersebut.

3. Pemanfaatan Sinar Matahari

- Sinar matahari refleksi luar, yaitu sinar matahari hasil pantulan (refleksi) cahaya dari benda-benda yang berada diluar bangunan, dan masuk kedalam ruangan melalui lubang-lubang cahaya.
- Sinar matahari refleksi dalam, yaitu sinar matahari pantulan cahaya dari benda-benda atau elemen-elemen didalam ruang itu sendiri.

4. Radiasi Panas Sinar Matahari



Gambar 2.3 Sun Shading Device

Alternatif yang bisa dilakukan dalam menghindari radiasi panas sinar matahari yaitu antara lain:

- Memasang tabir sinar matahari pada bagian luar ruang/lubang cahaya. Cara ini dapat mereduksi radiasi panas sebesar 90 – 95 %.

- b. Memasang tabir sinar matahari dibagian dalam ruang/lubang cahaya. Cara ini dapat mereduksi radiasi panas sinar matahari sebesar 60 – 70 %.
- c. Tabir sinar matahari bisa berupa tabir horisontal (*horizontal blind*), atau tabir sinar matahari vertikal (*vertical blind*) pemasangan bisa dengan bentuk permanen, atau yang bersifat *moveable*, yang bisa diatur sesuai kebutuhan.

5. Penerangan Alami pada Siang Hari

Cahaya alam siang hari yang terdiri dari cahaya matahari langsung dan cahaya matahari difus. Cahaya matahari dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pencahayaan alami khususnya cahaya matahari langsung. Cahaya matahari langsung yang masuk harus dibatasi karena akan menimbulkan pemanasan dan penyilauan, kecuali sinar matahari pada pagi hari. Sehingga yang perlu dimanfaatkan untuk penerangan adalah cahaya langit. Untuk bangunan berlantai banyak, makin tinggi lantai bangunan makin kuat potensi cahaya langit yang bisa dimanfaatkan. Cahaya langit yang sampai pada bidang kerja dapat dibagi dalam 3 (tiga) komponen :

- a. Komponen langit.
- b. Komponen refleksi luar
- c. Komponen refleksi dalam

Dari ketiga komponen tersebut komponen langit memberikan bagian terbesar pada tingkat penerangan yang dihasilkan oleh suatu lubang cahaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat penerangan pada bidang kerja tersebut adalah :

- a. Luas dan posisi lubang cahaya.

- b. Lebar teritis
- c. Penghalang yang ada dimuka lubang cahaya
- d. Faktor refleksi cahaya dari permukaan dalam dari ruangan.
- e. Permukaan di luar bangunan di sekitar lubang cahaya.

Untuk bangunan berlantai banyak makin tinggi makin berkurang pula kemungkinan adanya penghalang di muka lubang cahaya.

2.3.5 Tinjauan Arsitektur Tropis Terhadap Bangunan

Berdasarkan Lippsmeier (1997:20) untuk kenyamanan thermal iklim tropis yang harus dipertimbangkan ialah :

1. Pengendalian terhadap radiasi matahari yaitu dengan orientasi bangunan dan pemakai bahan bangunan.
2. Pengendalian ventilasi pada bangunan.

Berikut tinjauan terhadap pengudaraan di dalam bangunan adalah :

- a. Mengupayakan ventilasi silang agar arus angin dapat masuk dan mengalir bekerja di dalam bangunan.
- b. Menata vegetasi di luar bangunan yang dapat mengarahkan arus angin ke dalam bangunan serta vegetasi menjadi media penyerap panas.

Berbagai cara untuk menunjang terjadinya ventilasi silang alami adalah :

- a. Orientasi bangunan yang memanjang menghadap arah angin.
- b. Menggunakan open-plan agar angin tidak terhambat oleh partisi ruangan.
- c. Letak bukaan menunjang sirkulasi udara.
- d. Menggunakan tanaman sebagai alat untuk mengatur arah angin.

Selain itu, menurut Karyono dalam Hendrick (2007:21) ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan cara :

- a. Penanaman pohon lindung di sekitar bangunan sebagai upaya menghalangi radiasi matahari langsung pada material keras seperti halnya atap, dinding, halaman parker, atau halaman yang ditutup dengan material keras (beton,aspal).
- b. Pendinginan malam hari
- c. Meminimalkan perolehan panas (heat gain) dari radiasi matahari pada bangunan. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain :
 - 1) Menghalangi radiasi matahari langsung pada dinding-dinding transparan yang dapat mengakibatkan terjadinya efek rumah kaca.
 - 2) Mengurangi transmisi panas dari dinding-dinding massif yang terkena radiasi matahari langsung, dengan melakukan penyelesaian rancangan tertentu misalnya :
 - Membuat dinding lapis (berongga) yang diberi ventilasi pada rongganya.
 - Menempatkan ruang-ruang service (toilet, pantry, gudang) pada sisi-sisi jatuhnya radiasi matahari langsung (sisi timur dan barat)
 - Memberi ventilasi pada ruang antara atap dan langit-langit agar tidak terjadi akumulasi panas pada ruang tersebut.
- d. Memaksimalkan pelepasan panas dalam bangunan. Hal ini dapat dilakukan dengan pemecahan rancangan arsitektur yang memungkinkan terjadinya aliran udara silang secara maksimum dalam bangunan.

e. Rancangan kota tropis, yaitu :

- 1) Membuat banyak ruang terbuka hijau
- 2) Peletakan massa bangunan yang tepat agar udara dapat tetap bergerak
- 3) Area perkerasan perlu dilindungi dari radiasi matahari langsung dengan penanaman pohon

Untuk kenyamanan visual dalam mengatasi iklim tropis, maka bangunan tropis harus didasarkan pada pertimbangan :

1. Tinjauan terhadap pencahayaan matahari

- a. Garis peredaran matahari menjadi acuan dari orientasi bukaan. Bagian yang mengalami pencahayaan langsung diberikan penghalang radiasi matahari, sedangkan bagian utara dan selatan diberikan bukaan yang cukup dengan transmisi panas di bagian selatan karena matahari condong ke arah selatan.
- b. Jarak antar bangunan sebesar 2 kali tinggi massa bangunan, sehingga cahaya matahari efektif menyinari ruang antara bangunan.
- c. Desain terhadap ketebalan bangunan dan ketinggian perlain menentukan masuknya sinar matahari secara efektif ke dalam bangunan.
- d. Penataan sun shading dan vegetasi dalam mengantisipasi panas matahari.
- e. Penerapan skylight untuk memasukkan cahaya matahari namun tetap mengisolasi panas yang masuk ke dalam bangunan dengan bahan yang evelite (menahan panas).
- f. Landscape sebagai buffer (penahan) terhadap sinar matahari.

Bahan bangunan material yang cocok pada bangunan tropis adalah penggunaan material yang reflektif untuk memantulkan sebagian sinar matahari serta pemakaian bahan yang menyerap panas, serta warna yang terang untuk memaksimalkan pemantulan. Berdasarkan Lippsmeier (1997:25) masalah umum dan masalah bangunan yang akan timbul pada daerah yang beriklim tropis basah adalah :

- a. Panas yang sangat tidak menyenangkan.
- b. Penguapan sedikit karena gerakan udara lambat.
- c. Perlu perlindungan terhadap radiasi matahari, hujan dan serangga.

Secara umum perencanaan tropical building ini harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Penyesuaian terhadap iklim dalam perencanaan bangunan
 - a. Layout bangunan harus memperhatikan lintasan matahari.
 - b. Pemilihan bahan bangunan diutamakan tidak menyerap panas.
 - c. Perancangan elemen pada ruang dalam dengan mengutamakan kelancaran ventilasi silang.
 - d. Perencanaan eksterior bangunan dengan memperhatikan perlindungan panas matahari dengan system pembayangan atau dengan bentuk atap yang dapat mengurangi rambatan panas matahari serta curah hujan.
2. Penyesuaian iklim dengan perencanaan landscape kota yaitu penghijauan yang cukup termasuk untuk memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki (pedestrian) dan ruang terbuka untuk publik.

2.3.6 Dampak Lingkungan Penerapan Arsitektur Tropis

Arsitektur Tropis adalah suatu konsep bangunan yang mengadaptasi kondisi iklim tropis. Letak geografis Indonesia yang berada di garis khatulistiwa membuat Indonesia memiliki dua iklim, yakni kemarau dan penghujan. Pada musim kemarau suhu udara sangat tinggi dan sinar matahari memancar sangat panas. Dalam kondisi iklim yang panas inilah muncul ide untuk menyesuaikannya dengan arsitektur bangunan gedung maupun rumah yang dapat memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

1. Dampak Jangka Pendek (sekarang)

Dampak jangka pendek atau dampak yang langsung bisa dinikmati dengan penerapan konsep arsitektur tropis adalah :

- a. Terciptanya kenyamanan dalam hunian. Karena sirkulasi udara tercukupi, membuat hawa dalam ruangan menjadi nyaman
- b. Penghematan Energi, karena untuk penerangan dan penghawaan memanfaatkan sumber energi alam.

2. Dampak Jangka Panjang

Dampak yang akan dinikmati beberapa tahun kemudian, jika arsitektur tropis diterapkan adalah :

- a. Terjaganya kelestarian alam karena konsep arsitektur tropis menyatu dengan alam bukan merusak alam
- b. Akan semakin berkembangnya konsep arsitektur tropis jika banyak peminatnya.

2.3.7 Bangunan – Bangunan Arsitektur Tropis di Indonesia

Berikut merupakan beberapa bangunan tropis di Indonesia.

a. *Green Office Park 6*



Gambar 2.4 *Green Office*

Menjadi bagian dari kawasan *Green Office Park* (GOP) BSD City, Tangerang Selatan, gedung GOP 6 telah mengusung konsep bangunan hijau mulai dari desain atau perencanaan, pembangunan hingga pengoperasian. GOP 6 dibangun dengan konsep efisiensi energi dengan memperhitungkan arah mata angin sehingga mampu mengurangi panas matahari, memanfaatkan pencahayaan alami dan ventilasi sirkulasi udara. GOP 6 mampu melakukan penghematan listrik hingga 19,5 persen, sedangkan penghematan air mencapai 58 persen dari baseline.

b. *Bank Indonesia Cabang Solo*



Gambar 2.5 Bank Indonesia Cabang Solo

Gedung ini memanfaatkan penerangan alami, sistem air daur ulang serta lingkungan hijau berkelanjutan, membuat kinerja bangunan dalam melakukan

penghematan energi dapat lebih maksimal. Bangunan ini juga menerapkan penggunaan panel surya sehingga 30 persen kebutuhan listrik dapat dipasok dari solar cell (panel tenaga matahari). Gedung ini mampu melakukan penghematan listrik mencapai 43,63 persen, penghematan air mencapai 74,66 persen dari baseline dengan konsumsi air 25,53 persen dari baseline.

c. Kantor Utama PT. Holcim Indonesia

Konsep hijau pada kantor utama PT Holcim Indonesia di Tuban telah menerapkan penggunaan lampu yang hemat energi, ventilasi alami, pemanfaatan air hujan, penggunaan materi lokal, dan area hijau yang berkelanjutan. Gedung ini mampu melakukan penghematan listrik mencapai 47,95 persen, sedangkan air mencapai 66,22 persen dari baseline.



Gambar 2.6 PT. Holcim Indonesia

d. *Sequis Center*



Gambar 2.7 *Sequis Center*

Terletak di Jalan Sudirman, bangunan ini dulu dikenal dengan nama S Widjojo Center, kemudian pada 2010 berubah nama menjadi Sequis Center. Gedung ini sangat erat dengan sejarah masuknya bahan bangunan GRC (glassfiber reinforce cement) ke pasar Indonesia. *Sequis Center* memanfaatkan GRC sebagai shading bangunan dan berdasarkan desain telah menerapkan konsep bangunan hijau. Shading-shading GRC berfungsi mengurangi interaksi langsung sinar matahari, sehingga suhu dalam ruangan berkurang dan dapat mengefisiensi penggunaan pendingin ruangan. Bangunan unik ini mampu melakukan penghematan listrik hingga 28,12 persen, sedang penghematan air mencapai 28,26 persen.

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Obyektif

Wedding Center adalah tempat yang dijadikan sebagai pusat acara pernikahan, serta fasilitas-fasilitas yang menunjang resepsi atau prosesi pernikahan, fungsinya sebagai gedung pernikahan, dimana dalam bangunan itu terjadi beberapa aktivitas pernikahan yang sudah terencana sebelumnya.

3.1.1 Kedalaman Makna Obyek Rancangan

Wedding Center di Kabupaten Pohuwato merupakan kompleks massa banyak memiliki fungsi sebagai tempat untuk melangsungkan pernikahan, kemudian dari fungsi tersebut muncullah fungsi-fungsi turunan yang dimiliki oleh *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato yaitu sebagai fasilitas pendukung dalam perencanaan dan pelaksanaan pernikahan, serta sebagai tempat untuk melaksanakan pameran pernikahan dan *fashion show*.

3.1.2 Prospek dan Fisibilitas Proyek

3.1.2.1 Prospek Objek Perancangan

- a. Masyarakat Gorontalo khususnya Kabupaten Pohuwato termasuk masyarakat yang memiliki kebiasaan untuk merayakan pesta pernikahan secara besar dan mewah.
- b. Selama manusia masih memimpikan hidup berpasang-pasangan, perayaan pesta pernikahan akan selalu menjadi kebutuhan yang seharusnya.

- c. Pernikahan merupakan salah satu peristiwa, satu moment yang sangat berkesan sehingga masyarakat sangat memerlukan sebuah wadah yang berkualitas untuk menciptakan sebuah perayaan yang indah dan meriah.
- d. Tren pernikahan saat ini yang mana banyak keluarga dari calon pengantin yang lebih memilih untuk mengadakan prosesi pernikahan di gedung atau *ballroom* guna untuk mengurangi kesibukan menjelang acara.

3.1.2.2 Fisibilitas Objek Perancangan

- a. Objek yang dihasilkan mampu memberikan pelayanan yang terbaik dengan failitas utama maupun penunjang yang baik.
- b. Objek mampu menyediakan fasilitas ruang sewa yang berhubungan dengan pesta pernikahan, konsultasi pameran dan promosi, pendidikan, foto studio, dekorasi dan lain-lain.

3.1.3 Program Dasar Fungsional

a. Analisa Kegiatan

Pelaku kegiatan pada *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato ini adalah:

- 1) Pengunjung. Pengunjung pada *Wedding Center* ini dibedakan menjadi 5 yaitu:
 - Pengunjung *Wedding Ceremony* / Tamu Undangan
 - Pengunjung *Wedding Shop* (*Wedding Boutique, Cake Shop, Photo Studio*)
 - Pengunjung Peragaan/Pameran
- 2) Pengantin

- 3) Keluarga Pengantin
- 4) Pengelola. Pengelola ini terbagi menjadi pengelola (pusat) dan pengelola *wedding*.
 - a) Pengelola (Pusat) terdiri dari:
 - Direktur
 - General Manager
 - Sekretaris. Terdiri dari *Customer Service* dan *Public Relations*.
 - Administrasi dan Keuangan. Terdiri dari *General Affair*, Kasir, *Collector*, Pembukuan dan *Purchasing*.
 - Promosi dan *Tennancy*. Terdiri dari *Tenant Relations Office*, *Promotion and Exhibition* dan *Tenant Coordinator*.
 - *Building Operation Manager*. Terdiri dari *Building Inspection*, *Building Service*, *Engineering*, *Mechanical Electrical*, *Security* dan *Parking*.
 - b) Pengelola *Wedding Shop* / Penyewa Retail terdiri dari:
 - Staff dan Karyawan *Wedding Ceremony*
 - Tenaga Servis

b. Fasilitas

Adapun fasilitas dalam Wedding Center di Kabupaten Pohuwato yaitu sebagai berikut:

- 1) ***Reception hall***. *Reception hall* terdiri dari dua ruangan yaitu area resepsi pernikahan *indoor (banquet hall)* dan *outdoor (courtyard)*. *Banquet hall* adalah ruang serba guna untuk penyelenggaraan acara pernikahan dalam

ruangan, disertai dengan penataan area untuk perjamuan bagi para tamu undangan, sedangkan *courtyard* adalah area untuk pelaksanaan resepsi pernikahan di luar ruangan, seperti pada taman atau plaza.

- 2) ***Bridal salon.*** *Bridal salon* terdiri dari *lobby* dan ruang informasi, ruang karyawan, ruang pengelola, ruang konsultasi, gudang, dan toilet.
- 3) ***Photo studio.*** *Photo studio* terdiri dari *lobby* dan ruang informasi, ruang tunggu, studio foto, ruang cuci cetak, ruang karyawan, serta ruang-ruang pendukung lain seperti pada pembahasan sebelumnya yaitu ruang konsultasi, pengelola, ruang ganti, gudang, dan toilet.
- 4) ***Wedding boutique.*** *Wedding boutique* terdiri *lobby*, ruang tunggu, *display area*, kamar pas, ruang produksi, ruang konsultasi, ruang pengelola, ruang karyawan, gudang, dan toilet.
- 5) ***Cake shop.*** *Cake shop* terdiri dari ruang-ruang antara lain *lobby*, ruang produksi, *display area*, ruang penyimpanan bahan, ruang beku, ruang pengelola, toilet, dan gudang.
- 6) ***Flower shop.*** *Flower shop* terdiri dari ruang-ruang antara lain *lobby*, *display area*, ruang perangkain bunga, ruang pengelola, gudang, dan toilet.
- 7) ***Event Organizer***
- 8) **Kantor Pengelola.** Kantor pengelola terdiri dari ruang-ruang antara lain yaitu *lobby* dan ruang informasi, ruang pengelola utama, beberapa ruang pengelolaan masing-masing bangunan, ruang administrasi, gudang, dan toilet.

- 9) **Guest House.** Beberapa ruang yang ada pada *guest house* antara lain lobby, area penginapan (kamar-kamar), ruang pengelola, gudang, toilet, dan ruang untuk kontrol sistem utilitas bangunan.

10) **Parkir.**

3.2 Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan Data

3.2.1 Pengumpulan Data

Burhan Bungin (ed) (2000: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*”. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Data Primer

Data primer adalah hasil yang didapat langsung dari lapangan (suvey lokasi). Dalam proses pengambilan data ini, penulis melakukan beberapa metode diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pengamatan (Observasi). Pengamatan terhadap kondisi eksternal dan internal tapak yang terpilih, dengan tujuan untuk menentukan masalah dan potensi yang dapat mempengaruhi bangunan dan kawasan nantinya.
- 2) Dokumentasi. Metode dokumentasi ini merupakan metode yang melengkapi proses observasi perancangan *Wedding Center* ini, dokumentasi yang dihasilkan berupa foto pada perencanaan *Wedding Center* ini ialah foto yang dihasilkan oleh penulis melalui foto-foto kondisi eksisting di tapak dan sekitarnya.

b. Data Sekunder

Studi literatur dan dokumentasi perencanaan dan perancangan terkait *Wedding Center* dengan segala aspek pelaku kegiatan, kebutuhan ruang, penataan ruang dan sirkulasi, dan analisa kuantitatif yaitu menganalisa terhadap kapasitas ruang dan besaran ruang.

3.2.2 Metode Pembahasan Data

Metode pembahasan yang dilakukan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengadakan pengumpulan data. Pengumpulan data ini ditempuh melalui studi pustaka/studi literatur dan observasi lapangan, untuk kemudahan dianalisa dan dilakukan suatu pendakatan yang menjadi dasar penyusunan konsep penelitian. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui beberapa hal yaitu studi literatur dan studi kasus dan wawancara.

- a. Studi literatur. Yaitu dengan mempelajari literatur baik dari buku-buku maupun browsing internet mengenai teori, konsep dan standar perencanaan dan perancangan *Wedding Center*.
- b. Study kasus. Melakukan perbandingan terhadap hasil-hasil observasi yang dilakukan pada beberapa bangunan *Wedding Center* yang berfungsi sama untuk analisa dan kriteria yang diterapkan pada kawasan pembangunan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato yang akan diprogramkan.
- c. Wawancara. Mengumpulkan informasi melalui komunikasi verbal dengan dosen pembimbing dalam proses asistensi yang dilaksanakan selama penyusunan proposal konsep perancangan, seluruh data dari proses asistensi berkaitan dengan tema dan bangunan. Proses wawancara juga di lakukan

dengan beberapa pihak yang dinilai dapat mendukung proses pengumpulan data mengenai objek perancangan.

3.3 Proses Perancangan dan Strategi Perancangan

Proses perancangan dan strategi perancangan merupakan gambaran mengenai obyek perencanaan dan perancangan desain *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato. Tahap awal adalah dengan melakukan studi komperasi (presden) dengan usulan proyek yang sudah ada dengan tujuan sebagai pembanding sekaligus sebagai gambaran sekilas. Tahap selanjutnya adalah dengan mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan untuk mencapai tujuan dan sasaran sehingga menghasilkan sebuah rekomendasi desain yang selanjutnya digunakan untuk mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan yang tepat sehingga terbentuk sebuah desain. Dari desain tersebut kemudian dikaji ulang (*feed back*) dengan permasalahan yang muncul, sehingga desain terwujud sebagai strategi untuk mereduksi permasalahan tersebut. Obyek yang direncanakan adalah sebagai wadah/tempat kegiatan penyelenggaraan upacara pernikahan yang berisi mulai dari jasa, layanan, informasi dan konsultasi seputar penyelenggaraan upacara pernikahan, persiapan pernikahan hingga pelaksanaan pernikahan secara terpadu.

3.4 Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung

3.4.1 Balai Kartini, Jakarta

Balai Kartini adalah sebuah pusat konvensi dan pameran yang berlokasi di selatan Jakarta. Balai Kartini memiliki luas 45.673,71 sqm dan terdiri dari aula

bergaya teater bundar, ruang pameran, ruang VIP dan lounge lobi utama yang luas, dan 6 ruang pertemuan yang dapat dikonfigurasi untuk mencocokkan persyaratan acara tertentu. Balai Kartini banyak digunakan untuk berbagai macam acara, baik untuk acara hiburan, konser musik, pameran, *job fair*, seminar dan simposium, serta acara pernikahan.



Gambar 3.1. Balai Kartini, Jakarta

Balai Kartini memiliki 6 ruang acara, dua di antaranya memiliki dimensi dan kapasitas yang fleksibel yang dapat dikonfigurasi untuk menyesuaikan dengan acara-acara tertentu. Grand Ballroom seluas 1.214 meter persegi, yang nyaman untuk menampung 1.000 tamu untuk makan malam santai atau 450 tamu untuk prasmanan. Teater Nusa Indah, sebuah tempat bergaya teater dengan lantai mezzanine seluas 1.484 meter persegi, dengan ketinggian langit-langit 3-4, 4 m, dan Mawar Room seluas 768 sqm, yang dilengkapi dengan partisi lantai ke langit-langit yang bisa bergerak untuk acara yang lebih kecil. Ruang pameran Balai Kartini (Kartika Expo) memiliki luas 3.584 meter persegi dan tinggi langit-langit 9 meter dengan lobi dan jalur akses tersendiri. Gedung ini juga dilengkapi dengan area parkir bawah tanah berkapasitas 3.488 mobil dan tinggi langit-langit 2,5 m, terletak di area pameran.

Tampilan bangunan Balai Kartini menggunakan konsep arsitektur modern dengan tetap memasukkan unsure tropis pada tampilan bangunan yang dapat dilihat dari atap bangunan. Selain itu untuk penggunaan atap skylight juga menambah kesan modern pada bangunan.



Gambar 3.2. Interior Balai Kartini, Jakarta

3.4.2 Bandung Convention Center, Bandung



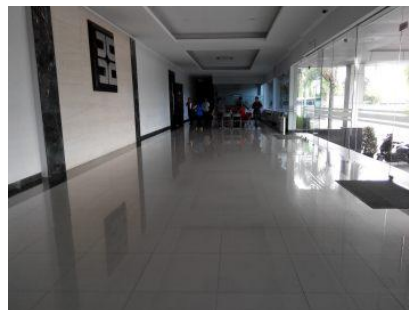
Gambar 3.3. Bandung Convention Center, Jawa Barat

Bandung *Convention Center* merupakan suatu bangunan yang berfungsi untuk kegiatan pameran, pernikahan dan acara-acara lain yang dapat menampung sekitar 2000 orang. Luas bangunan utama yaitu 2.685 m^2 yang terdiri dari fasilitas utama sebagai hall pameran dengan tinggi atap yaitu 6 m, lobby, meeting room,

tempat parkir, *loading dock*, musholla, VIP Room (*Bathroom, pantry, changing room*), dan gudang penyimpanan. Akses masuk yaitu terdiri dari dua yang meliputi pintu masuk khusus pengunjung dan pintu masuk untuk area *loading dock* (<https://asperapijabar.wordpress.com/bandung-convention-center/>).



Gambar 3.4. Hall Pameran/Wedding



Gambar 3.5. Area Lobby Bandung Convention Center

Bandung *Convention Center* memiliki area parkir yang bisa menampung 650 mobil. Hal ini dapat memberikan kenyamanan parkir bagi pengunjung karena parkir yang sangat luas. Selain itu musholla yang terdapat di sekitar lokasi gedung utama menjadi fasilitas penunjang yang dapat memuat 50 jamaah.



Gambar 3.6. Area Parkir



Gambar 3.7. Musholla

3.4.3 Graha Tirta Siliwangi, Bandung



Gambar 3.8. Graha Tirta Siliwangi, Jawa Barat

Graha Tirta Siliwangi merupakan suatu gedung yang berfungsi sebagai tempat acara pernikahan, pertemuan, dan lain sebagainya. Fasilitas dalam Graha Tirta Siliwangi yaitu terdiri dari hall berukuran 765 m², lobby yang dihubungkan dengan dek kolam ikan, kolam renang, dan fasilitas lain yang mendukung. Hall dalam Graha Tirta Siliwangi memiliki kapasitas 1000 orang untuk *standing party*.



Gambar 3.9. Area Hall Graha Tirta Siliwangi

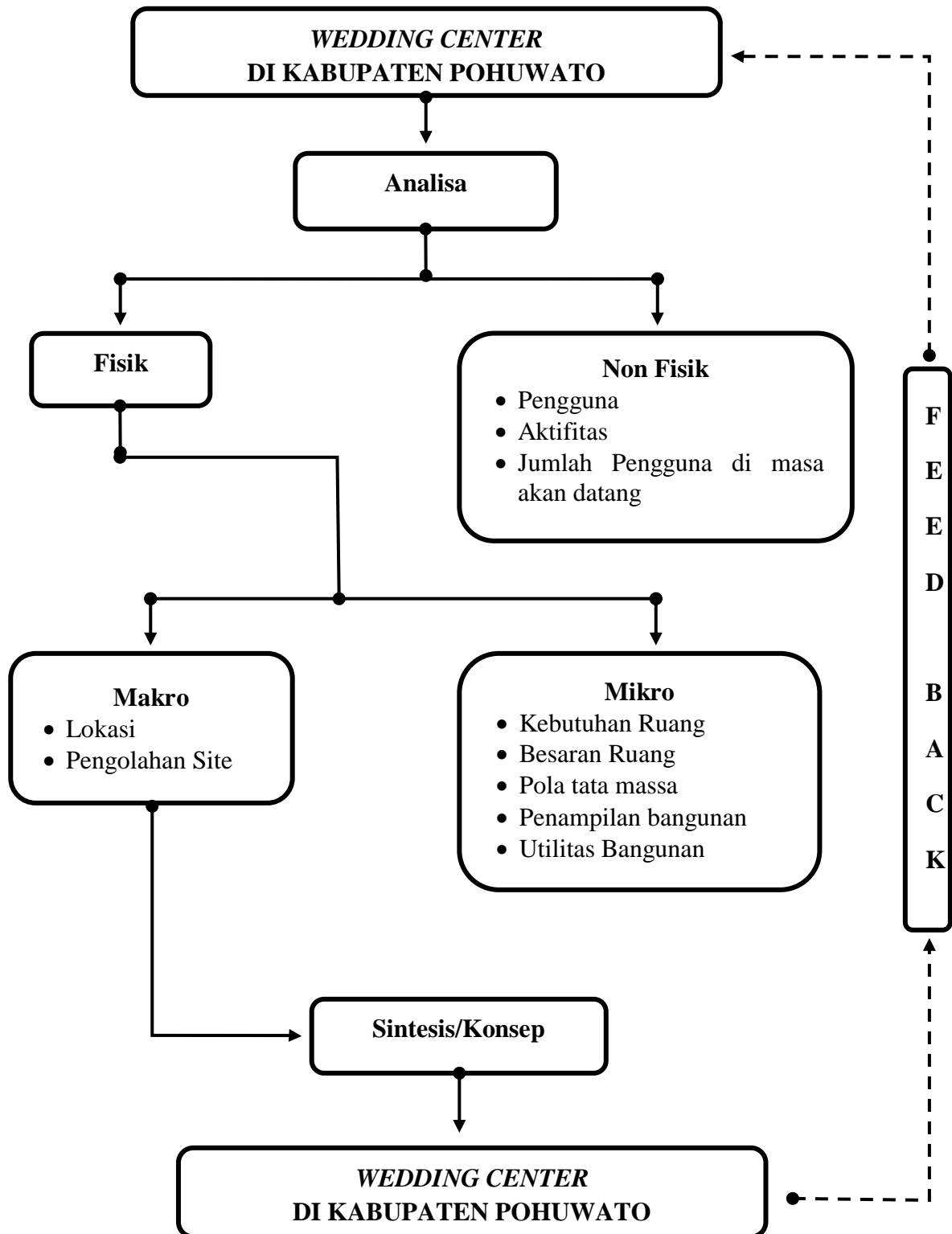
Graha Tirta Siliwangi memiliki parkir dengan kapasitas 200 mobil. Selain itu juga memiliki toilet dan ruang rias untuk pengantin. Graha Tirta Siliwangi memiliki tampilan bangunan dengan konsep arsitektur modern pada eksterior bangunan.

Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding

Hal Pembandingan	Balai Kartini	Bandung Convention Center	Graha Tirta Siliwangi
Fungsi	Pusat Konvensi/Pameran, Gedung Pernikahan	Pusat Konvensi/Pameran, Gedung Pernikahan	Ruang Pertemuan, Gedung Pernikahan
Fasilitas	Grand Ballroom, Ruang Expo, ruang teater.	Hall, parkir, musholla, VIP Room, Ruang Rias Pengantin, Loading Area, Gudang	Waterpark, ballroom, kolam renang.
Tampilan Bangunan	Arsitektur Mediterania	Arsitektur Modern	Arsitektur Modern
Lokasi	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Barat

Sumber : Penulis, 2021

3.5 Kerangka Pikir



BAB IV

ANALISIS PENGADAAN *WEDDING CENTER* DI KABUPATEN POHUWATO

4.1 Analisis Kabupaten Pohuwato Sebagai Lokasi Proyek

4.1.1 Kondisi Fisik Kabupaten Pohuwato

Kabupaten Pohuwato adalah kabupaten yang terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Boalemo. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003 yang ditandatangani oleh Presiden Megawati Soekarnoputri. Kabupaten Pohuwato terdiri atas 13 kecamatan, 2 kelurahan dan 79 desa dengan jumlah penduduk 128.748 jiwa (SP 2010), serta luas 4.244,31 km² (SP 2010) sehingga tingkat kepadatan penduduknya adalah 30,33 jiwa/km².

a. Letak Geografis

Kabupaten Pohuwato terletak antara 0,27° – 0,01° Lintang Utara dan 121,23° - 122,44° Bujur Timur. Pada tahun 2003 kabupaten ini terdiri dari 13 kecamatan dengan adanya 9 pemekaran kecamatan baru. Ujung paling selatan di Tanjung Panjang pada 0,41° Lintang Selatan dan 121,804° BT. Paling Utara di Gunung Tentolomatinan pada 0,938° LU dan 121,776° BT. Batas Paling Barat di Gunung Sentayu pada 0,682° LU dan 121,173°BT. Dan paling Timur didesa Tabulo pada 0,506° LU dan 122,152°BT.

Di Indonesia hanya dikenal 2 musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim

kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin banyak berasal dari Asia dan Samudera Pasifik terjadi musim hujan. Keadaan seperti ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April-Mei dan Oktober-November.

b. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo

Dalam rangka perencanaan spasial di Indonesia, Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang mengamanatkan adanya dokumen rencana tata ruang yang terdiri dari rencana umum dan rencana rinci tata ruang. Rencana umum tata ruang terdiri dari Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) dengan jangka waktu 20 tahun, Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi (RTRWP) untuk jangka waktu 20 tahun, serta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota (RTRWK) untuk jangka waktu 20 tahun yang dikaji ulang setiap 5 tahunnya. Disamping rencana umum, diperlukan juga adanya rencana rinci yang terdiri dari rencana tata ruang pulau/kepulauan dan rencana tata ruang kawasan strategis nasional, rencana tata ruang kawasan strategis propinsi, serta rencana detail tata ruang kabupaten/kota dan rencana tata ruang kawasan strategis kabupaten/kota. Gambaran Rencana Tata Ruang Wilayah khususnya Rencana Lahan Permukiman di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1. Peta RTRW Kabupaten Pohuwato 2012-2032
Sumber: BAPPEDA Kabupaten Pohuwato, 2021

Untuk memenuhi amanat Undang-Undang tersebut diatas, Pemerintah Kabupaten Pohuwato menyusun Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pohuwato tahun 2012-2032 dengan Tujuan Mewujudkan Kabupaten Pohuwato sebagai pusat distribusi regional melalui pemantapan sistem prasarana dan sarana transportasi terpadu darat, laut dan udara mendukung upaya perluasan pangsa pasar hasil-hasil produksi pertanian, perkebunan, dan perikanan dalam upaya memacu peningkatan intensitas aktivitas perekonomian wilayah menuju masyarakat sejahtera dan mandiri.

c. Morfologi

Kabupaten Pohuwato terdiri atas 13 kecamatan, 2 kelurahan dan 79 desa dengan jumlah penduduk 128.748 jiwa (SP 2010), serta luas 4.244,31 km² (SP 2010) sehingga tingkat kepadatan penduduknya adalah 30,33 jiwa/km².

Tabel 4.1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Pohuwato Tahun 2019

Kecamatan	Luas Area		Penduduk (Jiwa)		
	Km ²	%	Jumlah Penduduk (jiwa)	%	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
Kec. Popayato	375,63	2,14	10.092	6,87	111,00
Kec. Popayato Barat	578,24	13,62	7.421	5,05	13,00
Kec. Popayato Timur	723,74	17,50	8.473	5,77	12,00
Kec. Lemito	90,92	14,60	11.229	7,64	18,00
Kec. Wanggarasi	619,50	4,43	5.304	3,61	28,00
Kec. Marisa	188,08	0,82	21.043	14,32	607,00
Kec. Patilanggio	34,65	7,04	9.747	6,64	33,00
Kec. Buntulia	298,82	8,85	12.077	8,22	32,00
Kec. Duhiadaa	39,53	0,93	12.860	8,75	325,00
Kec. Randangan	331,90	7,82	17.239	11,74	52,00
Kec. Taluditi	159,57	3,77	8.829	6,01	55,00
Kec. Paguat	560,93	13,22	16.301	11,10	29,00
Kec. Dengilo	242,39	5,71	6.285	4,28	26,00
Jumlah	4244,31	100	146.900	100	35,00

Sumber : BPS Kabupaten Pohuwato, 2019

d. Klimatologi

Berdasarkan peta iklim menurut klasifikasi Oldeman dan Darmiyati, Kabupaten Pohuwato secara rata-rata beriklim relatif kering. Wilayah terkering (iklim E2 dengan rata-rata kurang dari 3 bulan per tahun bercurah hujan lebih 200 mm) meliputi seluruh wilayah selatan Kabupaten Pohuwato. Sementara wilayah yang relatif lebih basah (iklim C1, dengan 5 sampai 6 bulan basah pertahun) ditemukan di sepanjang wilayah utara Kabupaten Pohuwato.

e. Topografi

Kabupaten Pohuwato secara umum bertopografi variatif, yakni 0-200 m dpl tersebar di daerah pesisir Teluk Tomini dominan meliputi wilayah Kecamatan

Marisa, Duhiadaa, Patilanggio, Paguat dan Randangan. Sementara wilayah dengan topografi dominan pada ketinggian 200 - 500 m dpl tersebar pada wilayah Kecamatan Lemito dan Popayato Timur. Selain itu kondisi topografi wilayah 500 - 1.000 mdpl dominan tersebar di wilayah Kecamatan Popayato dan Taluditi. Sedangkan wilayah Kecamatan Popayato Barat sebagian wilayahnya berada pada topografi 1.000 - 1.500 m dpl terutama areal yang berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong.

4.1.2 Kondisi Nonfisik Kabupaten Pohnuato

a. Tinjauan Ekonomi

Perkembangan ekonomi makro daerah secara umum diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi, PDRB dan income perkapita. Sedangkan untuk indikator seosial budaya diukur melalui tingkat pengangguran dan kemiskinan. Nampak bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pohnuato didominasi oleh sektor jasa, kemudian perdagangan dan akomodasi, industri pengolahan, pertanian, listrik, gas dan air bersih, keuangan dan perusahaan angkutan dan komunikasi, bangunan serta pertambangan dan penggalian.

b. Kondisi Sosial Penduduk

Penduduk Kabupaten Pohnuato 2019 tercatat 146.900 jiwa, yang terdiri atas 74.626 jiwa laki – laki dan 72.274 jiwa perempuan. Sementara itu jumlah penduduk Kabupaten Pohnuato 2017 tercatat 142.571 jiwa. Pertumbuhan yang cukup stabil ini antara lain di sebabkan oleh adanya urbanisasi penduduk dari daerah lain, baik dari penduduk yang tinggal di pusat Kota maupun berada di kawasan timur indonesia mengingat aktifitas perekonomian yang relatif cukup

berkembang pesat dibanding daerah lain, ditambah dengan keberadaan Kabupaten Pohuwato sebagai pusat pendidikan, hiburan serta pusat lowongan kerja yang masih sangat kosong di Kabupaten Pohuwato.

4.2 Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan *Wedding Center*

4.2.1 Kondisi Fisik

Secara umum kondisi fisik pada suatu bangunan harus memperhatikan perencanaan pada sistem struktur dan konstruksi, karena merupakan salah satu unsur pendukung fungsi-fungsi yang ada dalam bangunan dari segi kekokohan dan keamanan.

Adapun perencanaan sistem struktur dan konstruksi dipengaruhi oleh :

- a. Keseimbangan, dalam proposi dan kestabilan agar tahan terhadap gaya yang diitimbulkan oleh gempa dan angin.
- b. Kekuatan, bagi struktur dalam memiliki beban
- c. Fungsional dan ekonomis
- d. Estetika, struktur merupakan suatu pengungkapan bentuk arsitektur yang serasi dan logis.
- e. Tuntutan segi konstruksi yaitu tahan terhadap faktor luar, yaitu kebakaran, gempa/angin, dan daya dukung tanah
- f. Penyesuaian terhadap unit fungsi yang mewadahi tuntutan untuk dimensi ruang, aktifitas dan kegiatan, persyaratan dan perlengkapan bangunan, fleksibilitas dan penyatuan ruang.
- g. Disesuaikan dengan keadaan geografi dan tofografi setempat.

4.2.2 Faktor Penunjang dan Hambatan-Hambatan

a. Faktor Penunjang

Faktor penunjang perancangan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato adalah:

1. Jumlah penduduk suatu wilayah khususnya Kabupaten Pohuwato setiap tahun mengalami peningkatan.
2. Kabupaten Pohuwato merupakan kabupaten yang masih berkembang yang mana masih banyak bangunan yang memfasilitasi kegiatan-kegiatan komersial masih sangat dibutuhkan.
3. Luas lahan yang masih mendukung untuk pengembangan fasilitas jasa yang dapat mendukung kegiatan maupun acara-acara yang berkaitan dengan pernikahan.

b. Hambatan – Hambatan

Adapun hal-hal yang menjadi penghambat masyarakat khususnya para calon pengantin maupun pihak keluarga dalam mengadakan acara pernikahan di suatu gedung yaitu, antara lain adalah:

1. Kurangnya alternative bangunan yang berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan yang ada di Kabupaten Pohuwato.
2. Belum ada bangunan khusus yang berfungsi sebagai gedung pernikahan sehingga ruang-ruang yang ada tidak bisa mendukung ataupun memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mendukung terselenggaranya suatu acara pernikahan yang sesuai dengan kebutuhan para pengguna jasa.

4.3 Analisis Pengadaan *Wedding Center*

4.3.1 Analisis Kebutuhan *Wedding Center*

a. Analisis Kualitatif

Pembangunan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato mempunyai prospek yang cukup baik dan potensial karena Kabupaten Pohuwato merupakan Kabupaten yang sedang berkembang dan telah dikenal oleh seluruh masyarakat, baik dari segi wisata, seni, budaya dan kekayaan alam maupun prestasi-prestasi lainnya. Kabupaten Pohuwato sebagai salah satu Kabupaten yang ada di Indonesia dalam hal ini akan menjadi pusat peradaban masyarakat Gorontalo yang mewakili kemajuan dan perkembangan khususnya dibidang jasa dan perdagangan.

b. Analisis Kuantitatif

Semakin meningkatnya jumlah penduduk Kabupaten Pohuwato, dimana masyarakatnya yang masih sangat membutuhkan sarana tempat untuk melangsungkan pernikahan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sehingga dapat memudahkan masyarakat yang ingin menikah.

4.3.2 Penyelenggaraan *Wedding Center*

a. Sistem Pengelolaan

Sistem pengelolaan pada *Wedding Center* merupakan proyek pemerintah yang berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat yang ingin melangsungkan pernikahan yang berorientasi tidak hanya bagian pernikahan namun juga dapat dijadikan sebagai sarana masyarakat untuk berkumpul. Pendanaan yang

didapatkan setiap tahun oleh pihak pemerintah dari pengunjung yang datang untuk menyewa gedung *Wedding Center* itu sendiri.

b. Sistem Peruangan

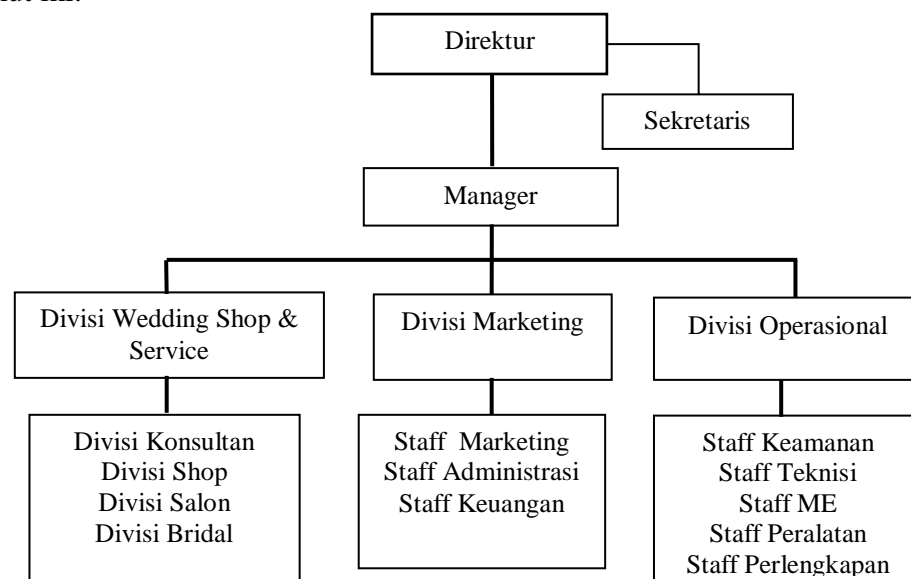
Sistem peruangan pada *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato adalah sebagai berikut :

- *Reception hall* terdiri dari lobby, ruang *sound system*, *banquet hall (indoor)* dan *courtyard (outdoor)*, dan toilet.
- *Bridal salon* terdiri dari ruang tunggu, ruang informasi, ruang karyawan, ruang pengelola, ruang konsultasi, gudang, dan toilet.
- *Photo studio* terdiri dari ruang informasi, kasir, ruang tunggu, studio foto, ruang cuci cetak, ruang karyawan, ruang konsultasi, pengelola, ruang ganti, gudang, dan toilet.
- *Wedding boutique* terdiri ruang informasi, ruang tunggu, *display area*, kamar pas, ruang desain, ruang produksi, ruang konsultasi, ruang pengelola, ruang karyawan, gudang, dan toilet.
- *Cake shop* terdiri dari ruang informasi, kasir, ruang produksi, *display area*, ruang penyimpanan bahan, ruang beku, ruang pengelola, toilet, dan gudang.
- *Flower shop* terdiri dari ruang informasi, kasir, *display area*, ruang perangkain bunga, ruang pengelola, gudang, dan toilet.
- Ruang *Event Organizer*.
- Kantor pengelola terdiri dari ruang-ruang antara lain yaitu lobby dan ruang informasi, ruang pengelola utama, beberapa ruang pengelolaan masing-masing bangunan, ruang administrasi, gudang, dan toilet.

- *Guest house* terdiri dari ruang informasi dan lobby, area penginapan (kamar-kamar), ruang pengelola, pantry, gudang, toilet, dan ruang untuk kontrol sistem utilitas bangunan.
- ATM Center.
- Ruang Genset
- Ruang kontrol CCTV
- Ruang kontrol panel
- Mushola
- Parkir

4.4 Struktur Kelembagaan dan Struktur Organisasi

Wedding Center ini merupakan lembaga profit yang sepenuhnya dikelola oleh pihak swasta sehingga manajemen dan orientasi usaha tergantung sepenuhnya pada kebijakan pihak swasta. Adapun struktur organisasi dari *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato yaitu dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini.



Gambar. 4.2 Struktur Organisasi
Sumber : Analisis Penulis, 2021

4.5 Pola Kegiatan yang mewadahi

4.5.1 Identifikasi Kegiatan

Macam identifikasi kegiatan yang diwadahi dalam *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato adalah :

1. Kegiatan *Wedding Ceremony*. Kegiatan *Wedding Ceremony* merupakan kegiatan utama yang diwadahi dalam bangunan *Wedding Center*. Kegiatan ini meliputi persiapan pernikahan, hingga kegiatan upacara pernikahan itu sendiri. Kegiatan didalamnya antara lain:

- a. Persiapan Pernikahan. Persiapan pernikahan ini meliputi kegiatan dekorasi, layoutting, merias pengantin, wardrobe, tata suara, dan lain-lain. Kegiatan dalam persiapan pernikahan ini merupakan kegiatan yang paling padat, dimana antar satu kegiatan dengan yang lainnya diupayakan tidak terjadi crossing sehingga sirkulasinya harus baik dan tidak mengganggu jalannya upacara pernikahan.
- b. Ijab Qabul/Janji Pernikahan/Pemberkatan. Kegiatan mengucapkan janji pernikahan bagi kedua pengantin dilaksanakan sesuai agama yang dianut kedua pengantin. Kegiatan ini biasanya hanya dihadiri keluarga kedua belah pihak pengantin. Kegiatan ini bersifat sakral karena merupakan inti dari sebuah proses pernikahan.
- c. Resepsi. Kegiatan resepsi merupakan kegiatan untuk merayakan sebuah pengikatan janji pernikahan sebelumnya. Kegiatan ini biasanya dihadiri bukan hanya oleh keluarga tetapi juga rekan, teman, sahabat dari pengantin.

2. Kegiatan *Wedding Shop and Consultant*. Kegiatan *Wedding Shop and Consultant* ini merupakan kegiatan pelayanan konsultasi serta pelayanan perdagangan bagi para calon pengantin dalam melaksanakan persiapan upacara pernikahannya. Para calon pengantin akan memilih sendiri layanan/toko-toko yang menyediakan berbagai macam kebutuhan pernikahannya. Setiap layanan/toko tersebut akan membuka jasa konsultasi dalam menentukan pilihan terbaik bagi pernikahannya. Jasa yang ditawarkan antara lain:

- a. *Bridal Attire*. Kegiatan ini merupakan salah satu jenis usaha jasa pernikahan di bidang gaun pengantin, terkadang berserta beserta make-up (salon) dan aksesoris. Bridal yang ada dapat menggunakan style internasional atau tradisional, tergantung permintaan dari calon pengantin. Calon pengantin dapat memilih gaun yang telah dipersiapkan atau memesan gaun dengan gaya yang diinginkan.
- b. Rias Pengantin. Kegiatan rias (rias) pengantin merupakan salah satu hal yang penting dalam upacara pernikahan. Ketika upacara pernikahan, calon pengantin akan berusaha terlihat lebih cantik dan tampan dari biasanya. Karena momen pernikahan merupakan momen yang sakral dan diharapkan hanya terjadi sekali seumur hidup. Kegiatan rias ini biasanya dilakukan sebelum upacara pernikahan.
- c. Studio Foto. Kegiatan berfoto bersama saat menjalani momen terpenting dalam hidup merupakan salah satu cara membuat memori tersebut tetap mudah dan indah diingat. Demikian pula dalam upacara pernikahan,

kegiatan foto ini merupakan hal yang penting, dimana sanak keluarga, kerabat, teman, dan sahabat dapat ikut andil dalam momen bahagia tersebut.

- d. Percetakan Undangan. Kegiatan untuk menentukan undangan yang akan disebar luaskan pada tamu undangan. Kegiatan ini memerlukan ruang produksi undangan, serta ruang pamer contoh-contoh template undangan yang telah disiapkan oleh percetakan. Dapat juga menggunakan desain yang khusus, yang memerlukan konsultasi dengan desainer grafis undangan.
- e. Souvenir. Kegiatan untuk menentukan oleh-oleh/bingkisan dari upacara pernikahan. Kegiatan ini memerlukan ruang produksi untuk membuat souvenir serta ruang pamer contoh-contoh souvenir yang telah dibuat. Dapat juga menggunakan desain souvenir yang berbeda, yang akan dilayani dalam konsultasi dengan desainernya.
- f. *Wedding Cake*. Kegiatan untuk menentukan kue pernikahan (jika menggunakan gaya internasional). Kegiatan ini memerlukan ruang dapur untuk mempersiapkan kue yang siap disajikan pada upacara pernikahan. Ruang pamer dan ruang konsultasi juga dibutuhkan untuk memberikan pandangan dari kue-kue pernikahan yang pernah dibuat.
- g. Katering. Kegiatan menyajikan makanan/jamuan dalam sebuah upacara pernikahan. Diperlukan ruang dapur yang cukup besar pada usaha katering karena makanan yang dimasak juga dalam besar. dapurnya bisa dalam satu te pat atu berbeda area. Dipelukan juga ruang pamer dan konsultasi bagi para calon pengantin yang sedang mencari rekomendasi sajian/jamuan upacara pernikahan.

3. Kegiatan Pengelola. Kegiatan pengelola ini merupakan kegiatan yang melaksanakan fungsi pengelolaan dalam bangunan. Di dalamnya termasuk pemilik bangunan yang direncanakan (swasta) dan pendukungnya.
4. Kegiatan Penunjang. Kelompok kegiatan penunjang dalam *Wedding Center* ini adalah kegiatan yang mendukung kegiatan utama yang diwadahi. Kegiatan tersebut diantaranya:
 - a. Kegiatan Peragaan dan Pameran. Kegiatan ini dilakukan sewaktu-waktu ketika ada event-event tertentu dan bersifat sementara. Kegiatan ini diperuntukkan bagi kalangan umum
 - b. Kegiatan *Guest House*. Kegiatan ini merupakan kegiatan dibawah *Wedding Center* yang menyediakan fasilitas menginap bagi pengantin maupun keluarga pengantin.
 - c. *Foodcourt*. Kegiatan yang menunjang kegiatan *Wedding Shop*, disediakan agar pengunjung lebih merasa nyaman saat berjalan-jalan dan mengunjungi *Wedding Center* ini.
 - d. *ATM Center*. Kegiatan yang memudahkan pengunjung dalam bertransaksi. Kegiatan ini diperuntukkan bagi umum.
5. Kegiatan Servis. Kegiatan servis ini meliputi kegiatan pemeliharaan, perbaikan, bongkar muat barang, pengamanan, operasional keteknikan, dan metabolisme dalam bangunan.

4.5.2 Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan pada *Wedding Center* ini adalah:

1. Pengunjung

Pengunjung pada *Wedding Center* ini dibedakan menjadi 3 yaitu:

a. Pengunjung *Wedding Ceremony*/Tamu Undangan

Pengunjung upacara pernikahan, yang merupakan tamu undangan dari kedua keluarga pengantin. Pengunjung ini terdiri dari berbagai macam latar belakang profesi pekerjaan, umur, dan jenis kelamin.

b. Pengunjung *Wedding Shop*

Pengunjung *Wedding Shop* merupakan masyarakat umum yang bermaksud mencari informasi seputar penyelenggaraan pernikahan dan pengunjung yang mencari barang untuk keperluan persiapan pernikahan. Pengunjung ini terdiri dari berbagai macam latar belakang profesi pekerjaan, umur, dan jenis kelamin.

c. Pengunjung Peragaan/Pameran

Pengunjung pameran ini merupakan masyarakat umum yang mencari informasi, atau refreshing dari kesibukan sehari-hari. Pengunjung ini terdiri dari berbagai macam latar belakang profesi pekerjaan, umur, dan jenis kelamin.

2. Pengantin

Pengantin adalah kedua mempelai yang mengikat janji pernikahan, berasal dari latar belakang berbagai profesi pekerjaan, satu laki-laki dan satu perempuan, memiliki rentang umur sekitar 20-50 tahun-an.

3. Keluarga Pengantin

Keluarga dari kedua belah pihak pengantin yang ikut serta dalam penyelenggaraan upacara pernikahan. Keluarga pengantin ini terdiri dari berbagai macam latar belakang profesi pekerjaan, umur, dan jenis kelamin.

4. Pengelola

Pengelola ini terbagi menjadi 2, yaitu:

a. Pengelola *Wedding Center* (Pusat)

Pengeola *Wedding Center* ini merupakan pengelola yang mengelola *Wedding Center* secara terpusat. Memiliki rentang umur 20-50an, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pengelola berfungsi mengatur atau bertanggung jawab atas segala yang berkenaan dengan *Wedding Center* tak terkecuali dalam hal promosi, penanggung jawab setiap resepsi pernikahan atau kegiatan yang dilaksanakan di dalam atau di luar *Wedding Center*. Pengelola *Wedding Center* ini terdiri dari:

- 1) Direktur
- 2) General Manager
- 3) Sekretaris. Di dalamnya terdiri *Customer Service* dan *Public Relations*.
- 4) Divisi Administrasi dan Keuangan. Terdiri dari *General Affair*, Kasir, *Collector*, Pembukuan dan *Purchasing*.
- 5) Divisi Promosi dan *Tennancy*. Terdiri dari *Tenant Relations Office*, *Promotion and Exhibition* dan *Tenant Coordinator*.
- 6) Divisi *Building Operation Manager*. Terdiri dari *Building Inspection*, *Building Service*, *Engineering*, *Mechanical Electrical*, *Security* dan *Parking*.

7) Pengelola *Wedding Shop*/Penyewa Retail. Pengelola *Wedding Shop* yang merupakan penyewa retail merupakan pihak yang berhak atas toko atau tenant yang telah mendapatkan legalitas dari pengelola untuk dimanfaatkan sesuai dengan keinginan penyewa. Pengelola ini berasal dari rentang umur 20-40an tahun, dari berbagai jenis kelamin.

5. Staff dan Karyawan *Wedding Ceremony*

Staff dan karyawan *Wedding Ceremony* ini merupakan pihak yang bertanggung jawab dan bertugas mempersiapkan segala keperluan upacara maupun resepsi pernikahan yang diselenggarakan di *Wedding Center*. Staff dan karyawan ini berasal dari rentang umur 20-40an tahun, dari berbagai jenis kelamin.

6. Tenaga Servis

Tenaga servis ini terdiri dari tenaga *Mechanical Electrical Engineering*, *Cleaning Service*, *Security* dan *Maintenance*.

4.5.3 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

Aktifitas yang ada dalam *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato dapat ditinjau dari unsur pelaku kegiatan yaitu :

Tabel 4.2. Aktivitas Pelaku Kegiatan dalam Wedding Center di Kabupaten Pohuwato

Pelaku Kegiatan	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memarkir kendaraan ▪ Melihat-lihat di toko kue ▪ Foto-foto ▪ Melihat pameran ▪ Menghadiri acara kegiatan pernikahan ▪ Makan ▪ Ibadah ▪ Minum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkir ▪ Reception hall ▪ Studio foto ▪ Cake shop ▪ Ruang informasi ▪ Toilet ▪ Mushola ▪ <i>Guest house</i>

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyalami pengantin ▪ Buang air kecil ▪ Buang air besar ▪ Menginap bagi pengunjung yang jauh 	
Calon Pengantin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memarkir kendaraan ▪ Melihat-lihat di toko kue ▪ Melihat studio foto ▪ Mengikuti rangkaian acara pernikahan ▪ Fitting baju pengantin ▪ Konsultasi acara dengan pihak event organizer ▪ Melihat bunga untuk dekorasi pelaminan ▪ Foto-foto ▪ Buang air kecil/besar ▪ Ganti baju dan tata rias wajah ▪ Ibadah ▪ Makan dan minum ▪ Menginap bagi calon pengantin yang jauh 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkir ▪ <i>Reception hall</i> ▪ Studio foto ▪ <i>Cake shop</i> ▪ <i>Wedding boutique</i> ▪ <i>Event organizer</i> ▪ Ruang informasi ▪ <i>Bridal salon</i> ▪ <i>Flower shop</i> ▪ <i>Tempat penyedia catering/makanan untuk acara</i> ▪ <i>Kantor pengelola</i> ▪ Toilet ▪ Mushola ▪ <i>Guest house</i>
Keluarga Calon Pengantin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memarkir kendaraan ▪ Melihat-lihat di toko kue ▪ Melihat studio foto ▪ Mengikuti rangkaian acara pernikahan ▪ Konsultasi acara dengan pihak event organizer ▪ Melihat bunga untuk dekorasi pelaminan ▪ Menyalami tamu undangan ▪ Foto-foto ▪ Buang air kecil/besar ▪ Ganti baju dan tata rias wajah ▪ Ibadah ▪ Menginap bagi calon pengantin yang jauh 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkir ▪ Ruang tunggu ▪ <i>Reception hall</i> ▪ Studio foto ▪ <i>Cake shop</i> ▪ <i>Wedding boutique</i> ▪ <i>Event organizer</i> ▪ Ruang informasi ▪ <i>Tempat penyedia catering/makanan untuk acara</i> ▪ <i>Bridal salon</i> ▪ <i>Flower shop</i> ▪ <i>Kantor pengelola</i> ▪ Toilet ▪ Mushola ▪ <i>Guest house</i>
Pengelola	Manajemen pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam <i>Wedding Center</i> di Kabupaten Pohuwato	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkir ▪ Ruang direktur ▪ Ruang sekretaris ▪ Ruang manager ▪ Ruang dan staff divisi <i>wedding shop</i> dan <i>service</i> ▪ Ruang dan staff divisi <i>marketing</i> ▪ Ruang dan staff divisi operasional ▪ Toilet ▪ Mushola ▪ Pantry ▪ Gudang
Staff dan Karyawan	Manajemen pengelolaan kegiatan-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkir

	kegiatan dalam Wedding Center di Kabupaten Pohuwato	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang informasi ▪ Ruang loker karyawan dari setiap retail dan fasilitas dalam kawasan <i>Wedding Center</i> ▪ Kasir ▪ Toilet ▪ Mushola
Tenaga Servis	Manajemen pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam Wedding Center di Kabupaten Pohuwato	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pos satpam ▪ Ruang CCTV ▪ Ruang security ▪ Ruang kontrol panel ▪ Ruang genset ▪ Ruang <i>cleaning service</i> ▪ Toilet ▪ Mushola ▪ Pantry ▪ Gudang

Sumber : Analisis Penulis, 2021

4.5.4 Pengelompokkan Kegiatan

Pengelompokkan kegiatan perlu dilakukan agar supaya setiap kegiatan dapat berjalan secara efisien antara kegiatan yang satu dengan kegiatan lainnya. Pengelompokkan kegiatan didasarkan pada sifat kegiatan dan waktu kegiatan.

- a. Sifat Kegiatan. Sifat kegiatan dalam *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato yaitu memfasilitasi masyarakat secara umum khususnya calon pengantin yang menggunakan fasilitas jasa dalam *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato.
- b. Waktu Kegiatan. Waktu kegiatan disesuaikan dengan kegiatan acara pernikahan yang diselenggarakan oleh calon pengantin dan keluarga serta kegiatan-kegiatan pendukung acara.

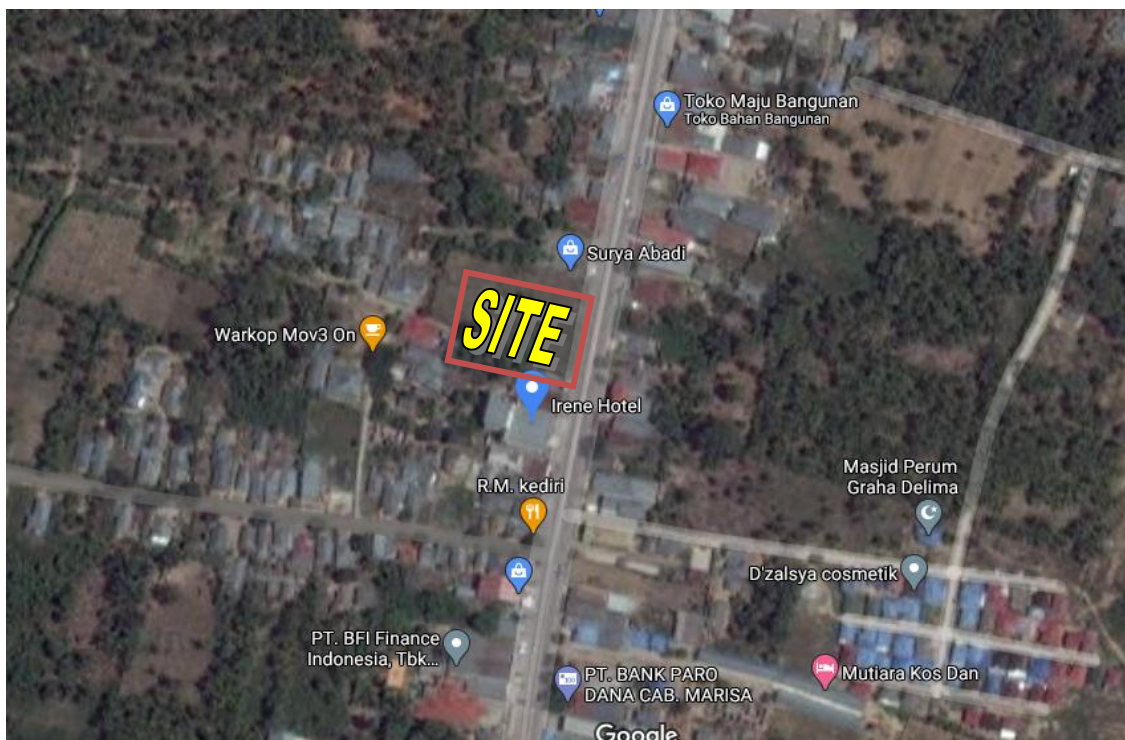
BAB V

ACUAN PERANCANGAN *WEDDING CENTER* DI KABUPATEN POHUWATO

5.1 Acuan Perancangan Makro

5.1.1 Penentuan Lokasi

Rencana lokasi yang akan digunakan untuk perancangan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato, berada di Kabupaten Pohuwato, Kecamatan Buntulia. Alasan mengapa di Kecamatan Buntulia dikarenakan Kecamatan ini merupakan kawasan strategis yang ada di Ibukota Kabupaten Pohuwato yang memiliki lahan yang mampu memadai untuk pembangunan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato.



Gambar 5.1. Peta Site Rencana Lokasi
Sumber: Google maps/Analisa Penulis, 2021

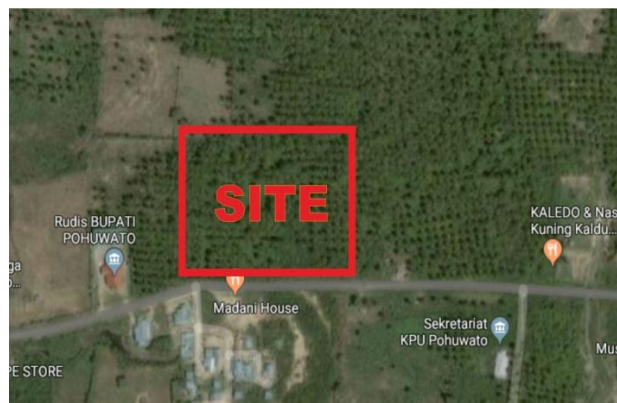
5.1.2 Penentuan Tapak

Salah satu hal penting dalam penentuan lokasi adalah dengan memperhatikan kriteria-kriteria lokasi yang baik dan memenuhi syarat dalam pembangunan obyek perancangan yakni dari segi fisik, tata lingkungan dan kebutuhannya. Kriteria-kriteria lokasi yang baik dan memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

1. Memiliki view dan topografi yang baik.
2. Mudah dicapai dengan menggunakan sarana transportasi, baik kendaraan khusus maupun kendaraan umum.
3. Lokasi dengan sarana infrastruktur yang menunjang.
4. Kondisi lahan yang memungkinkan untuk pengembangan bangunan *Wedding Center*.
5. Berada di lokasi yang sesuai dengan wilayah pengembangan kota.
6. Mengikuti arahan RTRW dengan pengembangan wilayah untuk fasilitas jasa dan komersial.

a. Alternatif Lokasi 1

Jalan Jendral Sudirman (Blok Plan), Desa Palopo, Kecamatan Marisa

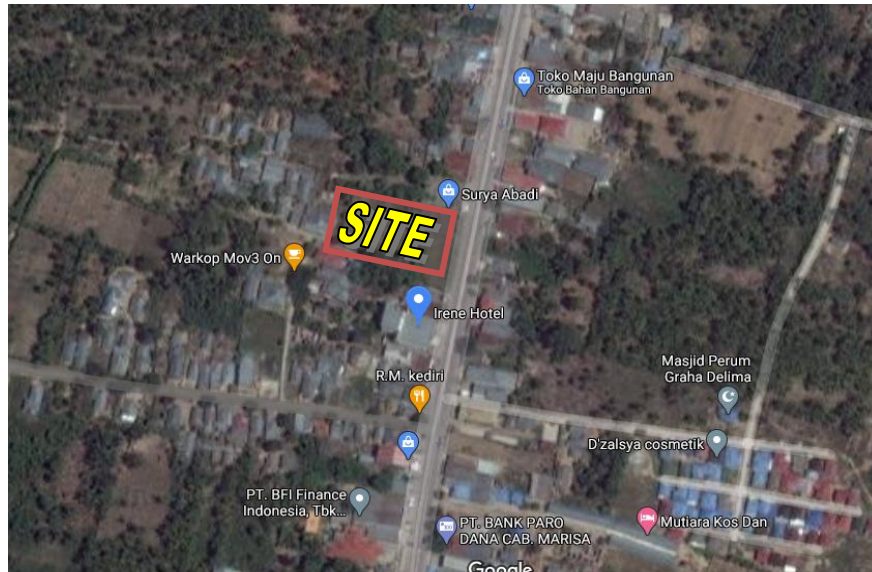


Gambar 5.2. Alternatif 1

Sumber: Google Maps/Analisa penulis, 2021

b. Alternatif Lokasi 2

Jalan Trans Sulawesi, Desa Buntulia Jaya, Kecamatan Buntulia



Gambar 5.3. Alternatif 2

Sumber: Google Maps/Analisa Penulis, 2021

Tabel 5.1. Penilaian Lokasi

No	Kriteria	Alternatif - 1	Alternatif - 2
1	Memiliki view dan Topografi yang baik	5	10
2	Saranan Transportasi yang mudah dicapai	5	10
3	Sarana Infrastruktur yang menunjang	5	10
4	Kondisi lahan yang mendukung pembangunan <i>Wedding Center</i>	10	10
5	Lokasi yang sesuai dengan pengembangan kota	10	10
6	Mengikuti arahan RTRW dengan pengembangan wilayah untuk pariwisata dan perdagangan	10	10
Jumlah		45	60

Keterangan : Baik = 10, Cukup = 5, Buruk = 3

Kriteria penentuan bobot dijelaskan sebagai berikut:

- Baik : Semua lokasi memenuhi syarat dari kriteria yang telah ditentukan. Infrastruktur menunjang (jaringan utilitas, telepon, dan listrik). Semua berjalan dengan lancar, lokasi mudah dicapai dengan jarak yang minim, dan kondisi lahan yang luas.

- Cukup : Beberapa lokasi kurang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Infrastruktur menunjang tetapi ada yang agak kurang berjalan dengan baik, lokasi dengan jarak tempuh yang agak lama, dan kondisi luas tetapi tidak semua lahannya dapat di bangun dikarenakan sudah ada bangunan permanen.
- Buruk : Semua kriteria tidak memenuhi syarat. Kurangnya infrastruktur, lokasi yang jauh dari pusat kota sehingga memerlukan jarak tempuh yang cukup jauh, serta kondisi lahan yang cukup dan tidak bisa dilakukan pengembangan kedepan.

Setelah dilakukan table pemilihan site, didapat hasil bahwa alternatif site 2 yang terpilih menjadi lokasi pembangunan *Wedding Center*. Hal ini didasari atas hasil pengamatan yang ada dilapangan. bisa dibandingkan luas lahan yang terletak dikedua lahan tersebut. Dari pengamatan yang telah dilakukan, lokasi site 1 dan site 2, luas lahannya memadai, dan bisa dilakukan pengembangan kawasan kedepannya. Berdasarkan tabel pemilihan lokasi dan pengamatan yang telah dilakukan, maka alternatif 2 yaitu Jalan Trans Sulawesi, Desa Buntulia Jaya, Kecamatan Buntulia menjadi lokasi proyek pembangunan *Wedding Center*.

5.1.3 Pengolahan Tapak

a. Analisa Sirkulasi

Sirkulasi menggambarkan sebuah pola pergerakan, baik kendaraan maupun pejalan kaki diatas dan disekitar tapak yang berpengaruh terhadap lamanya dan beban puncak bagi lalulintas kendaraan dan pergerakan pejalan kaki. Sirkulasi

merupakan gerakan terusan ruang. Jalan sirkulasi diartikan sebagai tali yang terlihat menghubungkan ruang-ruang dalam maupun luar.

Unsur-unsur dari sirkulasi adalah :

- Pencapaian bangunan (pandangan dari jauh)
- Jalan masuk ke dalam bangunan (dari luar ke dalam)
- Konfigurasi bentuk jalan (urutan ruang-ruang)

Sirkulasi dibedakan atas dua golongan :

a. Sirkulasi Kendaraan

Banyaknya pengunjung yang datang menggunakan kendaraan menyebabkan lalulintas padat dan terjadi kemacetan. Untuk sirkulasi itu sendiri dibagi menjadi dua yaitu :

▪ Sirkulasi kendaraan pribadi

Jenis sirkulasi ini bersifat pasif, karena kendaraan yang datang bukan hanya lewat tetapi menjadikan suatu kawasan sebagai titik pemberhentian. Semakin menarik kawasan tersebut, semakin banyak kendaraan yang datang dan berkumpul pada suatu kawasan yang terdapat aktivitas pemenuhan kebutuhan.

▪ Sirkulasi angkutan umum

Jenis ini bersifat aktif, dalam artian sirkulasi kendaraan ini harusnya hanya melewati kawasan tertentu. Permasalahan yang perlu diperhatikan adalah banyak rute kendaraan umum yang melintasi. Semakin banyak jurusan semakin banyak pula jumlah kendaraan umum yang melewati kawasan tersebut.

b. Sirkulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi pejalan kaki membentuk suatu sarana penghubung yang terpenting dalam menghubungkan berbagai kegiatan di dalam sebuah tapak. Pada umumnya sirkulasi pejalan kaki akan mengambil jalan pintas terdekat. Namun sistem jaringan sirkulasi pejalan kaki dirancang dengan menempatkan titik-titik yang menarik perhatian visual pengunjung. Faktor penting yang harus diperhatikan pada sirkulasi pejalan kaki adalah bahwa sirkulasi pejalan kaki harus terpisah dengan sirkulasi kendaraan dengan pemberian pembeda level dan jenis perkerasan yang digunakan.

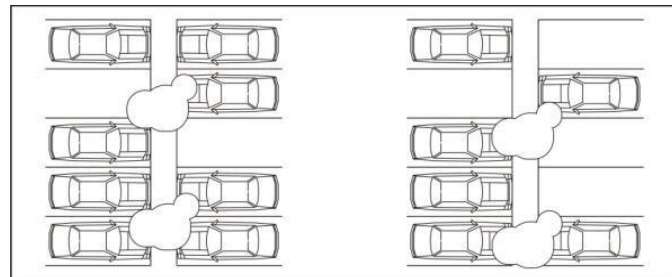


Gambar 5.4. Konsep Sirkulasi Pejalan Kaki
Sumber: Hasil Analisis, 2021

c. Sirkulasi Parkir

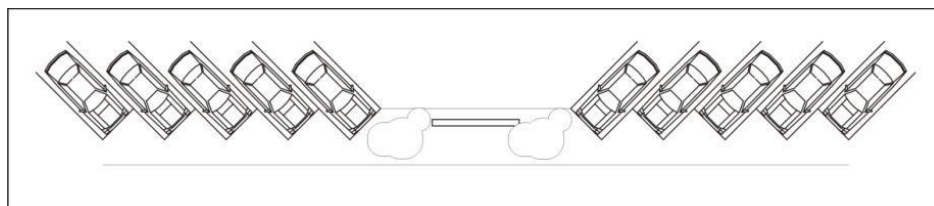
Perancangan area parkir merupakan kegiatan untuk menopang perencanaan ruang luar dari perancangan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato sehingga kegiatan-kegiatan yang akan ditampung di dalam bangunan tidak terganggu. Adapun model sirkulasi parkir pada perancangan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato ini terdapat dua alternatif, yaitu sistem parkir 90° dan sistem parkir 45°. Kemudian dari dua model ini dibedakan lagi menjadi dua peruntukan lahan parkir,

yang pertama parkir untuk pengelola dan yang kedua adalah parkir untuk pengunjung.



Gambar 5.5. Sistem Parkir 90°

Sumber: Hasil Analisis, 2021



Gambar 5.6. Sistem Parkir 45°

Sumber: Hasil Analisis, 2021

d. Analisa Batasan – Batasan

Sebelah utara : Berbatasan dengan pertokoan.

Sebelah timur : Berbatasan dengan Jl. Trans Sulawesi

Sebelah barat : Berbatasan dengan permukiman penduduk.

Sebelah selatan : Berbatasan dengan Hotel Irene.

e. Analisa Orientasi Matahari

Orientasi matahari mempengaruhi suhu dalam bangunan. Pada daerah-daerah tropis seperti Indonesia, proses matahari kirang di sukai. Oleh karena itu orientasi matahari pada tapak mempengaruhi letak dan bentuk bangunan.

Arah matahari terhadap site dapat digambarkan sebagai berikut :



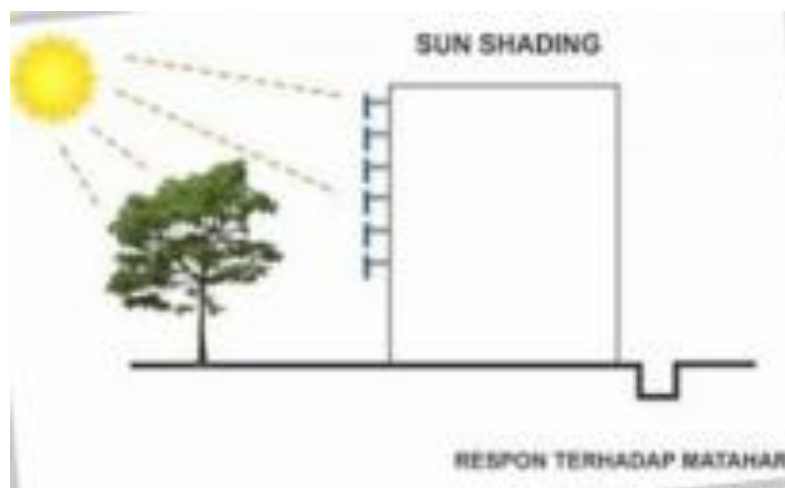
Gambar 5.7. Orientasi Matahari
Sumber: Hasil Analisis, 2021

Potensi : Site sudah memiliki orientasi timur ke ke barat sehingga menyebabkan bagian bangunan yang terkena sinar matahari lebih banyak. Oleh karena itu dari segi pencahayaan pada pagi hari bisa maksimal sehingga dapat menghemat penggunaan cahaya buatan dalam bangunan.

Masalah : Mengingat site memiliki orientasi timur ke barat maka perlu adanya analisis untuk mengatasi cahaya matahari yang berlebih dan cahaya matahari pada waktu sore hari. Hal ini dapat berpengaruh pada kenyamanan pengguna bangunan.

Tanggapan : Untuk pencahayaan site diusahakan kontribusi dari pencahayaan alami. Mengingat *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato terdiri dari massa bangunan maka diusahakan ruang-ruang yang membutuhkan pencahayaan alami seperti ruang kantor pengelola,

reception hall, cake shop, flower shop, dan ruang lain yang membutuhkan pencahayaan alami agar dapat menghemat penggunaan cahaya buatan. Untuk bagian bangunan yang terkena cahaya matahari berlebih akan diberikan vegetasi pelindung dan tirai disekitarnya sehingga cahaya matahari yang masuk tidak berlebihan.



Gambar 5.8. Analisa Matahari
Sumber: Hasil Analisis, 2021

f. Analisa Kebisingan

Analisa kebisingan dengan intensitas terbesar berasal dari jalan raya. Sesuai dengan hasil analisa kebisingan didapat konsep alternatif dalam pengendalian keisingan yaitu dengan menjauhkan bangunan dari sumber bunyi dan perantara antara bangunan dengan sumber bunyi (vegetasi, taman dengan perkerasan dan sekaligus dapat memberikan nilai estetis pada lansekap tapak).

Masalah : Lokasi site terletak di kawasan jasa dan perdagangan, selain itu lokasi site tepat berdekatan dengan jalan utama sehingga aktivitas

lalu lintas kendaraan di jalan raya berpengaruh pada kebisingan yang muncul di sekitar site.

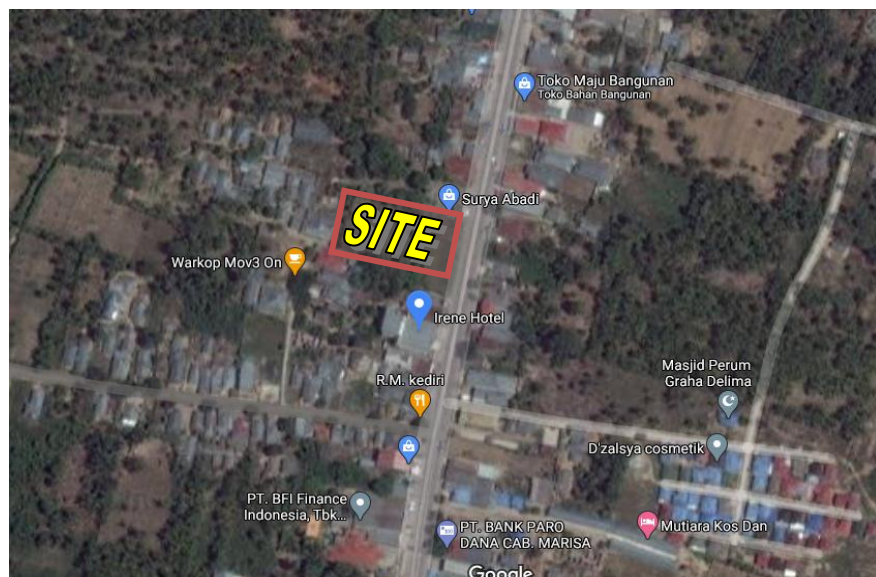
Tanggapan : Pembuatan vegetasi dan pagar sebagai penyaring kebisingan yang di timbulkan oleh keadaan di sekitar site. Selain itu penzoningan dan pengelompokkan area publik, semi publik, dan privat.

g. Analisa Vegetasi

Potensi : Tata hijau pada kawasan ini cukup baik, namun perlu sedikit tambahan vegetasi yang dapat menambah keindahan pada ruang luar bangunan.

Masalah : Tidak ada masalah yang berarti tentang ruang terbuka dan tata vegetasi.

Tanggapan : Pembuatan vegetasi dan pagar sebagai penyaring kebisingan yang di timbulkan oleh keadaan di sekitar site. Selain itu penzoningan dan pengelompokkan area publik, semi publik, dan privat.



Gambar 5.9. Konsep Sirkulasi Pejalan Kaki
Sumber: Analisis Penulis, 2021

5.2 Acuan Perancangan Mikro

5.2.1 Jumlah Pemakai

Jumlah pemakai atau pengguna dalam *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato yaitu terdiri dari pengunjung, pengantin dan keluarga pengantin, pengelola, staff dan karyawan dari setiap fasilitas yang terkait dengan kebutuhan pernikahan, dan tenaga servis seperti satpam, petugas kebersihan, dan lain-lain. Adapun jumlah pemakai secara rinci dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Pengunjung acara pernikahan. Pengunjung merupakan orang yang berkunjung ke kawasan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato baik untuk menghadiri acara pernikahan atau tamu undangan. Adapun asumsi pengunjung terbanyak yang menghadiri acara pernikahan yaitu 2000 orang.
- b. Pengunjung Peragaan/Pameran. Pengunjung pameran ini merupakan masyarakat umum yang mencari informasi ataupun untuk melihat peragaan atau pameran terkait pernikahan seperti peragaan busana pengantin terkini dan lain sebagainya. Adapun pengunjung pameran diasumsikan 1000 orang yang bisa menggunakan ruangan yang sama dengan ruang untuk acara resepsi.
- c. Pengantin. Pengantin adalah dua mempelai yang mengikat janji pernikahan, berasal dari latar belakang berbagai profesi pekerjaan, satu laki-laki dan satu perempuan, memiliki rentang umur sekitar 20-50 tahun-an. Adapun prediksi jumlah pengantin yang menggunakan jasa *Wedding Center* ini dapat dihitung berdasarkan rumus proyeksi dengan berdasarkan pada jumlah pasang pengantin yang mendatarkan pernikahan di KUA yang ada di Kabupaten Pohuwato dalam 5 bulan terakhir.

Tabel 5.2. Jumlah Pasang Calon Pengantin di Kabupaten Pohuwato 4 Bulan Terakhir

Waktu Pelaksanaan (Bulan)	Jumlah Pasang	Laju Pertumbuhan Tiap Bulan
September 2020	101 Psg	0,37
Oktober 2020	162 Psg	
November 2020	138 Psg	-0,17
Desember 2020	153 Psg	0,09
Rata-Rata Laju Pertumbuhan Bulan September - Desember		0,29

Sumber : Data KUA di Seluruh Kecamatan di Kabupaten Pohuwato, 2021

Prediksi jumlah pasang calon pengantin per bulan pada tahun 2031 yaitu dengan menggunakan rumus geometric proyeksi penduduk:

Rumus : $P_n = P_o (1+e)^n$

Keterangan : P_n = Jumlah pasang pengantin tahun prediksi

P_o = Jumlah pasang pengantin tahun proyeksi

e = Angka laju pertumbuhan pengunjung

n = Range prediksi

dimana n = selisih tahun $2031 - 2021 = 10$ tahun

$$\begin{aligned}
 \text{maka;} \quad P_n &= 153 (1+0,29)^{10} \\
 &= 153 (1,29)^{10} \\
 &= 153 \times 12,76 \\
 &= 1952,28 = 1952 \text{ pasang/bulan} = 65 \text{ pasang/hari}
 \end{aligned}$$

- d. Keluarga Pengantin merupakan keluarga dari kedua belah pihak pengantin yang ikut serta dalam penyelenggaraan upacara pernikahan. Diasumsikan keluarga inti terbanyak dari satu pasang calon pengantin yaitu 50 orang.

- e. Pengelola *Wedding Center* merupakan pengelola yang mengelola *Wedding Center* secara terpusat. Berdasarkan struktur organisasi yang ada pada *Wedding Center* ini jumlah pengelola *Wedding Center* yaitu terdiri dari 30 orang.
- f. Pengelola *Wedding Shop* yaitu pengelola yang mengelola fasilitas pendukung acara pernikahan seperti pengelola event organizer, dekorasi, studi foto, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal itu maka jumlah pengelola wedding shop diasumsikan terdiri dari 15 orang.
- g. Staff dan karyawan *Wedding Ceremony* ini merupakan pihak yang bertanggung jawab dan bertugas mempersiapkan segala keperluan upacara maupun resepsi pernikahan yang diselenggarakan di *Wedding Center*. Staff dan karyawan terdiri dari 40 orang.

7. Tenaga Servis

Tenaga servis ini terdiri dari tenaga *Mechanical Electrical Engineering*, *Cleaning Service*, *Security* dan *Maintenance*. Tenaga servis terdiri dari 30 orang.

5.2.2 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

Kebutuhan ruang atau fasilitas mempertimbangkan karakteristik lokasi, tuntutan kebutuhan pengguna dan pengunjung lainnya. Hal ini mengacu pada konsep arsitektur tropis yang digunakan dalam perancangan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato. Dimana kebutuhan ruang dan besaran ruang harus memperhatikan kegiatan dan luas penggunaan dan perabot yang ada di dalamnya.

Tabel 5.3. Kebutuhan Ruang dalam Perancangan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato

No	Kelompok Fasilitas	Kebutuhan Ruang
1	Fasilitas Utama	Entrance
		Ruang Informasi
		Lobby
		<i>Reception Hall (Indoor)</i>
		Panggung Pelaminan
		<i>Backstage</i> (Ruang Persiapan)
		Ruang <i>Sound System</i>
		<i>Courtyard</i> (Resepsi <i>Outdoor</i>)
		Toilet
		Ruang Pameran
2	Fasilitas Penunjang	<i>Bridal salon</i>
		<i>Cake Shop</i>
		<i>Flower shop</i>
		Studio foto
		<i>Wedding boutique</i>
		Tempat Penyedia Makanan (<i>Catering</i>)
		<i>Event organizer</i>
		<i>Souvenir shop</i>
		Mushola
		<i>Guest house</i>
3	Fasilitas Servis	Parkir
		Ruang Genset
		Ruang Kontrol Panel
		Ruang Ruang AHU
		<i>Loading Dock</i>
		Gudang
		Janitor
		Ruang CCTV
		Ruang <i>Security</i>

		Pos Satpam
4	Fasilitas Pengelola	Ruang direktur
		Ruang tamu
		Ruang informasi
		Ruang sekretaris
		Ruang manager
		Ruang kabid dan staff divisi wedding shop dan service
		Ruang kabid dan staff divisi marketing
		Ruang kabid dan staff divisi moperasional
		Gudang
		Pantry
		Mushola
		Toilet
		Ruang loker karyawan dan staff

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Tabel 5.4. Besaran Ruang Fasilitas Utama

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /orang) Standar Ruang	Sumber	Studi Besaran Ruang	Luas (m ²)
1	Entrance	100 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 100 orang	89 m ²
2	Ruang Informasi	10 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 10 orang	8,9 m ²
3	Lobby	300 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 300 orang	267 m ²
4	<i>Reception Hall (Indoor) Tipe A</i>					
	<i>Reception Hall</i>	2000 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 2000 orang	3000 m ²
	Panggung Pelaminan	20 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 20 orang	50 m ²
	Panggung Entertainment	10 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 10 orang	25 m ²
	<i>Backstage</i> (Ruang Persiapan)	20 orang	2 m ² /org	AS	2 m ² x 20 orang	40 m ²
	Ruang <i>Sound System</i>	10 orang	2 m ² /org	AS	2 m ² x 10 orang	20 m ²
	Luas Ruang Reception Hall Tipe A					3135 m²

5	<i>Reception Hall (Indoor) Tipe B</i>					
	<i>Reception Hall</i>	1000 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 1000 orang	1500 m ²
	Panggung Pelaminan	20 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 20 orang	50 m ²
	Panggung Entertainment	10 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 10 orang	25 m ²
	<i>Backstage</i> (Ruang Persiapan)	20 orang	2 m ² /org	AS	2 m ² x 20 orang	40 m ²
	Ruang <i>Sound System</i>	10 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 10 orang	25 m ²
	Luas Ruang Reception Hall Tipe B					1640 m²
6	<i>Courtyard</i> (Resepsi Outdoor)	1000 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 1000 orang	1500 m ²
7	Toilet Pria					
	Westafel	4 Bh	1,5 m ² /org	NAD	1,5 m ² x 4 bh	6 m ²
	Urinoir	4 Bh	1,05 m ² /org	NAD	1,05 m ² x 4 bh	4,20 m ²
	Closet	4 Bh	2,25 m ² /org	NAD	2,25 m ² x 4 bh	9 m ²
						19,20 m²
	Toilet Wanita					
	Westafel	6 Bh	1,5 m ² /org	NAD	1,5 m ² x 6 bh	9 m ²
	Closet	6 Bh	2,25 m ² /org	NAD	2,25 m ² x 6 bh	13,5 m ²
						22,5 m²
8	Ruang Pameran	1000 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 1000 orang	1500 m ²
Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Utama						8181,6 m²
Total Luasan Ruang Fasilitas Utama (Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Utama + Sirkulasi 30%)						10636,1 m²

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Tabel 5.5. Besaran Ruang Fasilitas Penunjang

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /orang) Standar Ruang	Sumber	Studi Besaran Ruang	Luas (m ²)
1	<i>Cake Shop</i>					
	Dapur	5 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 5 orang	12,5 m ²
	Gudang Penyimpanan Bahan	2 orang	3 m ² /org	AS	3 m ² x 2 orang	6 m ²

	Mentah					
	Area Pajang	10 orang	2 m ² /org	AS	2 m ² x 10 orang	20 m ²
	Kasir	3 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 3 orang	2,67 m ²
	Ruang Karyawan	5 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 5 orang	7,5 m ²
	Ruang Manager	3 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 3 orang	4,5 m ²
	Luas Kebutuhan Ruang Cake Shop					53,17 m²
2	<i>Bridal salon</i>					
	Ruang Informasi	3 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 3 orang	2,67 m ²
	Ruang Rias Pengantin	5 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 5 orang	12,5 m ²
	Ruang Ganti	4 orang	2 m ² /org	AS	2 m ² x 4 orang	8 m ²
	Ruang Perawatan	5 orang	2 m ² /org	AS	2 m ² x 5 orang	10 m ²
	Kasir	3 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 3 orang	2,67 m ²
	Ruang Karyawan	4 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 4 orang	6 m ²
	Ruang Manager	3 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 3 orang	4,5 m ²
	Luas Kebutuhan Ruang Bridal Salon					46,34 m²
3	<i>Flower shop</i>					
	Ruang Informasi	3 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 3 orang	2,67 m ²
	Area Pajang	10 orang	2 m ² /org	AS	2 m ² x 10 orang	20 m ²
	Ruang Konsultasi	3 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 3 orang	4,5 m ²
	Gudang	4 orang	2 m ² /org	AS	2 m ² x 4 orang	8 m ²
	Kasir	3 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 3 orang	2,67 m ²
	Ruang Karyawan	4 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 4 orang	6 m ²
	Ruang Manager	3 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 3 orang	4,5 m ²
	Luas Kebutuhan Ruang Flower Shop					48,34 m²
4	Studio foto					
	Ruang Informasi	3 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 3 orang	2,67 m ²
	Studio Foto Tipe A	12 orang	1,05 m ² /org	AS	1,05 m ² x 12 orang	12,6 m ²
	Studio Foto Tipe B	8 orang	1,05 m ² /org	AS	1,05 m ² x 8 orang	8,4 m ²
	Studio Foto Tipe C	5 orang	1,05 m ² /org	AS	1,05 m ² x 5 orang	5,25 m ²
	Ruang Konsultasi	3 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 3 orang	4,5 m ²

	Ruang Ganti/Persiapan	4 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 4 orang	6 m ²
	Kasir	3 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 3 orang	2,67 m ²
	Ruang Karyawan	4 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 4 orang	6 m ²
	Ruang Manager	3 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 3 orang	4,5 m ²
	Luas Kebutuhan Ruang Studio Foto					52,59 m²
5	<i>Wedding boutique</i>					
	Ruang Informasi	3 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 3 orang	2,67 m ²
	Area Pajang	10 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 10 orang	25 m ²
	Ruang Fitting	5 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 5 orang	7,5 m ²
	Ruang Konsultasi	3 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 3 orang	4,5 m ²
	Ruang Desain	4 orang	3 m ² /org	AS	3 m ² x 4 orang	12 m ²
	Gudang	4 orang	2 m ² /org	AS	2 m ² x 4 orang	8 m ²
	Kasir	3 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 3 orang	2,67 m ²
	Ruang Karyawan	4 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 4 orang	6 m ²
	Ruang Manager	3 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 3 orang	4,5 m ²
	Luas Kebutuhan Ruang Wedding Boutique					72,84 m²
6	Tempat Penyedia Makanan (<i>Catering</i>)					
	Dapur	8 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 8 orang	20 m ²
	Gudang Penyimpanan Bahan Mentah	2 orang	3 m ² /org	AS	3 m ² x 2 orang	6 m ²
	Gudang peralatan	5 orang	3 m ² /org	AS	3 m ² x 5 orang	15 m ²
	Ruang persiapan	10 orang	2 m ² /org	AS	2 m ² x 10 orang	20 m ²
	Kasir	3 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 3 orang	2,67 m ²
	Ruang Karyawan	10 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 10 orang	15 m ²
	Ruang Manager	3 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 3 orang	4,5 m ²
	Luas Kebutuhan Ruang Tempat Penyedia Makanan (<i>Catering</i>)					83,17 m²
7	<i>Event organizer</i>					
	Ruang Informasi	3 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 3 orang	2,67 m ²
	Ruang Konsultasi	3 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 3 orang	4,5 m ²
	Gudang	5 orang	4 m ² /org	AS	4 m ² x 5 orang	20 m ²

	Kasir	3 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 3 orang	2,67 m ²
	Ruang Karyawan	4 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 4 orang	6 m ²
	Luas Kebutuhan Ruang <i>Event Organizer</i>					35,84 m ²
8	Souvenir shop					
	Ruang Informasi	3 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 3 orang	2,67 m ²
	Area Pajang	20 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 20 orang	50 m ²
	Gudang	3 orang	2 m ² /org	AS	2 m ² x 3 orang	6 m ²
	Kasir	3 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 3 orang	2,67 m ²
	Ruang Karyawan	4 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 4 orang	6 m ²
	Luas Kebutuhan Ruang <i>Souvenir Shop</i>					67,34 m ²
9	Mushola	100 orang	1,2 m ² /org	Dinas PU	1,2 m ² x 100 orang	120 m ²
10	Guest house					
	Ruang Informasi	3 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 3 orang	2,67 m ²
	Kamar (Rg Tidur + KM)	10 unit	10 m ² /unit	AS	10 m ² x 10 orang	100 m ²
	Pantry	4 orang	2 m ² /org	AS	2 m ² x 4 orang	8 m ²
	Gudang	4 orang	2 m ² /org	AS	2 m ² x 4 orang	8 m ²
	Ruang Bersama	8 orang	2 m ² /org	AS	2 m ² x 8 orang	16 m ²
	Luas Kebutuhan Ruang <i>Guest House</i>					134,67 m ²
Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Penunjang						714,3 m ²
Total Luasan Ruang Fasilitas Penunjang (Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Penunjang + Sirkulasi 30%)						928,59 m ²

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Tabel 5.6. Besaran Ruang Fasilitas Pengelola

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /orang) Standar Ruang	Sumber	Studi Besaran Ruang	Luas (m ²)
1	Ruang direktur	8 orang	2,16 m ² /org	NAD	2,16 m ² x 8 orang	17,28 m ²
2	Ruang tamu	10 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 10 orang	8,9 m ²
3	Ruang informasi	4 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 10 orang	3,56 m ²

4	Ruang sekretaris	3 orang	2,16 m ² /org	NAD	2,16 m ² x 3 orang	6,48 m ²
5	Ruang manager	5 orang	2,16 m ² /org	NAD	2,16 m ² x 5 orang	10,8 m ²
6	Ruang kabid dan staff divisi wedding shop dan service	8 orang	2,16 m ² /org	NAD	2,16 m ² x 8 orang	17,28 m ²
7	Ruang kabid dan staff divisi marketing	8 orang	2,16 m ² /org	NAD	2,16 m ² x 8 orang	17,28 m ²
8	Ruang kabid dan staff divisi moperasional	8 orang	2,16 m ² /org	NAD	2,16 m ² x 8 orang	17,28 m ²
9	Gudang	4 orang	2 m ² /org	AS	2 m ² x 4 orang	8 m ²
10	Pantry	4 orang	2 m ² /org	AS	2 m ² x 4 orang	8 m ²
11	Mushola	25 orang	1,2 m ² /org	Dinas PU	1,2 m ² x 25 orang	30 m ²
12	Toilet	2 unit	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 2 unit	5 m ²
13	Ruang loker karyawan dan staff	10 orang	2 m ² /org	AS	1,5 m ² x 10 orang	15 m ²
Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Pengelola						164,86 m²
Total Luasan Ruang Fasilitas Pengelola (Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Pengelola + Sirkulasi 30%)						214,3 m²

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Tabel 5.7. Besaran Ruang Fasilitas Servis

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /orang) Standar Ruang	Sumber	Studi Besaran Ruang	Luas (m ²)
1	Ruang Genset			AS		30 m ²
2	Ruang Kontrol Panel			AS		30 m ²
3	Ruang Ruang AHU			AS		40 m ²
4	<i>Loading Dock</i>		2,5 m ² /org	AS		20 m ²
5	Gudang			AS		30 m ²
6	Janitor			AS		20 m ²
7	Ruang CCTV	8 orang	2,16 m ² /org	NAD	2,16 m ² x 8 orang	17,28 m ²
8	Ruang <i>Security</i>	4 orang	2 m ² /org	AS	2 m ² x 4 orang	8 m ²
9	Pos Satpam	2 orang	3 m ² /org	AS	3 m ² x 2 orang	6 m ²
Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Servis						201,28 m²

Total Luasan Ruang Fasilitas Servis (Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Servis + Sirkulasi 30%)	261,66 m²
---	-----------------------------

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Tabel 5.8. Besaran Ruang Fasilitas Parkir

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /orang) Standar Ruang	Sumber	Studi Besaran Ruang	Luas (m ²)
1	Mobil Pengelola dan Karyawan	15 unit	12,5 m ² /unit	NAD	12,5 m ² x 15 unit	187,5 m ²
2	Motor Pengelola dan Karyawan	50 unit	1,4 m ² /unit	NAD	1,4 m ² x 50 unit	70 m ²
3	Mobil Pengunjung	200 unit	12,5 m ² /unit	NAD	12,5 m ² x 200 unit	2500 m ²
4	Motor Pengunjung	400 unit	1,4 m ² /unit	NAD	1,4 m ² x 50 unit	560 m ²
5	Truk Sampah	1 unit	19 m ² /unit	NAD	19 m ² x 1 unit	19 m ²
6	Mobil Pengangkut Barang	2 unit	12,5 m ² /unit	NAD	12,5 m ² x 2 unit	25 m ²
7	Truk Damkar	2 unit	17 m ² /unit	NAD	17 m ² x 2 unit	34 m ²
8	Bus	2 unit	19 m ² /unit	NAD	19 m ² x 2 unit	38 m ²
Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Parkir						3433,5 m²
Total Luasan Ruang Fasilitas Parkir (Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Parkir + Sirkulasi 30%)						4463,55 m²

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Tabel 5.9. Rekapitulasi Besaran Ruang Wedding Center di Kabupaten Pohuwato

No	Jenis Ruang	Luasan Ruang (m ²)
1	Fasilitas Utama	10636,1 m ²
2	Fasilitas Penunjang	928,59 m ²
3	Fasilitas Servis	261,66 m ²
4	Fasilitas Pengelola	214,3 m ²
Total Luasan Ruang		12040,65 m²

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Keterangan :

Luas lahan	: $\pm 1,6 \text{ Ha} = 16000 \text{ m}^2$
Luas lahan terbangun (BC)	: 40% dari luas lahan = $\pm 6400 \text{ m}^2$
Luas lahan tidak terbangun (OS)	: 60% dari luas lahan = $\pm 9600 \text{ m}^2$
GSB	: $1/2 \times 8 \text{ m}$ (lebar jalan) = 4 m
Peruntukkan Lahan	: Wedding Center di Kabupaten Pohuwato
NAD	: Neufert, Ernst Architect Data I dan II
AS	: Pendekatan berdasarkan hasil pengamatan/perhitungan

5.2.3 Pengelompokkan Ruang

Pengorganisasian ruang diklasifikasikan menurut sifat ruang yaitu publik, semi publik, privat dan servis.

Tabel 5.10. Sifat Ruang

No	Nama Ruangan	Siat Ruangan			
		Publik	Semi Publik	Privat	Servis
Fasilitas Utama					
1	Entrance	√			
2	Ruang informasi				√
3	Lobby	√			
4	Reception hall (indoor) tipe A				
	Reception hall	√			
	Panggung Pelaminan		√		
	Panggung Entertainment			√	
	Backstage (Ruang Persiapan)			√	
	Ruang Sound System				√

5	Reception hall (indoor) tipe B Kapasitas 1000 orang				
	Reception hall	√			
	Panggung Pelaminan		√		
	Panggung Entertainment			√	
	<i>Backstage</i> (Ruang Persiapan)			√	
	Ruang <i>Sound System</i>				√
6	Courtyard (Resepsi Outdoor)	√			
7	Ruang pameran	√			
8	Toilet				√
Fasilitas Penunjang					
9	Cake shop				
	Dapur				√
	Gudang penyimpanan bahan mentah				√
	Ruang Manager			√	
	Area Pajang	√			
	Kasir	√			
	Ruang Karyawan			√	
10	Bridal salon				
	Ruang Informasi				√
	Ruang Rias Pengantin			√	
	Ruang Ganti			√	
	Ruang Perawatan			√	
	Kasir	√			
	Ruang Karyawan			√	
	Ruang Manager			√	
11	Flower shop				
	Ruang Informasi				√
	Area Pajang	√			
	Ruang Konsultasi		√		
	Gudang				√
	Kasir	√			

	Ruang Karyawan			√	
	Ruang Manager			√	
12	Studio foto				
	Ruang Informasi				√
	Studio Foto Tipe A		√		
	Studio Foto Tipe B		√		
	Studio Foto Tipe C		√		
	Ruang Konsultasi				√
	Ruang Ganti/Persiapan			√	
	Kasir	√			
	Ruang Karyawan			√	
	Ruang Manager			√	
13	Wedding boutique				
	Ruang Informasi				√
	Area Pajang	√			
	Ruang Fitting			√	
	Ruang Konsultasi				√
	Ruang Desain			√	
	Gudang				√
	Kasir	√			
	Ruang Karyawan			√	
	Ruang Manager			√	
14	Tempat Penyedia Makanan (Catering)				
	Dapur				√
	Gudang Penyimpanan Bahan Mentah				√
	Gudang peralatan				√
	Ruang persiapan				√
	Kasir	√			
	Ruang Karyawan			√	
	Ruang Manager			√	
15	Event organizer				

	Ruang Informasi				√
	Ruang Konsultasi				√
	Gudang				√
	Kasir	√			
	Ruang Karyawan			√	
16	Guest house				
	Ruang Informasi				√
	Kamar (Rg Tidur + KM)			√	
	Pantry				√
	Gudang				√
	Ruang Bersama		√		
17	Mushola				√
Fasilitas Pengelola					
18	Ruang direktur			√	
19	Ruang tamu		√		
20	Ruang informasi				√
21	Ruang sekretaris			√	
22	Ruang manager			√	
23	Ruang kbid dan staff divisi wedding shop dan service			√	
24	Ruang kbid dan staff divisi marketing			√	
25	Ruang kbid dan staff divisi moperasional			√	
26	Gudang				√
27	Pantry				√
28	Mushola				√
29	Toilet				√
30	Ruang loker karyawan dan staff			√	
Fasilitas Servis					
31	Ruang Genset				√
32	Ruang Kontrol Panel				√
33	Ruang Ruang AHU				√
34	Loading Dock				√

35	Gudang				√
36	Janitor				√
37	Ruang CCTV				√
38	Ruang <i>Security</i>				√
39	Pos Satpam				√

Sumber : Analisis Penulis, 2021

5.2.4 Tata Ruang dan Penampilan Bangunan

A. Tata Ruang

Pengaturan tata ruang dalam suatu bangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu:

1. Faktor-faktor dari luar
 - a. Orientasi angin dan matahari.
 - b. Sirkulasi dalam site.
2. Faktor-faktor dari dalam
 - a. Zoning yang terjadi akibat faktor lingkungan.
 - b. Zoning akibat hubungan ruang.

Penataan ruang dalam perancangan bangunan Wedding Center di Kabupaten Pohuwato harus memberikan kesan yang teratur dan terorganisir mengingat fungsi bangunan sebagai bangunan jasa dan komersial yang bersifat public sehingga pengaturan sirkulasi dalam ruang perlu diperhatikan sesuai dengan kegiatan yang ada didalamnya. Menurut D.K Ching (2007), biasanya bangunan-bangunan terdiri dari sejumlah ruang yang terhubung satu sama lain melalui fungsi, kedekatan, atau jalur pergerakannya. Secara mendasar, pola hubungan ruang dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian (D.K Ching, 2007), yaitu:

□ **Ruang didalam Ruang**

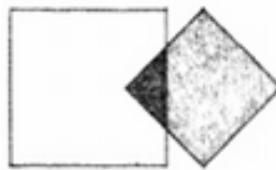
Ruang didalam ruang merupakan sebuah ruang luas yang dapat mencakup dan memuat sebuah ruang lain yang lebih kecil didalamnya. Dalam jenis hubungan ruang ini, ruang yang lebih besar berfungsi sebagai suatu daerah tiga dimensi untuk ruang kecil didalamnya.



Gambar 5.10. Ruang didalam Ruang
Sumber: DK Ching, 2007

□ **Ruang-Ruang yang Saling Mengunci**

Ruang-ruang yang saling mengunci merupakan suatu hubungan ruang dimana area sebuah ruang bisa menumpuk pada volume ruang lainnya.

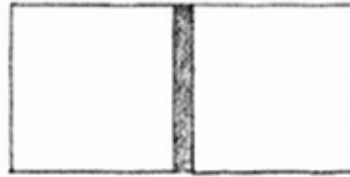


Gambar 5.11. Ruang-Ruang yang Saling Mengunci
Sumber: DK Ching, 2007

□ **Ruang-Ruang yang Berdekatan**

Berdekatan atau bersebelahan adalah jenis pola hubungan ruang yang paling umum. Hal itu memungkinkan definisi yang jelas dan untuk fungsi masing-masing ruang menjadi jelas terhadap fungsi dan persyaratan simbolisnya. Tingkat kontinuitas visual maupun ruang yang terjadi antara dua ruang yang berdekatan

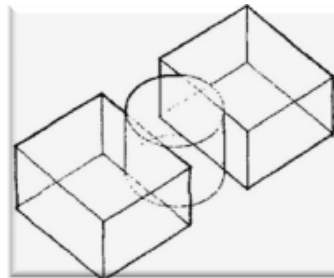
akan tergantung pada sifat alami bidang yang memisahkan sekaligus menghubungkan keduanya.



Gambar 5.12. Ruang-Ruang yang Berdekatan
Sumber: DK Ching, 2007

□ **Ruang-Ruang yang dihubungkan oleh Sebuah Ruang Bersama**

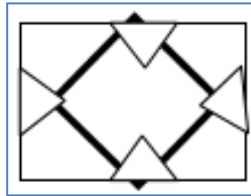
Ruang perantara merupakan dua buah ruang yang terpisah oleh jarak yang dapat dihubungkan atau dikaitkan satu sama lain oleh ruang ketiga. Hubungan visual dan hubungan keruangan antara kedua ruang tergantung pada siat ruang ketiga yang digunakan bersama-sama.



Gambar 5.13. Ruang-Ruang yang dihubungkan oleh Sebuah Ruang Bersama
Sumber: DK Ching, 2007

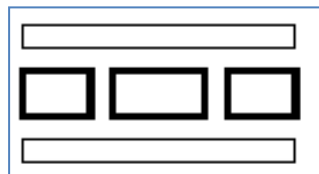
Dalam perencanaan tata ruang dalam bangunan selain pola hubungan ruang perlu juga memperhatikan cara dasar dalam mengatur dan mengorganisir ruang-ruang dalam suatu bangunan. Hal ini untuk menciptakan keteraturan dalam suatu bangunan sehingga tercipta keteraturan sirkulasi pengunjung dan pengguna dalam bangunan. Menurut D.K Ching (2007), organisasi-organisasi spasial terdiri dari:

- a. Organisasi terpusat. Merupakan suatu komposisi yang stabil, terkonsentrasi, yang terdiri dari sejumlah ruang sekunder yang dikelompokkan mengelilingi suatu ruang sentral yang besar dan dominan.



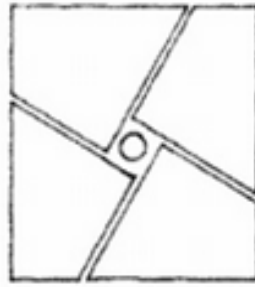
Gambar 5.14. Organisasi Terpusat
Sumber: DK Ching, 2007

- b. Organisasi linier. Organisasi linier pada hakekatnya terdiri dari serangkaian ruang dimana ruang-ruang ini dapat secara langsung terkait satu sama lain atau dihubungkan melalui sebuah ruang linier yang terpisah dan jauh. Sebuah organisasi linier biasanya terdiri dari ruang-ruang berulang, yang ukuran, bentuk, dan fungsinya serupa dan juga dapat terdiri dari sebuah ruang linier yang tunggal yang mengorganisir serangkaian ruang yang berbeda ukuran, bentuk, atau fungsi disepanjang sisinya. Seperti pada gambar dibawah ini.



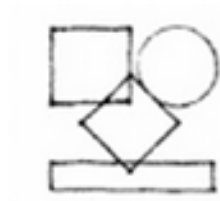
Gambar 5.15. Organisasi Ruang Linier
Sumber: DK Ching, 2007

- c. Organisasi radial. Organisasi radial merupakan sebuah organisasi ruang yang mengkombinasikan elemen-elemen organisasi linier maupun terpusat. Organisasi ini terdiri dari sebuah ruang pusat yang dominan yang dari ruang tersebut menjulur sejumlah organisasi linier secara radial. Seperti pada gambar dibawah ini.



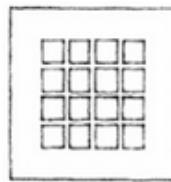
Gambar 5.16. Organisasi Ruang Radial
Sumber: DK Ching, 2007

- d. Organisasi terklaster. Organisasi terklaster merupakan sebuah organisasi ruang yang bergantung pada kedekatan fisik untuk menghubungkan ruang-ruangnya satu sama lain. Seringkali organisasi ini terdiri dari ruang-ruang berulang dan seluler yang memiliki fungsi serupa serta membagi sebuah tanda pengenal visual bersama seperti bentuk dasar atau orientasi. Didalam komposisinya, sebuah ruang terklaster juga dapat menerima ruang-ruang yang tidak serupa ukuran, bentuk, dan fungsinya, namun tetap terhubung satu sama lain oleh kedekatan atau melalui sejenis alat pengatur visual seperti simetri atau sebuah sumbu. Polanya tidak berasal dari sebuah konsep geometris yang kaku, maka bentuk sebuah organisasi terklaster fleksibel dan senantiasa siap menerima pertumbuhan dan perubahan tanpa mempengaruhi karakternya. Ruang-ruang terklaster dapat diatur mengelilingi sebuah titik akses masuk kedalam sebuah bangunan ataupun sepanjang jalur pergerakan yang melaluinya ruang-ruang ini juga dapat tersebar mengelilingi suatu area yang terdefinisi atau volume ruang yang besar.



Gambar 5.17. Organisasi Ruang Terklaster
Sumber: DK Ching, 2007

e. Organisasi grid. Organisasi grid merupakan sebuah organisasi ruang yang terdiri dari bentuk dan ruang yang posisi-posisinya didalam ruang serta hubungannya satu sama lain diatur oleh sebuah pola atau area grid yang berbentuk tiga dimensi. Sebuah grid tercipta oleh dua (biasanya tegak lurus) buah rangkaian garis sejajar yang menghasilkan suatu pola titik yang teratur di persimpangan-persimpangannya. Dalam arsitektur sebuah grid umumnya dihasilkan oleh suatu system struktur kolom dan balok dimana ruang-ruang dapat hadir sebagai peristiwa yang terisolir ataupun sebagai pengulangan modul grid tersebut.



Gambar 5.18. Organisasi Ruang Grid
Sumber: DK Ching, 2007

Pada *Wedding Center* harus memperhatikan pola kawasan *Wedding Center* dan pola dalam bangunan *Wedding Center*. Adapun pola tata ruang yang cocok digunakan dalam perancangan *Wedding Center* yaitu pola tata ruang radial dimana perpaduan antara pola massa linier dan terpusat.

B. Penampilan Bangunan

Tampilan bangunan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato yaitu menggunakan pendekatan konsep arsitektur tropis yang mana lebih mempertimbangkan aspek pencahayaan dan penghawaan alami. Hal ini menyesuaikan dengan iklim setempat dengan tetap mempertimbangkan aspek keindahan visual mengingat bangunan ini merupakan jasa dan komersial sehingga dapat menarik pengguna jasa dan pengunjung lain.

5.2.5 Persyaratan Ruang

A. Sistem Pencahayaan

Sistem Pencahayaan Sistem pencahayaan yang digunakan pada bangunan ini terbagi atas 2 yaitu :

1. Sistem Pencahayaan Alami. Sistem pencahayaan alami yang dipakai pada bangunan ini yaitu dengan memanfaatkan sinar matahari semaksimal mungkin melalui void maupun bukaan jendela. Untuk menghindari efek silau dan panas digunakan material kaca pada bukaan di tiap massa bangunan.
2. Sistem Pencahayaan Buatan. Sistem pencahayaan buatan yang dipakai yaitu dengan memakai listrik dari PLN dan genset (bila sumber listrik dari PLN terputus). Standar efektif untuk pencahayaan buatan dengan jarak mata lampu kurang lebih 2,5 m.

B. Sistem Penghawaan

Yang dimaksud dari penghawaan adalah suatu usaha pembaharuan udara dalam ruang melalui penghawaan buatan maupun penghawaan alami, dengan

pengaturan sebaik-baiknya dengan harapan untuk mencapai tujuan kesehatan dan kenyamanan dalam ruang. Jumlah atau kapasitas udara segar tersebut tergantung dari aktivitas, setiap tambahan jumlah civitas, maka udara yang dimasukkan akan lebih besar (Suptandar, 1982;150). Ada dua jenis sistem penghawaan sebagai berikut:

1. Sistem Penghawaan Alami. Dalam desain *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato, dapat diperoleh dengan pemanfaatan sirkulasi udara yang berasal dari bukaan seperti jendela.
2. Sistem Penghawaan Buatan. Sistem Penghawaan Buatan dipergunakan dalam perencanaan bangunan ini yaitu dengan menggunakan *Air Conditioner* (AC). Penggunaan AC central dimaksudkan agar :
 - Temperatur ruang yang dapat di kontrol
 - Kelembaban udara dapat diatur
 - Dapat mengatur sirkulasi udara dalam ruangan
 - Memiliki kapasitas pelayanan yang luas

5.2.6 Ruang Luar

Elemen-elemen yang digunakan dalam penataan tata ruang luar yaitu:

A. Vegetasi

Tanaman sebagai elemen penataan ruang luar mempunyai banyak fungsi yang disesuaikan dengan karakteristik tanaman tersebut, yaitu:

1. Pengarah. Tanaman pengarah biasanya ditempatkan pada jalur masuk dan keluar kendaraan dalam kawasan. Hal ini berfungsi sebagai pengarah bagi

pengunjung dalam memasuki kawasan bangunan sehingga memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam memasuki kawasan. Contoh tanaman pengarah yaitu tanaman palm.

2. Peneduh. Tanaman peneduh biasanya ditempatkan pada jalur tanaman, memiliki percabangan 2 m di atas tanah, bermassa daun padat, ditanam secara berbaris, dan tidak mudah tumbang. Misalnya kiara payung, tanjung, dan bungur.
3. Penyerap Polusi Udara. Karakteristik tanaman penyerap polusi udara yaitu terdiri dari pohon, perdu dan semak. Memiliki fungsi untuk menyerap udara, jarak tanamnya rapat, dan bermassa daun padat. Misalnya angkana, akasia daun besar, oleander, dan bougenvil.
4. Peredam Kebisingan. Karakteristik tanaman peredam kebisingan yaitu terdiri dari pohon, perdu dan semak. Membentuk massa, bermassa daun rapat, dan berbagai bentuk tajuk. Misalnya tanjung, kiara payung, kembang sepatu, dan oleander.
5. Pemecah Angin. Karakteristik tanaman pemecah angin yaitu terdiri dari tanaman tinggi, perdu dan semak. Bermassa daun rapat, ditanam berbaris atau membentuk massa dan jarak tanam 3 m. Misalnya cemara, mahoni, kiara payung dan lain sebagainya.

Pengolahan vegetasi akan diperuntukkan pada bagian depan tapak, pada bagian perkantoran dan parkir, namun pada daerah dalam Pusat Kerajinan Lokal akan diperuntukkan pada penanaman vegetasi untuk fungsi estetika dan juga peneduh.

B. Parkir

Sistem perencanaan parkir pada kawasan perancangan yaitu parkir tertutup yang lurus dan tegak lurus dengan jalan diberlakukan pada setiap segmen kegiatan.

C. Ruang Terbuka/Pertamanan

Ruang terbuka atau pertamanan secara konseptual harus dikaitkan dengan rancangan sistem lansekap. Arah pemilihan tanaman dan pola tanamnya harus mencerminkan kebutuhan ruang tersebut. Rencana ruang terbuka pada kawasan perencanaan terdiri dari :

1. Taman. Perencanaan taman yang dialokasikan pada sumbu konsentrik kawasan. Taman ini berfungsi sebagai tempat penyegaran dan sebagai paru-paru kawasan. Untuk memberikan keindahan/artistik, maka taman dilengkapi dengan lampu taman.
2. Jalur hijau. Perencanaan jalur hijau yaitu berupa penanaman pohon di sepanjang jalur masuk ke kawasan *Wedding Center*.

5.2.7 Sistem Struktur dan Material

A. Sistem Struktur

Sistem struktur pada bangunan terbagi atas 3 bagian, yaitu:

a. Sub Structure

Sub Structure adalah struktur bawah bangunan atau pondasi jenis struktur tanah, dimana bangunan tersebut berdiri. adapun pondasi yang digunakan dalam

perancangan bangunan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato yaitu pondasi telapak dikombinasikan dengan pondasi garis.

b. Mid Structure

Mid Structure adalah struktur bagian tengah bangunan yang terdiri atas struktur kolom dan balok serta struktur dinding. Pada struktur kolom dan balok dalam perancangan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato menggunakan struktur kolom dan balok, sedangkan untuk struktur dinding menggunakan dinding massif dari batu bata.

c. Upper Structure

Upper Structure adalah struktur bagian atas bangunan. Adapun sistem untuk atap dalam perancangan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato menggunakan struktur rangka batang.

5.2.8 Sistem Utilitas Jaringan

Sistem jaringan utilitas pada *Wedding Center* menggunakan sistem sentralisasi, yaitu memusatkan beberapa peralatan utama dengan menempatkan panel-panel kontrol pada ruang kontrol.

B. Sistem Pemipaan (Flumbing)

Sistem pemipaan pada bangunan ditujukan bagi penyediaan air bersih maupun pembuangan air kotor.

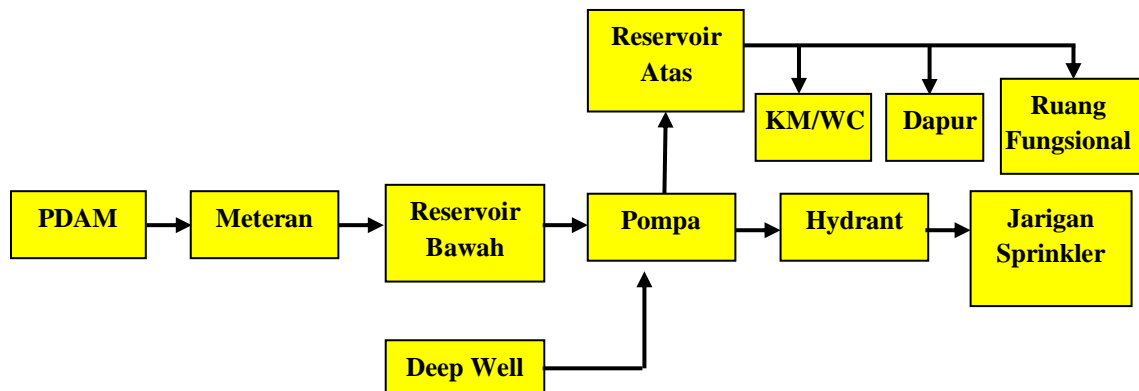
a. Air Bersih.

Sumber air bersih sebagai kebutuhan gedung dipasok dari PDAM.

Kemudian di tunjang dengan *deep well*. Dari sumber tersebut, dialirkan ke

ground tank. Kemudian, dengan bantuan pompa ditransfer ke *roof tank*.

Selanjutnya di distribusikan ke tiap unit bangunan.



Gambar 5.19. Skema Sistem Jaringan Air Bersih
Sumber: Analisa Penulis, 2021

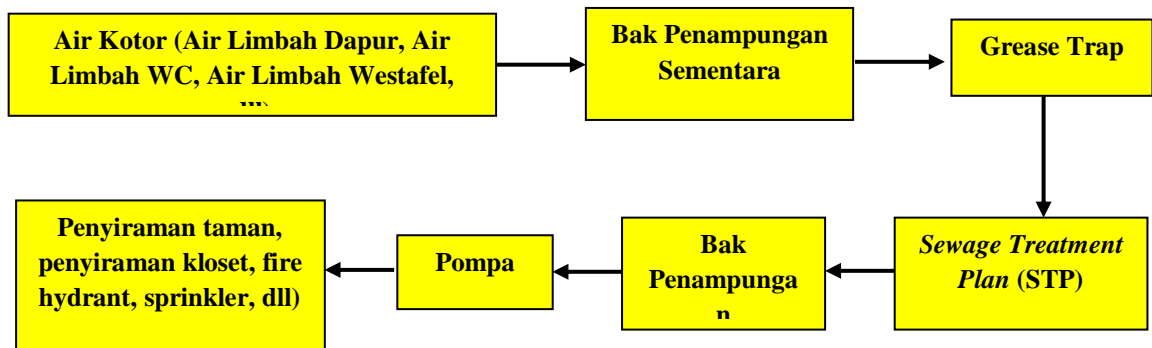
b. Air kotor

Pembuangan air kotor yang berasal dari air buangan kamar mandi wastafel, dan air hujan dialirkan kebak penampungan terlebih dahulu kemudian diolah dengan *sewage treatment plan* (STP) dan dapat digunakan kembali sebagai air penyiram tanaman atau dapat dibuang kesungai tanpa memberikan dampak yang merugikan (tidak mencemari lingkungan).

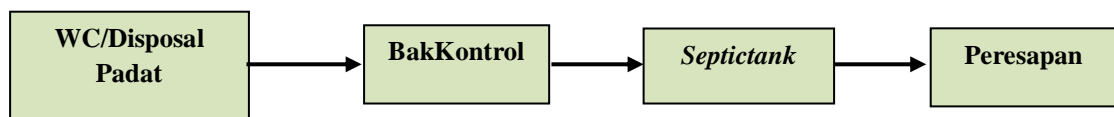
Adapun sistem pengairannya adalah :

- Disposol padat disalurkan dengan sistem saluran tertutup dari WC ke *septictank* langsung keperesapan.
- Disposol cair dari lavatory, pantry dan ruang lainnya disalurkan terlebih dahulu ke bak penangkap lemak (*grease trap*) dan melalui proses treatment diubah menjadi air baku untuk keperluan perawatan ruang luar, hydrant dan air kloset.
- Pembuangan air kotor bekas-bekas pembersihan ruang di salurkan melalui saluran terbuka ke bak penampungan lalu diolah dengan STP.

- Pengadaan bak kontrol sebagai jaminan kelancaran pembuangan air hujan dengan saluran yang disediakan kemudian dimanfaatkan untuk penyiraman taman dan keperluan lainnya.



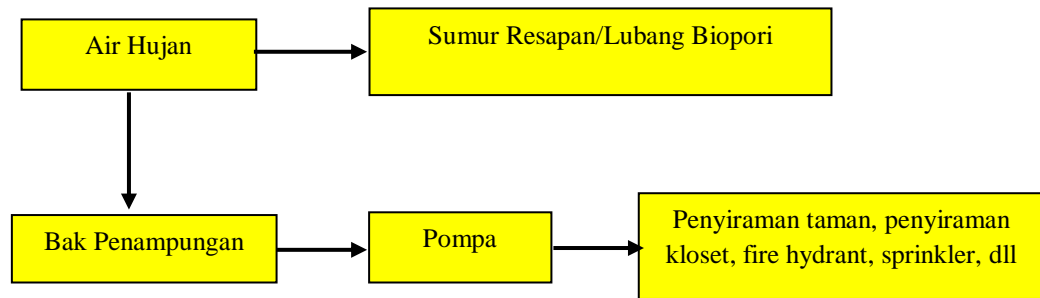
Gambar 5.20. Skema Sistem Jaringan Air Kotor
Sumber: Analisa Penulis, 2021



Gambar 5.21. Skema Sistem Disposasi Padat
Sumber: Analisa Penulis, 2021

c. Air Hujan

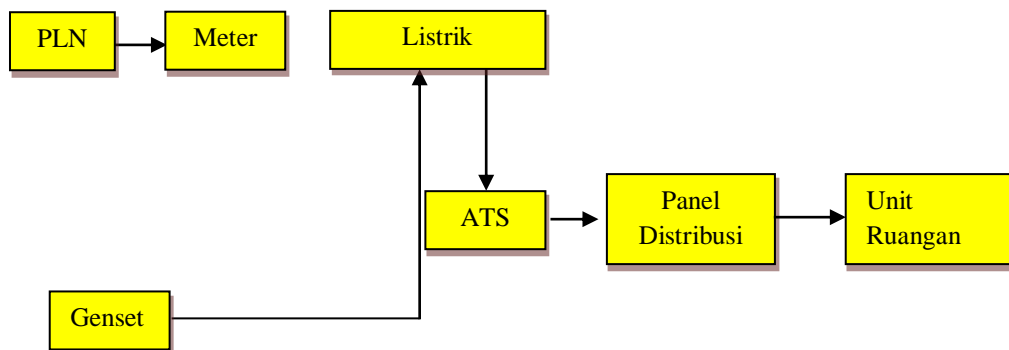
Skema pembuangan air hujan yaitu air hujan dari atap bangunan kesaluran drainase dekat bangunan ke bak penampungan, kemudian di pompa digunakan penyiraman taman, penyiraman kloset, hydrant, dan sprinkler. Hal ini dilakukan untuk penghematan penggunaan air sehingga penggunaan air dalam tanah bisa dapat dikendalikan. Penggunaan lubang biopori di dalam kawasan juga diperlukan agar daerah resapan air tetap terjaga.



Gambar 5.22. Skema Sistem Jaringan Air Hujan
Sumber: Analisa Penulis, 2021

C. Elektrikal

Pada kawasan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato menggunakan sumber daya listrik yang utama dari PLN dan genset sebagai sumber cadangan untuk keadaan darurat.

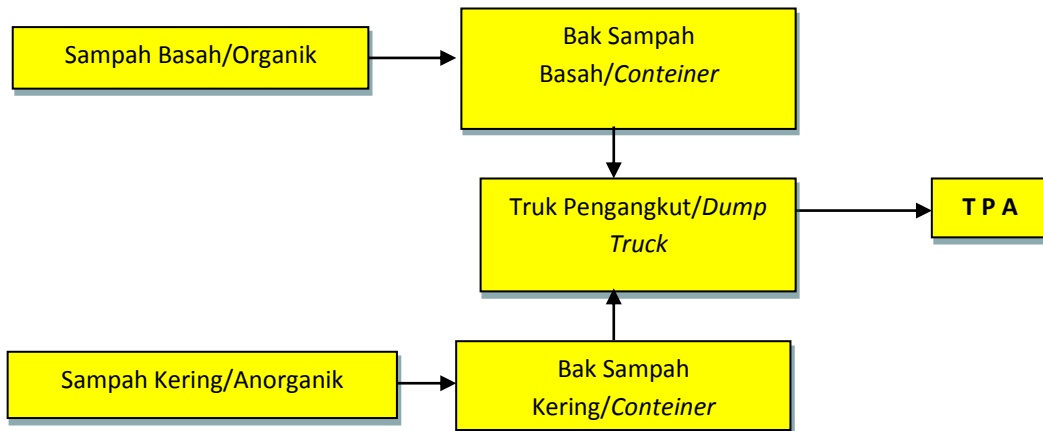


Gambar 5.23. Skema Sistem Elektrikal
Sumber: Analisa Penulis, 2021

D. Sistem Pembuangan Sampah

Sampah yang dihasilkan dari dapur umum, dan ruang lain yang menghasilkan sampah dalam bangunan yaitu sampah basah/organik dan sampah kering/anorganik. Proses pembuangannya dengan menggunakan sistem packing dari tempat sampah maupun dari gedung utama dan kantor pengelola yang dibuang melalui tempat sampah yang ada di tiap ruangan kemudian ke bak

sampah sementara yang di Kawasan Wedding Center Setelah itu sampah-sampah tersebut langsung diangkut menuju tempat pembuangan akhir.

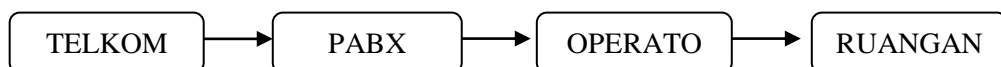


Gambar 5.24. Skema Sistem Pembuangan Sampah
Sumber: Analisa Penulis, 2021

5.2.9 Sistem Komunikasi

Sistem tata suara dan telekomunikasi pada fasilitas *wedding center* terdiri atas :

1. Interkom, digunakan untuk komunikasi antar ruangan dalam gedung.
2. *Staff paging*, system komunikasi antar staff dan karyawan yang mempunyai fasilitas penunjukan lokasi dimana staf tersebut berada.
3. Sistem telepon, terdiri atas telepon internal (*in house phone*) dan eksternal.
 - a. Telepon internal dioperasikan secara otomatis digital.
 - b. Telepon eksternal menggunakan system PABX untuk hubungan keluar melalui operator atau telepon umum dan faks mail.



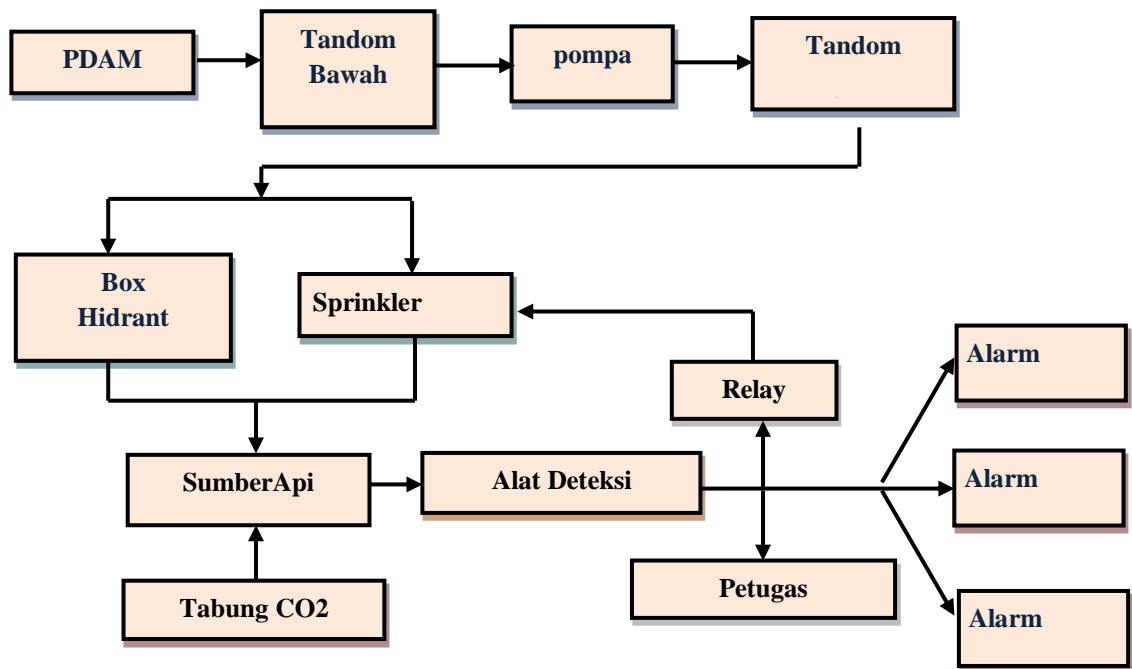
Gambar 5.25. Skema Sistem Telepon Eksternal
Sumber: Analisa Penulis, 2021

5.2.10 Pencegahan Kebakaran di Dalam Gedung

Pengamanan terhadap bahaya kebakaran adalah nyala api yang tidak terkendali, sehingga dapat mengancam keselamatan manusia dan harta benda. Awal kebakaran pada bangunan dapat diketahui dengan penggunaan sistem deteksi awal yang secara otomatis mengaktifkan alarm seketika bila terjadi kebakaran yaitu antara lain:

- a. Alat deteksi asap (*Smoke Detector*) mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap asap di ruang tempat alat itu dipasang. Detektor yang digunakan adalah detektor panas.
- b. Alat deteksi nyala api (*Flame Detector*) dapat mendeteksi adanya nyala api yang tidak terkendali dengan cara menangkap sinar ultra violet yang dipancarkan nyala api tersebut. Diterapkan pada ruangan yang rawan pengaruh api.
- c. Alat deteksi panas (*Heat Detector*) dapat membedakan adanya bahaya kebakaran dengan cara membedakan kenaikan temperature (panas) yang terjadi di ruangan. Diterapkan pada ruangan yang rawan pada kenaikan suhu misalnya ruang genset dan ruang mesin.
- d. *Sprinkler* bekerja dengan jarak jangkauan 10 – 25 m, jarak penempatan 6 – 9 m.

Adapun skema sistem deteksi kebakaranyaitu :



Gambar 5.26. Skema Sistem Kebakaran
Sumber: Analisa Penulis, 2021

5.2.11 Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir digunakan pada bangunan untuk melindungi dari bahaya ledakan dan kebakaran yang ditimbulkan oleh sambaran petir. Sistem penangkalan petir, terdiri dari :

1. Sistem konvensional, yaitu sistem faraday dan sistem Franklin
2. Sistem Radio Aktif

Pemilihan sistem penangkalan petir dipertimbangkan terhadap ketinggian bangunan dan segi estetika, utamanya pada penampilan bangunan dan pemeliharaan. Sistem penangkalan petir yang umumnya digunakan adalah sistem Faraday, yang terdiri dari :

- a. Alat penerima setinggi 150 cm pada setiap jarak 20 meter

- b. Kawat mendatar
- c. Pertanahan

5.2.12 CCTV

Closed Circuit Television (CCTV) yaitu peralatan kamera yang digunakan untuk memantau situasi dan kondisi secara visual pada semua ruang/wilayah kawasan *Wedding Center* dalam rangka pengamanan.

5.2.13 Turbine Ventilator

Turbine ventilator adalah ventilator mekanis yang didorong kuat dan terus menerus oleh angin dan andal meningkatkan sirkulasi dan pertukaran udara yang terpasang di atap bangunan komersial, pabrik, industry untuk Anda sepanjang tahun. Selama 24 jam tanpa menggunakan listrik, bebas biaya perawatan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Perancangan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato sebagai upaya untuk memberikan alternative dalam pemilihan tempat penyelenggaraan kegiatan pernikahan di Kabupaten Pohuwato. Dalam perancangan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato konsep arsitektur yang digunakan dalam pendekatan perancangan yaitu konsep Arsitektur Tropis. Hal ini guna untuk menciptakan suatu bangunan yang sesuai dengan iklim wilayah setempat.

6.2 Saran

Perancangan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato tidak berhenti pada perancangan konsep fungsi dan arsitektural dipadukan. Diharapkan dengan adanya kegiatan perancangan *Wedding Center* di Kabupaten Pohuwato dapat menjadi alternative tempat penyelenggaraan acara atau kegiatan pernikahan yang dapat melayani kebutuhan masyarakat Kabupaten Pohuwato khususnya calon pengantin yang membutuhkan tempat penyelenggaraan kegiatan pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allison and Peter Smithson. 1981. *The Heroic Period of Modern Architecture*. New York : Rizzoli International Publications
- Angkawidjaja. 2011. *Pengertian Reception Hall*. Jakarta : Prenada Media
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Buku Satu*. Jakarta : Balai Pustaka Utama
- Ridayi, Gian Wahyu, dkk. 2019. *Jurnal Arsitektur PURWAPURA : Penerapan Arsitektur Modern Pada Bangunan Singapore Polytechnic di Tangerang*. Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur-Universitas Muhammadiyah Jakarta. Volume 3 No 2 Hal. 101-106
- Smithies K.W. 1982. *Prinsip-Prinsip Perancangan dalam Arsitektur*.
- Tanudjaja. (1997). *Ciri-ciri dan Karakteristik Arsitektur Modern. Studi kasus : Pusat Olahraga Papan Luncur "Skateboarding Center" Di Yogyakarta*.
- (<https://www.wisataliburan.com/art-science-museum-singapore/>). Diakses 26 Januari 2021
- (<http://www.theweddingboutique.co.za/>). Diakses 20 Januari 2021
- (<https://asperapijabar.wordpress.com/bandung-convention-center/>). Diakses 20 Januari 2021
- (<https://www.medcom.id/properti/arsitektur/Dkq78vnN-6-bangunan-sejarah-dengan-sentuhan-arsitektur-modern>). Diakses 26 Januari 2021

OUTPUT

PERMENDU	ADUL	BRUNYANA	GAJAH	WISKA	REST.
1. AMPUH SIOLA, ST. MT	WEDDING CENTER DI KABUPATEN POHUWATO	<u>ERIK PAANA</u> T. 11 13 071			
HICRIANI UMAR, ST. ALURFI					

KONSEP PENGOLAHAN SITE

INPUT

ANALISIS

OUTPUT

Tujuan:

PENGOLAHAN LINGKUNGAN

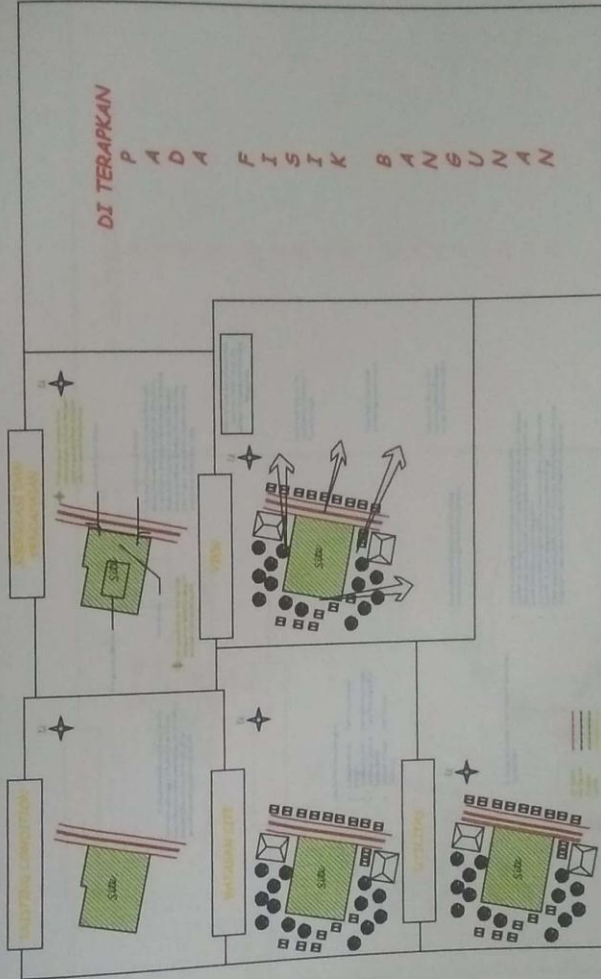
Dasar

Pertimbangan:

- Untuk mempertimbangkan sirkulasi dari dan ke tapak untuk pejalan kaki, kendaraan roda dua dan roda empat serta mempertimbangkan mobilitas dan aksesibilitas.
- View dari ke tapak (sudut pandang bagian bangunan)
- Pertimbangan kondisi struktur tanah, elevasi tanah, iklim dan cuaca, curah hujan, arah angin, air tanah serta aktivitas pengguna lahan sekitar
- pertimbangan fasilitas yang ada disekitar site baik berupa potensi maupun sistem jaringan utilitas

Kriteria

- Existing Condition
- Sirkulasi dan pencapaian
- View
- Topografi, Iklim, cuaca, angin dan sinar matahari
- Jaringan Utilitas Kota



DI TERAPKAN
PADA FISIK BANGUNAN



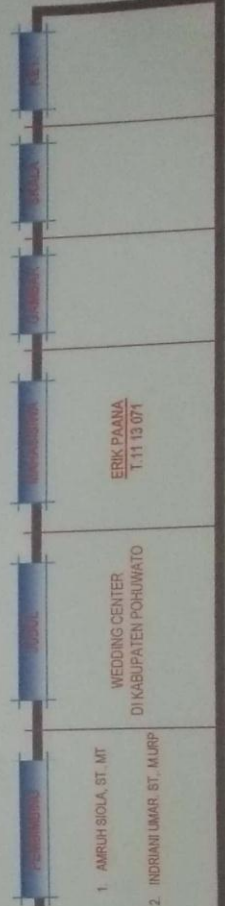
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2021

STUDIO
TUGAS AKHIR

1. AMRUH SIOLA, ST, MT
2. INDIRANI UMAR, ST, MURP

WEDDING CENTER
DI KABUPATEN POHUWATO

ERIK PAANA
T.11.13.071



INPUT ANALYSIS OUTPUT

INPUT

ујуан:—

Dasar

Pertimbangan:

Kriterien

PADA FISIK BANGUNAN

KONSEP PERSYARATAN RUANG

INPUT

Tujuan:


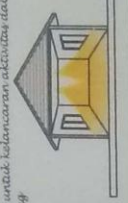
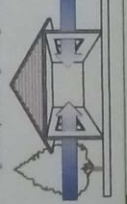
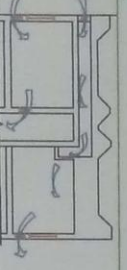

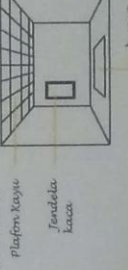

Untuk mendapatkan kenyamanan sehingga memperancar suatu kegiatan dalam ruangan










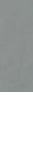
Dasar

Pertimbangan:

- Pencahayaan
- Penghawaan
- Akustik

ANALISIS

PENCAHAYAAN	ALAMI	<p>Dengan memanfaatkan sinar alami (matahari) pada ruang-ruang tertentu dapat menunjang kegiatan atau aktifitas pada pagi-musuhun siang hari</p> 	BUATAN	<p>Pencapaian buatan (lampu) digunakan saat pencahayaan secara alami tidak memungkinkan, misalnya cuaca mendung atau pada malam hari untuk kelancaran aktivitas dalam ruang</p> 
		<p>Penghawaan alami digunakan pada ruang-ruang yang membutuhkan udara dari tapak guna meningkatkan aktivitas dalam ruang dengan menggunakan jendela dan ventilasi juga menanam pohon disekitar rumah agar dapat mengurangi kepanasan sekitar 10% - 15%</p> 		<p>Sistem penghawaan alami yang digunakan yaitu Sistem Penghawaan CROSS - VENTILATION (Ventilasi silang) agar udara yang panas di dalam ruang dapat keluar dan digantikan dengan udara segar dari luar dapat masuk ke dalam ruang</p> 
PENGHAWAAN	ALAMI	<p>memberikan jarak dari bangunan ke jalan umum sehingga bangunan yang ada dapat terhindar dengan baik oleh jarak yang jauh maupun lanscape yang ada</p> 	BUATAN	<p>dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan adustik seperti pada Finishing lantai, dinding dan plafon yang menyerap bunyi hingga bahan kayu, paksaan, material kaca dan keramik bahan keramik</p> 
		<p>memberikan jarak dari bangunan ke jalan umum sehingga bangunan yang ada dapat terhindar dengan baik oleh jarak yang jauh maupun lanscape yang ada</p> 		<p>Plafon kayu Jendela kaca Keramik</p>

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO 2021	STUDIO TUGAS AKHIR	1. AMULU SIOLA ST. MT 2. INESRIAN UMAR ST. MURP	WEDDING CENTER DI KABUPATEN POHUWATO	ERIK PAAMA T.11.13.071	        

KONSEP HIDROLOGI

INPUT

ANALISIS

OUTPUT

Tujuan:

Untuk mengetahui jenis dan tujuan air mengalir guna difungsikan pada bangunan WEDDING CENTER

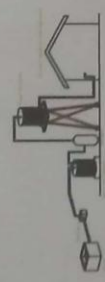
Dasar

Pertimbangan:

- Sistem Jaringan Air Bersih
- Sistem Jaringan Air Kotor

AIR BERSIH

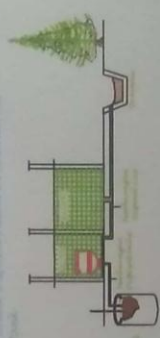
System PDAM



AIR KOTOR

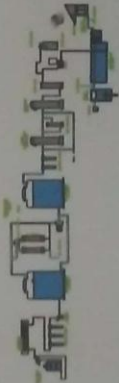
ALAMI

Untuk mengetahui jenis dan tujuan air mengalir guna difungsikan pada bangunan WEDDING CENTER

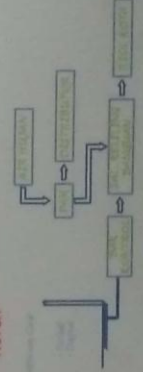


SYSTEM PAH

Untuk Air Bersih yang Di Bersihkan Dengan Sistem Pengaliran Air Bersih (PAH)



SKEMA SIKULASI AIR KOTOR



DI TERAPKAN
PADA FISIR BANGUNAN



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO
2021

STUDIO
TUGAS ANHAR

1. AMBIL BOLA ST. MT
2. BOLA LAMAR ST. MUR

WEDDING CENTER
DI KABUPATEN POKUWATO

ERIK PAAMA
T.11.13.071

KONSEP PERLENGKAPAN BANGUNAN

INPUT

ANALISIS

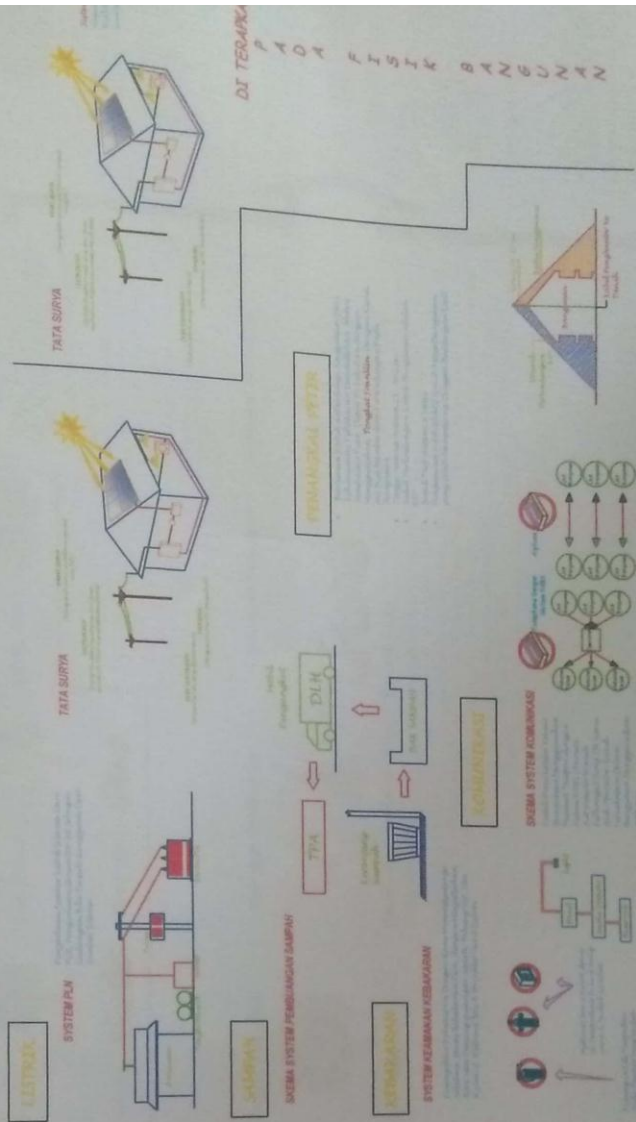
OUTPUT

Tujuan:

Untuk memperoleh utilitas dan perlengkapan bangunan yang sesuai fungsi difungsikan pada bangunan WEDDING CENTER

Dasar Pertimbangan:

- Sistem Jaringan Listrik
- Sistem Pembuangan Sampah
- Sistem Persepsi Kebakaran
- Sistem Jaringan Komunikasi
- Sistem Penangkal Petir



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2021

STUDIO
TUGAS AKHIR

1. AMRUL SOLA, ST. MT
2. INDRANI UMAR, ST. MURP

WEDDING CENTER
DI KABUPATEN POKUWATO

ERIK PAANA
T.11.13.071

INPUT

Tujuan:

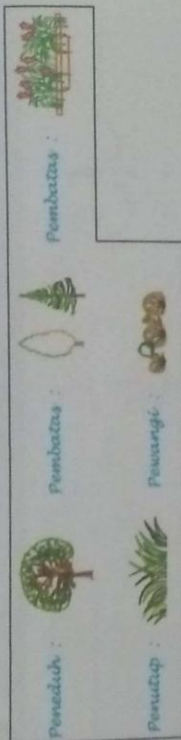
Untuk mendapatkan jenis-jenis tanaman yang dapat digunakan pada pembangunan Wedding Center

Dasar

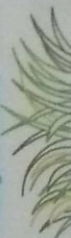
Pertimbangan:

1. INTERIOR
 - Warna
 - Material dinding
 - Material Lantai
 - Material Plafond
2. Eksterior
 - Hard Material
 - Soft Material

ANALISIS



Sebagai Penutup



Rumput Golf / rumput Bermuda

Rumput Bermuda merupakan rumput yang tumbuh di daerah tropis, subtropis, dan daerah-daerah lain yang memiliki iklim yang sejuk. Rumput ini memiliki daun yang lebar dan halus, serta tumbuh dengan cepat.

Sebagai Estetika



Bunga Torenia

Bunga Torenia merupakan tanaman hias yang berasal dari Amerika Tengah. Bunga ini memiliki bentuk yang unik, seperti corong, dan warna yang beragam, mulai dari merah, ungu, hingga putih.

Sebagai Pewangi



Kaca Puring

Kaca puring adalah benda yang terbuat dari kaca yang berbentuk corong. Benda ini digunakan untuk menghias area tertentu, seperti di sekitar kolam atau di area yang ingin ditekankan.

Sebagai Pembatas



Pohon Pucuk Merah dan Cemara Lili

Pohon Pucuk Merah dan Cemara Lili adalah jenis tanaman yang sering digunakan sebagai pembatas area. Pohon Pucuk Merah memiliki daun yang halus dan berwarna hijau, sementara Cemara Lili memiliki daun yang lebih tebal dan berwarna hijau tua.

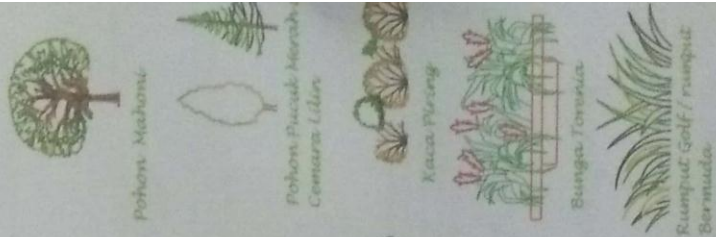
Sebagai Peneduh



Pohon Mahoni

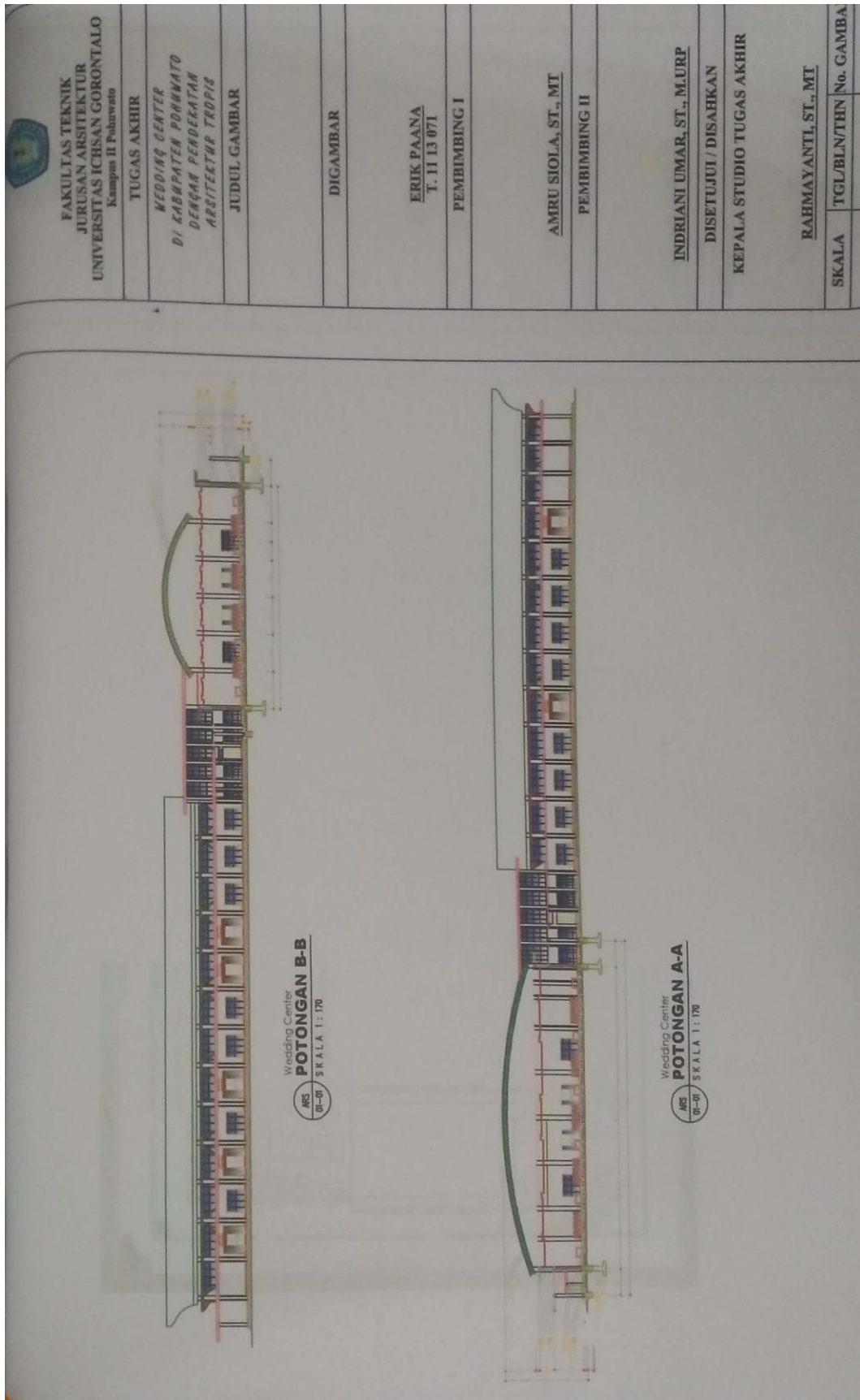
Pohon Mahoni adalah jenis tanaman yang sering digunakan sebagai peneduh. Pohon ini memiliki daun yang lebar dan halus, serta tumbuh dengan cepat.


OUTPUT




	<p>JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO 2021</p>	<p>STUDIO TUGAS AKHIR</p>	<p>1. AMPUH SICLA, ST. MT 2. INDIRAH UMAR, ST. MURP</p>	<p>WEDDING CENTER DI KABUPATEN POKUWATO</p>	<p>ERIK PAANA T.11 13 071</p>	<p>PROPOSAL JABAR SOLAR NET</p>
--	---	-------------------------------	---	---	-----------------------------------	---

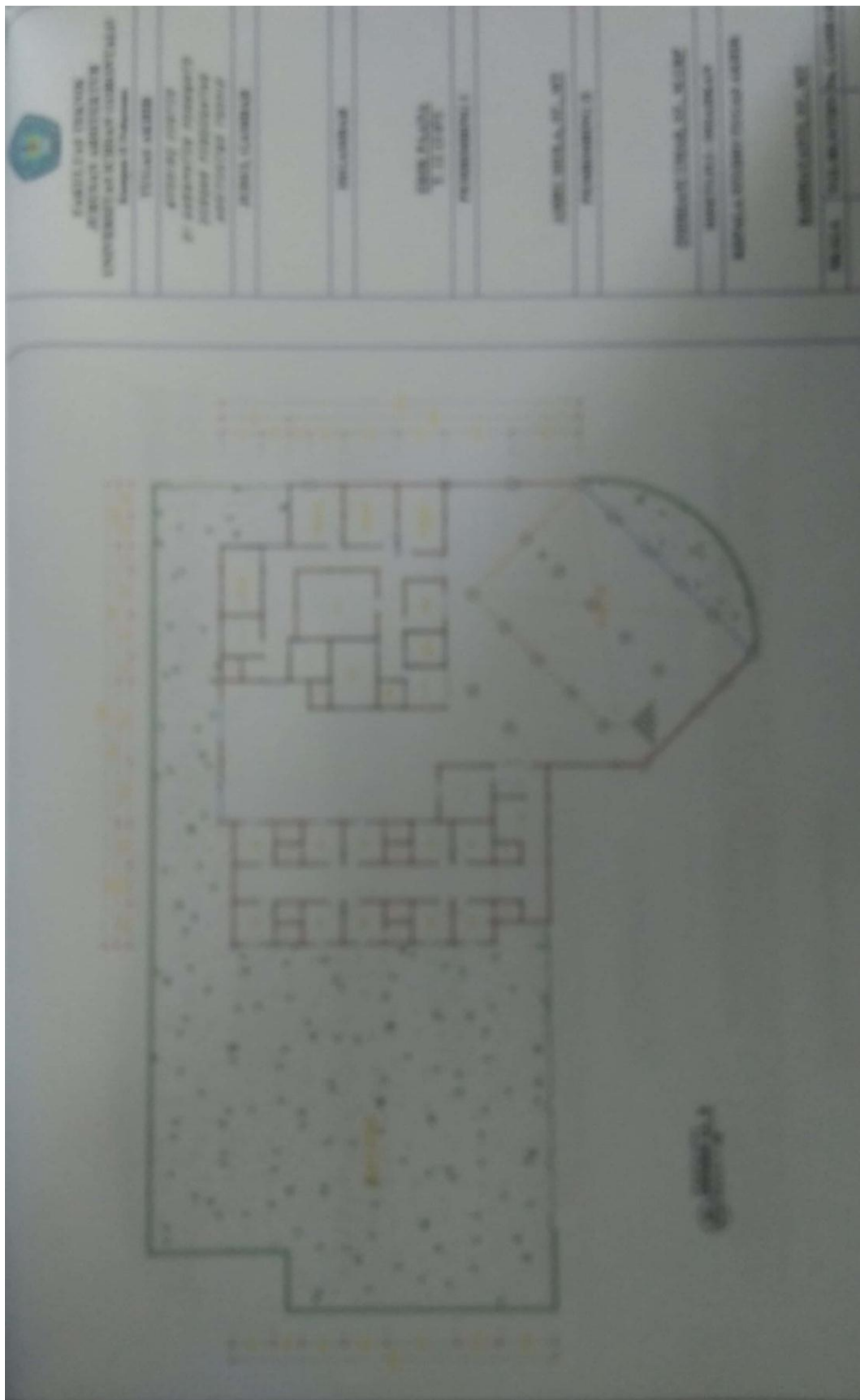


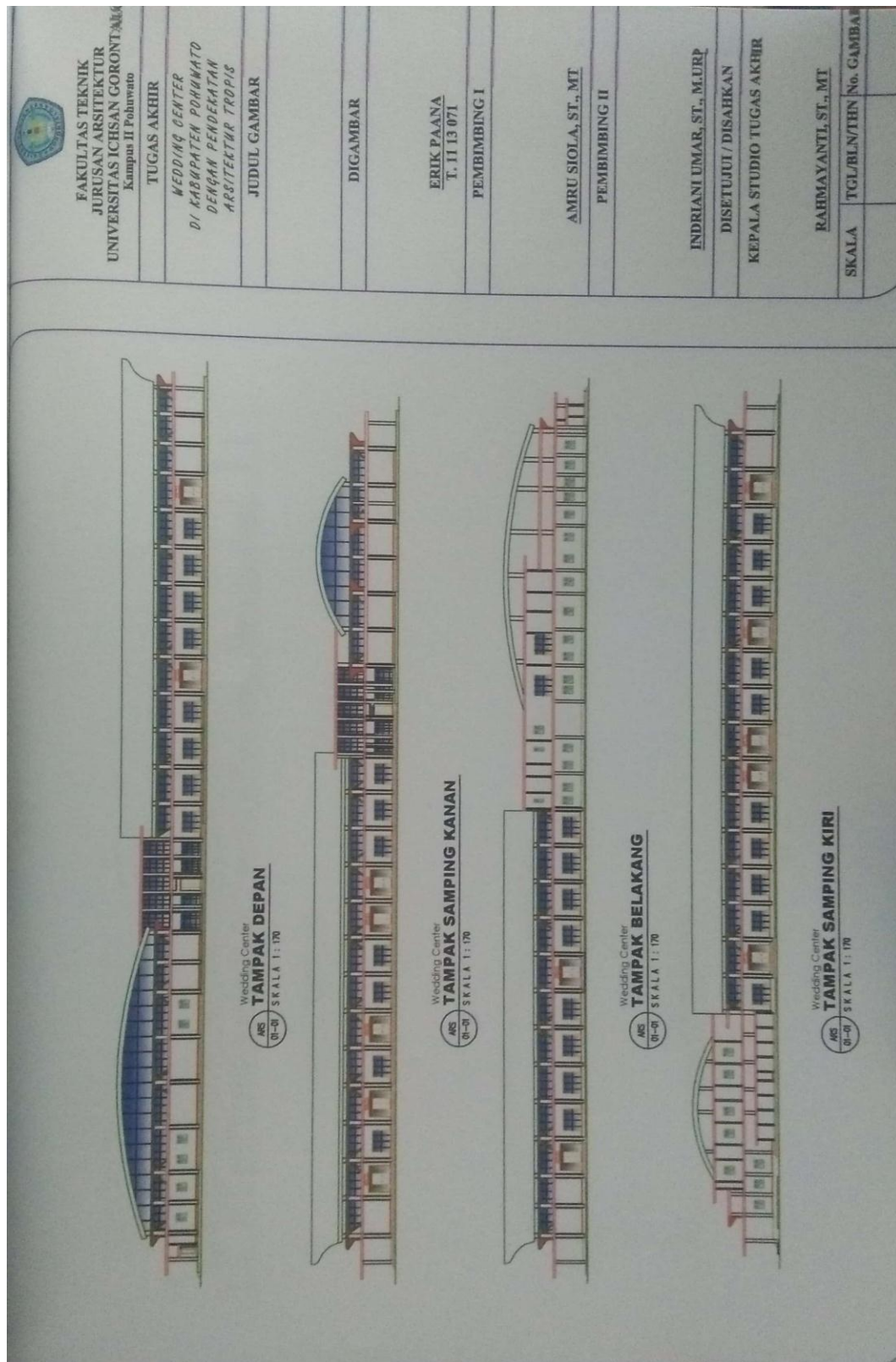


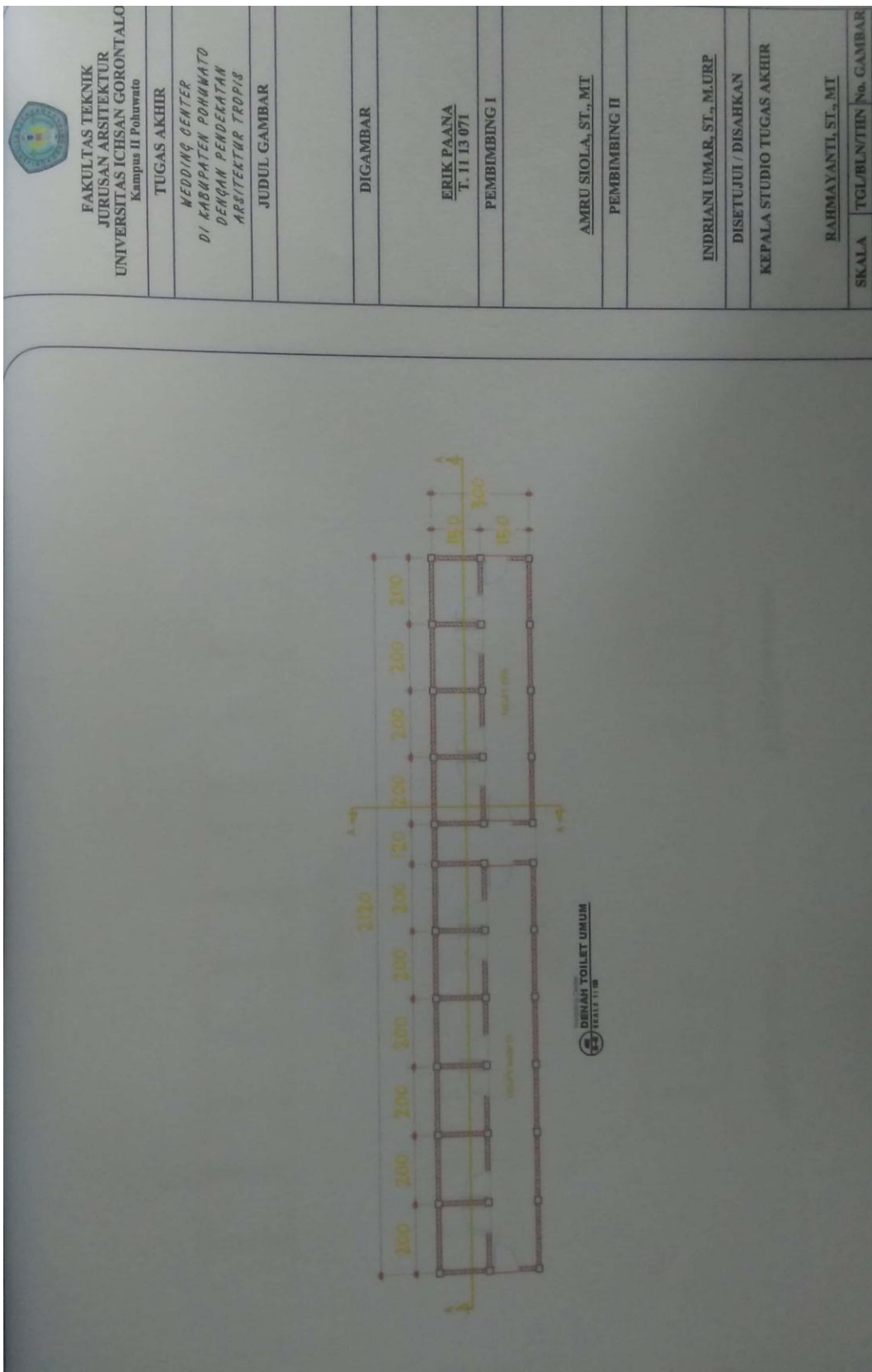
 <p>FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO Kampus II Pohuwato</p>		
TUGAS AKHIR		
WEDDING CENTER DI KABUPATEN POMAHATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS		
JUDUL GAMBAR		
DIGAMBAR		
ERIK PAANA T. 11 13 071		
PEMBIMBING I		
AMRU SIOLA, ST., MT PEMBIMBING II		
INDRIANI UMAR, ST., MURP DISETUJUI / DISAHKAN		
KEPALA STUDIO TUGAS AKHIR		
RAHMAYANTI, ST., MT SKALA TGL/BLN/THN No. GAMBA		




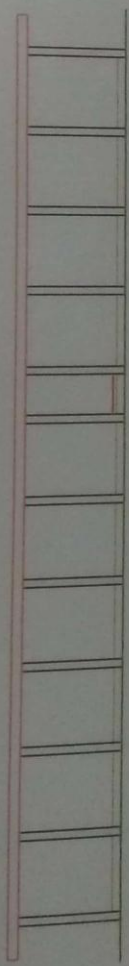
 <p>FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO Kampus II Pohuwato</p>	
TUGAS AKHIR	
WEDDING CENTER DI KAMPUS POKHAWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS	
JUDUL GAMBAR	
DIGAMBAR	
ERIK PAANA T. 11 13 071	
PEMBIMBING I	
AMRU SIOLA, ST., MT PEMBIMBING II	
INDRIANI UMAR, ST., MURP DISETUJUI / DISAHKAN	
KEPALA STUDIO TUGAS AKHIR	
RAHMAYANTI, ST., MT	
SKALA	TGL/BLN/THN No. GAMBAR



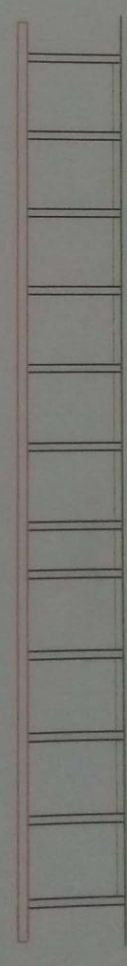




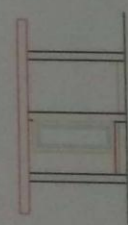
 <p>FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO Kampus II Pohuwato</p>			
TUGAS AKHIR			
WEDDING CENTER DI KABUPATEN POKHWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS			
JUDUL GAMBAR			
DIGAMBAR			
ERIK PAANA T. 11 13 071			
PEMBIMBING I			
AMRU SIOLA, ST., MT			
PEMBIMBING II			
INDRIANI UMAR, ST., MURP			
DISETJUI / DISAHKAN			
KEPALA STUDIO TUGAS AKHIR			
RAHMAYANTI, ST., MT			
SKALA	TGL/BLN/THN	No. GAMBAR	



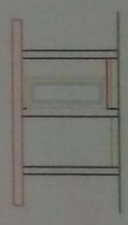
REVISI 1 : 01
TAMPAK DEPAN
1/25



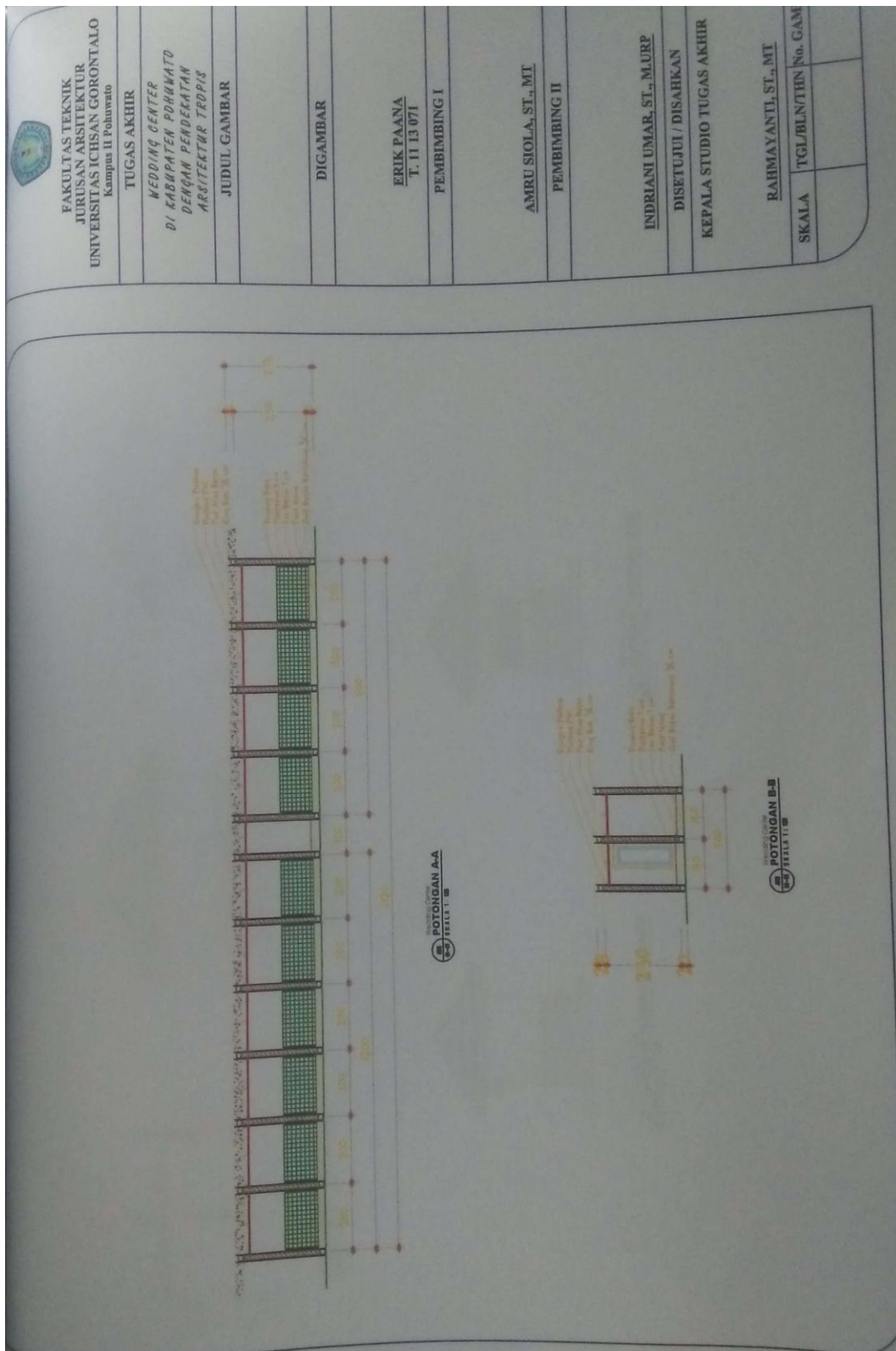
REVISI 1 : 01
TAMPAK BELAKANG
1/25

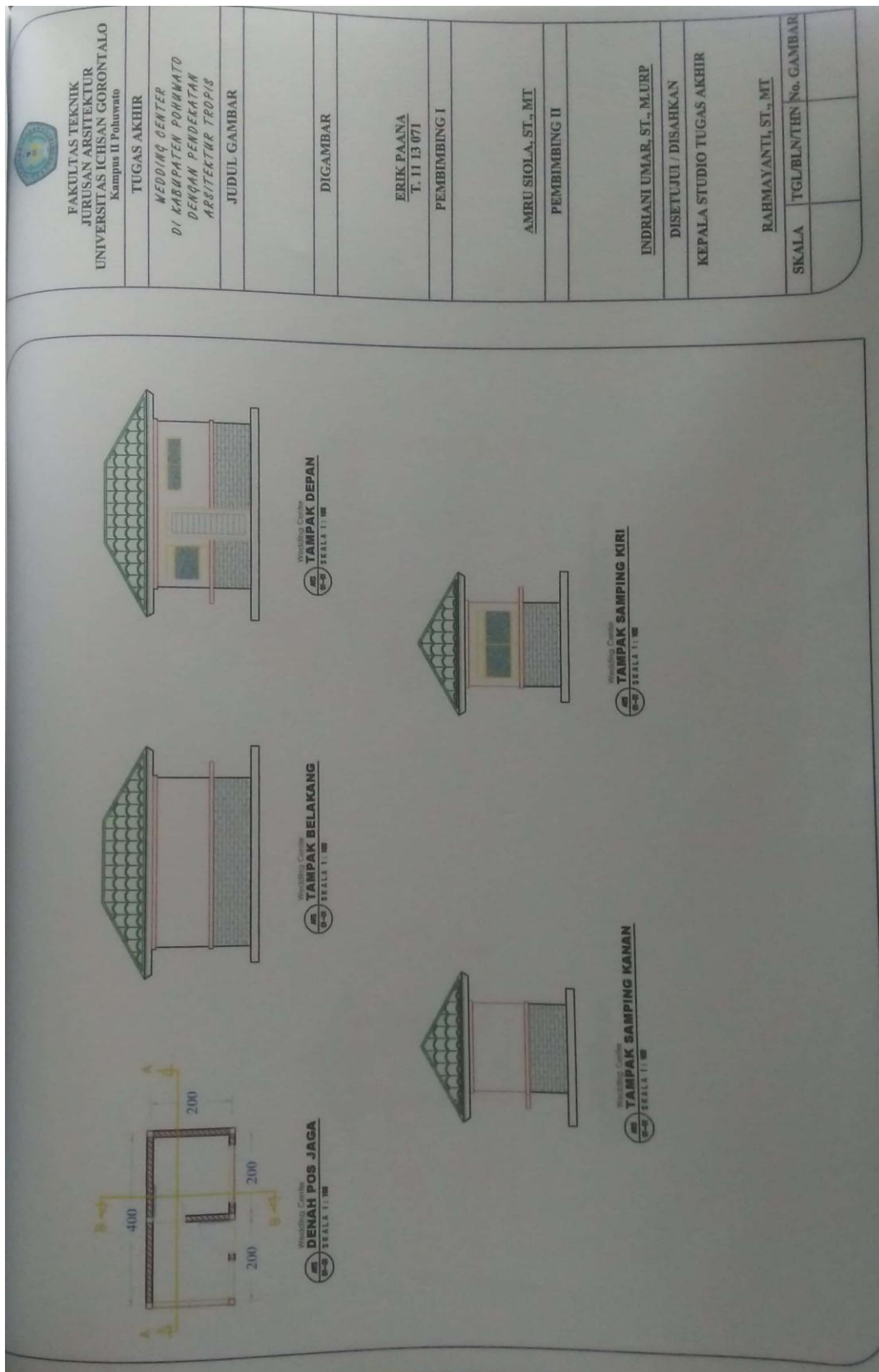


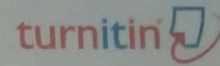
REVISI 1 : 01
TAMPAK SAMPING KIRI
1/25



REVISI 1 : 01
TAMPAK SAMPING KANAN
1/25







SKRIPSL1_T1113071_Erik Paana.docx

May 9, 2021

16963 words / 101590 characters

Erik Paana

EDDING CENTER DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PEND...

Overview

32%

OVERALL SIMILARITY

etheses.uin-malang.ac.id	7%
INTERNET	
repositori.uin-alauddin.ac.id	5%
INTERNET	
www.scribd.com	5%
INTERNET	
id.wikipedia.org	2%
INTERNET	
id.123dok.com	2%
INTERNET	
jurnal.ft.uns.ac.id	1%
INTERNET	
text-id.123dok.com	<1%
INTERNET	
pt.scribd.com	<1%
INTERNET	
annisatuss.blogspot.com	<1%
INTERNET	
repository.ub.ac.id	<1%
INTERNET	
e-journal.uajy.ac.id	<1%
INTERNET	
core.ac.uk	<1%
INTERNET	
eprints.undip.ac.id	<1%
INTERNET	
www.neliti.com	<1%
INTERNET	
library.binus.ac.id	<1%
INTERNET	
anzdoc.com	

es.scribd.com	INTERNET	<1%
journal.fdi.or.id	INTERNET	<1%
ppsp.nawasis.info	INTERNET	<1%
jurnal.unpand.ac.id	INTERNET	<1%
eprints.ums.ac.id	INTERNET	<1%
repository.isi-ska.ac.id	INTERNET	<1%
media.neliti.com	INTERNET	<1%
ventilasihargapabrik.wordpress.com	INTERNET	<1%
123dok.com	INTERNET	<1%
sabilafatimah.wordpress.com	INTERNET	<1%
arsiterian.blogspot.com	INTERNET	<1%
Excluded search repositories:		
Submitted Works		
Excluded from Similarity Report:		
Small Matches (less than 25 words).		
Excluded sources:		
None		



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0904/UNISAN-G/S-BP/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

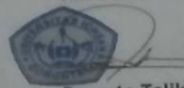
Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : ERIK PAANA
NIM : T1113071
Program Studi : Teknik Arsitektur (S1)
Fakultas : Fakultas Teknik
Judul Skripsi : Wedding Center Di Kabupaten Pohuwato Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 32%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 16 Juni 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M. Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3425/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/VI/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

KABUPATEN POHUWATO

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Erik Paana
NIM : T1113071
Fakultas : Fakultas Teknik
Program Studi : Teknik Arsitektur
Lokasi Penelitian : KABUPATEN POHUWATO
Judul Penelitian : WEDDING CENTER DI KABUPATEN POHUWATO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 05 Juni 2021

Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104

